

## BAB IV

### HASIL & PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1. Profil Media Online Nasional (Tribunnews)



Gambar 4.1 Logo Profil Media Online Nasional Tribunnews (Tribunnews)

Nama Perusahaan	: PT Tribun Digital Online
Komisiaris Utama	: Sentriyanto
CEO	: Dahlan Dahi
Tahun Berdiri	: 22 Maret 2010
Alamat Redaksi	: Jl Palmerah 14 Jakarta, Indonesia 10270

Tribunnews adalah website media *online* di Indonesia yang dikelola oleh PT Tribun Digital Online, dengan memiliki Tribun Network yaitu jaringan yang tersebar di penjuru Indonesia. Berkantor pusat di Jakarta, Tribunnews.com merupakan media akselerasi transformasi digital Indonesia. Tribunnews hadir untuk menyajikan informasi seputar Sabang sampai Merauke melalui “Tribun Network” (Tribunnews, 2023). Tribunnews yang dipimpin oleh Dahlan Dahi sebagai *Chief Operating Officer* (CEO), memiliki tagline yang membawa suasana *hyperlocal* yaitu “**Mata Lokal Menjangkau Indonesia**”.

Memasuki tahun 2022, Tribunnews memiliki jaringan Tribun Network sebanyak 66 portal berita dan 22 media koran. Tribunnews hadir untuk mendapatkan kedekatan dengan pembacanya. Jaringan ini didukung oleh 1.500 lebih wartawan yang mengusung nilai lokal 34 provinsi. Dalam menyampaikan informasi, Tribunnews menyampaikannya berasal langsung dari sumber beritanya, tanpa melalui perantara. Informasi yang disajikan juga merupakan nilai lokalnya di setiap berita (Tribunnews, 2023).

Dengan mempunyai 66 portal berita dan 22 media koran yang menjangkau seluruh provinsi di Indonesia, Tribunnews menjadi salah satu media *online* yang memiliki bentuk keragaman informasi yang disajikan. Perusahaan ini memiliki rubrik berita, untuk pembacanya mendapatkan informasi yang beragam dari nasional hingga internasional. Rubrik-rubrik tersebut seperti, rubrik bisnis, regional, seleb, *lifestyle*, *new economy*, otomotif, *techno*, video, images, *sport*, kesehatan, travel, hingga karir (Tribunnews, 2023).

### 1) Penghargaan Perusahaan

Dengan masuknya Tribunnews ke dalam tiga besar media *online* terbaik di Indonesia, hal tersebut tidak terlepas dari pencapaian yang didapatkan, yaitu mendapatkan penghargaan selama 5 tahun berturut-turut (2018-2022). Berikut ini adalah jenis penghargaan yang didapatkan oleh Tribunnews sejak tahun 2018 hingga 2022 (Tribunnews, 2023):

Tabel 4.1. Penghargaan Tribunnews

No	Jenis Penghargaan	Tahun
1	Majalah SWA ( <i>Best Customer Experience Team</i> )	2022
2	Adam Malik Award ( <i>Media Online Terbaik</i> )	2021
3	KEMENDIKBUD ( <i>Media Online Terbaik</i> )	2020
4	Komisi Informasi Pusat ( <i>Media Daring yang Telah Berkontribusi Dalam Mendorong Keterbukaan Informasi Publik</i> )	2019
5	Asian Paragame ( <i>The Most Productive Online Media</i> )	2018

### 2) Visi & Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi dari Tribunnews yang menjadi pondasi perusahaan, yaitu menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media *online*, dan pencetakan daerah terbesar dan tersebar di Indonesia, melalui penyediaan informasi terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya demokratisasi di daerah dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisien, dan menguntungkan (Tribuneo.id, 2023).

#### 4.1.2. Profil Media Online Nasional (Kompas)



Gambar 4.2. Logo Profil Media Online Nasional Kompas.com (Kompas.com)

Nama Perusahaan	: PT Kompas Cyber Media
Pemilik	: KG Media
Editor in Chief	: Wisnu Nugroho
Tahun Berdiri	: 14 September 1995
Alamat Redaksi	: Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lt.5 Jl. Palmerah Selatan No.22 -28 Jakarta

Kompas.com merupakan portal *online* yang menyajikan berita serta artikel *online* di Indonesia. Kompas.com menjadi salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Kompas.com adalah website media *online* di Indonesia yang dikelola oleh PT Kompas Cyber Media. Media *online* ini berdiri sejak tahun 1995, dengan nama pertama kalinya yaitu *Kompas Online*. Agar dapat memberikan layanan yang terbaik, alamat *Kompas Online* diubah menjadi [www.kompas.com](http://www.kompas.com) pada tahun 1996 (Kompas, 2023). Dengan alamat baru tersebut, membuat Kompas semakin populer di kalangan pembaca. Kompas.com juga memiliki perbedaan dengan situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Kompas.com hanya memiliki versi *online* dan mengandalkan iklan untuk pendapatannya (Kompas, 2017).

Kompas.com memiliki slogan yaitu “**Jernih Melihat Dunia**”. Kompas.com juga menempati tiga besar media *online* terbaik di Indonesia, bersama Tribunnews

dan Detik.com (Similiarweb, 2023). Kompas.com juga menjadi salah satu portal *online* yang menyajikan berbagai informasi di dalamnya, portal tersebut memiliki rubrik atau *channel-channel* untuk mengelompokkan berita yang sesuai jenisnya. Berikut adalah rubrik yang dimiliki oleh Kompas.com dalam menyajikan informasi kepada pembacanya (Kompas, 2023):

Tabel 4.2. Rubrik Portal Kompas.com

No	Rubrik (Kompas.com)	Keterangan
1	<b>Kompas Bola</b>	Rubrik ini menyajikan informasi terkait dunia sepak bola, seputar <i>update</i> skor, seputar tim sepak bola, serta informasi terkait pertandingan sepak bola.
2	<b>Kompas Health</b>	Rubrik ini menyajikan informasi yang berkaitan tentang kesehatan, seperti tips-tips hidup sehat dan konten yang interaktif.
3	<b>Kompas Female</b>	Rubrik ini menyajikan informasi seputar wanita, mulai dari kehamilan, tips-trick, hingga seputar karir.
4	<b>Kompas Tekno</b>	Rubrik ini menyajikan terkait pengulasan gadget terbaru, serta penampilan <i>review</i> dari gadget tersebut.
5	<b>Kompas Otomotif</b>	Rubrik ini mengulas informasi terkait kendaraan, seperti trend dan tips dengan mobil dan motor.
6	<b>Kompas Entertainment</b>	Rubrik ini memuat informasi dari dunia selebriti, musik, hiburan, hingga pengulasan film.
7	<b>Kompas Properti</b>	Rubrik ini menyajikan informasi terkait properti rumah, apartemen, hingga tempat tinggal.
8	<b>Kompas Images</b>	Rubrik ini menyajikan foto-foto yang memiliki kualitas tinggi, yang berasal dari pilihan editor foto Kompas.com.
9	<b>Kompas Karier</b>	Rubrik ini membahas informasi terkait karir, seperti lowongan kerja.

Sumber (Kompas, 2023)

## 1) Penghargaan Perusahaan

Dengan masuknya Kompas.com ke dalam tiga besar media *online* terbaik di Indonesia, hal tersebut tidak terlepas dari pencapaian yang didapatkan, yaitu mendapatkan penghargaan sejak tahun 2010. Berikut ini adalah jenis penghargaan yang didapatkan oleh Kompas.com sejak tahun 2010 (Kompas, 2023):

Tabel 4.3. Penghargaan Kompas.com

No	Jenis Penghargaan	Tahun
1	<b>WAN IFRA Silver Award</b> ( <i>Best in Social Media</i> )	2010
2	<b>WAN IFRA Silver Award</b> ( <i>Best in Online Media</i> )	2011
3	<b>Indonesia Brand Champion Award</b> ( <i>Brand Champion of Content Provider : Most Popular Online News Provider Brand</i> ) <b>Kementerian Pemberdayaan Perempuan &amp; Perlindungan Anak</b> (Media Inspirasi Perempuan Indonesia kategori Media <i>Online</i> )	2012
4	<b>Digital Marketing Award</b> ( <i>Great Performing Website: Category "News Portal"</i> )	2014
5	<b>Anugerah Adinegoro (Hari Pers Nasional)</b> <b>Hassan Wirajuda Award – Kementerian Luar Negeri RI</b> (Terbaik Kategori A "Jurnalis/Media")	2015
6	<b>Influential Brands</b> ( <i>Top Brand Online News Platform</i> ) <b>Digital Marketing Award</b> ( <i>Great Performing Website: Category "News Site"</i> ) <b>Influential Brands</b> ( <i>Top Brand Online Job Search</i> ) <b>Festival Film Indonesia</b> (Piala Citra kategori Film Animasi Terbaik: Surat Untuk Jakarta) <b>Hellofest Award</b> ( <i>Best Picture "Surat Untuk Jakarta"</i> ) <b>Piala Maya</b> (Dokumenter Pendek Terpilih "Teater Tanpa Kata: Sena Didi Mime)	2016
7	<b>WOW Brand Award</b> ( <i>Gold Champion: News Website Category</i> ) <b>Superbrands</b> ( <i>Online News Category</i> ) <b>Anugerah Jurnalistik MH Thamrin 3<sup>rd</sup></b> ( <i>Online and Sports Feature Category</i> ) <b>Bubu Awards v.10</b> ( <i>Best Website Awards</i> ) <b>WAN IFRA Silver Award</b> ( <i>Best Innovation New Product</i> )	2017
8	<b>WOW Brand Award</b> ( <i>Bronze Champion: Online News Portal</i> ) <b>Superbrand Indonesia</b> ( <i>Trusted Online News</i> ) <b>Sertifikasi Jaringan Internasional Penguji Informasi</b> ( <i>International Fact-Checking Network</i> )	2018
9	<b>WOW Brand Award</b> ( <i>News website</i> ) <b>Superbrands Award</b> ( <i>Trusted Online Media</i> )	2019

Sumber (Kompas, 2023)

## 2) Visi & Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi dari Kompas.com yang menjadi pondasi perusahaan, yaitu menjadi perusahaan yang terbesar, terbaik, terpadu, dan tersebar di Asia Tenggara melalui usaha berbasis pengetahuan yang menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan, dan adil sejahtera.

#### 4.1.3. Profil Media Online Nasional (Detik)



Gambar 4.3. Logo Profil Media Online Nasional Detik.com (Detik.com)

Nama Perusahaan	: PT Trans Corporation
Komisiaris Utama	: Chairul Tanjung
Direktur Utama	: Abdul Aziz
Tahun Berdiri	: 9 Juli 1996
Alamat Redaksi	: Aldevco Octagon Building Lantai 2 Jl. Warung Jati Barat Raya No. 75 Jakarta

Detik.com memiliki persamaan dengan Kompas.com, yang mana hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan profit melalui bidang iklan. Kompas.com menjadi salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Detik.com diluncurkan sejak tahun 1998 dan menjadi bagian PT Trans Corporation sejak t3 Agustus 2011 (Mandala, 2023). Detik.com juga menjadi tiga besar media *online* terbaik di Indonesia bersama Tribunnews dan Kompas.com (Similiarweb, 2023).

Perkembangan juga terjadi pada portal *online* Detik.com. Pada tahun 1998 portal ini per harinya menerima 30.000 hits pengunjung di sebuah situsnya. Namun terakhir pencapaiannya yaitu menyentuh angka 2,5 juta lebih per harinya. Selain jumlah perhitungan pengunjung pada situs, Detik.com juga memiliki ukuran jumlah halaman yang diakses, yaitu mencapai 3 juta per harinya, yang menjadi Detik.com menempati posisi ke empat tertinggi dari Alexa.com dari konten di Indonesia (Mandala, 2023).

Sebagai salah satu media *online* terbaik di Indonesia, Detik.com juga menjadi salah satu portal *online* yang menyajikan berbagai informasi di dalamnya, portal tersebut memiliki rubrik atau kanal-kanal berita untuk mengelompokkan berita yang sesuai jenisnya. Detik.com juga mengakses dan menyajikan informasi tentang provinsi yang ada di Indonesia, seperti detikSurabaya dan detikBandung

(Afiane, 2019). Selain kanal provinsi, adapun kanal berita detik yang dikelompokkan sesuai jenisnya seperti olahraga, teknologi, ekonomi, dan lain-lain, berikut adalah rubrik atau kanal berita yang dimiliki oleh Detik.com dalam menyajikan informasi kepada pembacanya (Detik, 2022):

Tabel 4.4. Rubrik Portal Detik.com

No	Rubrik (Detik.com)	Keterangan
1	<b>Detik News</b>	Rubrik ini menyajikan tentang berita-berita berbau politik dan peristiwa yang terjadi.
2	<b>Detik Sport</b>	Rubrik ini membahas informasi tentang olahraga, salah satunya adalah sepak bola.
3	<b>Detik Food</b>	Detik food memuat informasi mengenai makanan, seperti resep membuat makanan dan kuliner-kuliner lainnya.
4	<b>Detik TV</b>	Detik TV menyajikan informasi mengenai berita yang ada pada TV.
5	<b>Detik Finance</b>	Rubrik ini membahas terkait informasi ekonomi serta keuangan.
6	<b>Detik Hot</b>	Rubrik ini berkaitan dengan dunia selebritis dan infotainment.
7	<b>Detik Health</b>	Detik health menyajikan informasi mengenai kesehatan.
8	<b>Detik Oto</b>	Rubrik ini memuat informasi mengenai dunia otomotif.
9	<b>Detik Travel</b>	Detik travel menyajikan artikel tentang liburan, seperti destinasi tempat wisata.
10	<b>Detik iNet</b>	Rubrik ini menyajikan informasi mengenai teknologi.
11	<b>Detik Foto</b>	Artikel ini memuat foto-foto yang ada pada berita.
12	<b>Detik Forum</b>	Detik forum disajikan sebagai tempat diskusi <i>online</i> antar pengguna.
13	<b>Wolipop</b>	Artikel berisi tentang gaya hidup, khususnya mengenai wanita.
14	<b>Blog Detik</b>	Blog detik merupakan kanal yang dapat diakses untuk dapat mengunggah artikel, foto, hingga video dalam blog pribadi.
15	<b>Iklan Baris Detik</b>	Rubrik ini berisi iklan yang diisi oleh konsumen.
16	<b>Tanya Saja Detik</b>	Bagian ini dibuat sebagai tempat memberikan tanya jawab terkait hal apapun.
17	<b>Harian Detik</b>	Rubrik ini berisi tentang berita yang berbentuk koran digital 2x sehari, dan waktunya adalah pukul 06.00 WIB & 16.00 WIB.
18	<b>My TRANS</b>	My Trans merupakan kanal <i>Live Streaming</i> dari program-program TransTV & Trans7.
19	<b>Detik Map</b>	Bagian ini merupakan <i>Tool</i> untuk dapat mengakses serta melihat lokasi.

### 1) Penghargaan Perusahaan

Dengan masuknya Detik.com ke dalam tiga besar media *online* terbaik di Indonesia, hal tersebut tidak terlepas dari pencapaian yang didapatkan, yaitu mendapatkan berbagai penghargaannya. Berikut ini adalah jenis penghargaan yang didapatkan oleh Detik.com:

Tabel 4.5. Penghargaan Detik.com

No	Jenis Penghargaan	Tahun
1	<b>Nikkei BP Consulting Inc</b> ( <i>Top 3 Most Powerful Media/Entertainment Brand in Indonesia</i> )	2017
2	<b>Kementerian Agama</b> (Media <i>online</i> di bidang pendidikan Islam) <b>Universitas Indonesia – Awarding Night</b> (Media berperan dalam bidang pendidikan penelitian dan pengabdian masyarakat)	2019
3	<b>Anugrah Jurnalistik MH Thamrin</b> (Kategori foto – “Menengok Tempat Pesan Makanan Pakai Tali Ember di Ibu Kota”)	2020
4	<b>MAW Talk</b> (Tokoh dan Organisasi Berpengaruh Tahun 2021)	2021
5	<b>Serikat Perusahaan Pers (SPS)</b> ( <i>Media Brand Award 2022</i> ) <b>WOW Brand Festive Day 2022</b> ( <i>News website</i> )	2022

### 2) Visi & Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi dari Kompas.com yang menjadi pondasi perusahaan:

#### Visi Perusahaan:

Menjadi tujuan utama bagi orang Indonesia untuk mendapatkan konten dan layanan digital, baik melalui internet maupun seluler.

#### Misi Perusahaan:

1. Memiliki komitmen tinggi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.
2. Memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan menjadi tempat yang baik untuk berkarier.
3. Memberikan hasil optimal yang berkesinambungan bagi pemegang saham.

### 3) Nilai-Nilai Perusahaan

Selain memiliki Visi dan Misi perusahaan, detik.com juga memiliki nilai-nilai yang dapat dianut oleh perusahaannya, yaitu Kerjasama, independen, integritas, cepat & akurat, serta kreatif dan inovatif.

#### 4.1.4. Profil Media Online Internasional (The Guardian)



Gambar 4.4. Logo Profil Media Online Internasional The Guardian (The Guardian)

Nama Perusahaan : Guardian Media Group  
Redaksi : Alan Rusbridger  
Tahun Berdiri : 1821  
Alamat Redaksi : Aldevco Octagon Building Lantai 2 Jl. Warung Jati Barat Raya No. 75 Jakarta

The Guardian merupakan surat kabar Inggris yang dimiliki oleh Guardian Media Group. The Guardian juga merupakan surat kabar terkemuka setiap hari yang dikenal sebagai sayap kiri yang relatif. The Guardian juga menjadi media *online* yang menyajikan beragam konten berita kepada pembacanya, seperti opini, *sports*, budaya, hingga gaya hidup (The Guardian, 2023).

Mulai tahun 1994-95 The Guardian memulai fungsi melalui bagian teknologi surat kabar *online*, serta 1 tahun kemudian mendapatkan tawaran pekerjaan terkait halaman olahraga dan berita khusus. Tahun 2021 The Guardian memiliki pengunanya mencapai 2,4 juta, hal tersebut membuat The Guardian menjadi surat kabar populer di Inggris. Pada tahun 2008 diluncurkan menjadi [guardian.co.uk](http://guardian.co.uk) dan The Guardian pada tahun 2013 (The Guardian, 2023). Setelah tahun 2008, The Guardian juga mengalami perubahan yang baik, salah satunya menjadi surat kabar yang penuh warna di Inggris. The Guardian juga mengembangkan secara signifikan operasi digitalnya, perusahaan meluncurkan produk serta layanan digital, seperti layanan aplikasi untuk iPhone, open platform, edisi *Kindle*, aplikasi android & *blackberry*, aplikasi Facebook & GuardianWitness,

serta edisi digital baru di AS & Australia (The Guardian, 2023). Lalu pada tahun 2018 The Guardian membuat desain tayangan ulang untuk dapat dibaca *online* secara global, seluruh edisi seluler, serta aplikasi dan situs web (The Guardian, 2023). Selain itu The Guardian masuk ke dalam tiga besar media *online* terbaik di Inggris bersama dengan BBC UK dan Daily Mail (Similiarweb, 2023).

### 1) Penghargaan Perusahaan

Dengan masuknya The Guardian ke dalam tiga besar media *online* terbaik di Inggris, hal tersebut tidak terlepas dari pencapaian yang didapatkan selama 10 tahun terakhir (2010-2022). Berikut ini adalah jenis penghargaan yang didapatkan oleh The Guardian sejak tahun 2010 (The Guardian, 2023):

Tabel 4.6. Penghargaan The Guardian

No	Jenis Penghargaan	Tahun
1	<b>Record of the Day Awards</b> ( <i>Most Effective Music Coverage in a Newspaper</i> ) <b>The Editorial Intelligence Comment Awards</b> ( <i>Mainstream Media Blogger</i> ) <b>Brit Writers Awards</b> ( <i>International Innovation in Publishing</i> )	2012
2	<b>Association of Online Publishers (AOP)</b> ( <i>Research and Insight Project</i> ) <b>Amnesty Media Awards for Human Rights Journalism</b> ( <i>A true horror story: The abuse of teenage boys in a detention centre</i> ) <b>Online Journalism Awards</b> ( <i>Gannett Foundation Award for Investigative Journalism and the Watchdog Journalism Award</i> )	2013
3	<b>Press Awards</b> ( <i>Newspaper and website of the year</i> ) <b>Pulitzer</b> ( <i>Public service</i> ) <b>World Digital Media Awards</b> ( <i>Best News Website</i> ) <b>MRS Award</b> ( <i>Best in-house research team</i> )	2014
4	<b>European Digital Media Awards</b> ( <i>Best Website and Best Use of Online Video</i> ) <b>World Association of Newspapers and News Publisher</b> ( <i>Best News Website</i> ) <b>Football Supporters' Federation (FSF)</b> ( <i>Newspaper of the Year</i> )	2015
5	<b>World Digital Media</b> ( <i>Best use of online video for 'Building the Atom Bom'</i> ) <b>Online Talk Show category</b> ( <i>Best news and politics podcast</i> ) <b>Website of The Year</b>	2016
6	<b>The Drum's Online Media Awards</b> ( <i>The best application of talent and technology online</i> ) <b>Media Week Awards 2017</b> ( <i>Won Gold</i> ) <b>Football Supporters' Federation (FSF)</b> ( <i>Newspaper of the Year</i> )	2017
7	<b>Digiday Awards Europe</b> ( <i>Publisher of the Year</i> ) <b>Newsaward for Feast</b> ( <i>Best in news media print, technology, and business innovation</i> ) <b>Sheffield Doc/Fest Awards</b> ( <i>Recognise great films and great filmmakers</i> )	2018
8	<b>British Media Awards</b> ( <i>Media Company of the Year</i> ) <b>Inchieste Giornalismi Festival</b> (Film ' <i>How Steve Banoon's far-right 'movement' stalled in Europe</i> ') <b>Marketing Week Masters Awards</b> ( <i>Special Masters &amp; Media, Gaming, and Entertainment</i> )	2019
9	<b>Design Week Awards</b> ( <i>Campaign: 'Hope is Power'</i> ) <b>ACE Newspaper &amp; Magazine Awards</b> ( <i>Sustainability Strategy of the Year</i> )	2020

	<b>BBVA Foundation Biphilia Award</b> ( <i>Environmental Communication for its commitment to environmental reporting and for delivering a “transformative impact” in the global community</i> )	
10	<b>Newsworks Planning Awards</b> ( <i>Best Newbrand Campaign</i> )	2021
	<b>WAN-IFRA European Digital Media Award</b> ( <i>Best Project for News Literacy</i> )	
	<b>Football Supporters’ Federation (FSF)</b> ( <i>Three big awards</i> )	
11	<b>UK Media Awards</b> ( <i>Best use of Digital Media</i> )	2022
	<b>Society of Publication Design Awards</b> ( <i>Brand of the Year</i> )	
	<b>Football Supporters’ Federation (FSF)</b> ( <i>Newspaper of the Year</i> )	

## 2) Visi & Nilai Perusahaan

Adapun visi dari The Guardian yang menjadi pondasi perusahaan, yaitu *Fearless & Independent*. Selain itu adapun nilai-nilai yang ditanamkan oleh The Guardian, yaitu kejujuran, integritas, keberanian, keadilan, dan rasa tanggung jawab kepada pembaca dan komunitas (Tirta, 2021).

### 4.1.5. Profil Media Online Internasional (BBC UK)



Gambar 4.5. Logo Profil Media Online Internasional BBC (BBC)

Nama Perusahaan : 1992 (*British Broadcasting Company*), 1927 (*British Broadcasting Corporation*)

Pendiri : John Reith & George Villiers

Pemilik : *The Crown* (Dimiliki secara public)

Tahun Berdiri : 1927

Alamat Redaksi : Broadcasting House, London, Inggris, Britania Raya

BBC merupakan penyiar publik Inggris. BBC juga menjadi penyiar nasional tertua dan terbesar di dunia. BBC didirikan di bawah Piagam Kerajaan, dengan beroperasi sesuai kesepakatan dengan Sekretaris Negara Inggris untuk Digital, Budaya, Media, hingga Olahraga (BBC, 2023). BBC juga memiliki jangkauan yang

sangat besar dari negeri-negeri dan wilayah Britania Raya. Perusahaan ini memiliki saluran dalam 28 bahasa serta menyediakan berbagai salurannya, mulai dari televisi, radio, serta layanan *online* secara menyeluruh dalam bahasa Arab dan Persia. Dengan jangkauan tersebut, BBC menjadi salah satu media *online* di dunia maupun di Inggris yang paling banyak diakses oleh publik. Sehingga, menjadikan perusahaan tersebut menempati posisi tiga besar *top website* di Inggris bersama Daily Mail dan The Guardian (Similiarweb, 2023).

Selain siaran televisi maupun radio, BBC juga menawarkan berbagai layanan *online* dari situs web yang dimilikinya. Seperti salah satunya adalah layanan berita *online* atau disebut dengan “BBC News”. BBC News hadir dengan terpercaya, tepat, dengan jurnalisme yang handal, serta membantu audiens untuk memahami dan menavigasi dunia di sekitarnya (BBC, 2023). Kanal berita yang disajikan oleh BBC juga beragam, mulai dari berita harian, *sport, reel, travelling*, informasi cuaca, kehidupan kerja, hingga budaya.

### 1) Penghargaan Perusahaan

Dengan masuknya BBC News ke dalam tiga besar media *online* terbaik di Inggris, hal tersebut tidak terlepas dari pencapaian yang didapatkan sejak tahun 2001. Berikut ini adalah jenis penghargaan yang didapatkan oleh BBC News sejak tahun 2001 (OJA, 2023):

Tabel 4.7. Penghargaan BBC News

No	Jenis Penghargaan	Tahun
1	<i>General Excellence in Online Journalism, Affiliated Large Breaking News, Affiliated ‘Concorde crash kills 113’</i>	2001
2	<i>General Excellence in Online Journalism, Affiliated Large</i>	2003
3	<i>General Excellence in Online Journalism, Large Newsroom</i>	2004
4	<i>General Excellence in Online Journalism, Large Newsroom</i>	2005
5	<i>Multimedia Feature Presentation, Large Site ‘London Attacks’</i>	2006
6	<i>General Excellence in Online Journalism, Large Newsroom Breaking News, Large Newsroom ‘Mumbai Attacks’</i>	2009
7	<i>Specialty Site Journalism, Affiliated</i>	2010
8	<i>General Excellence in Online Journalism, Large Newsroom</i>	2011
9	<i>General Excellence in Online Journalism, Knight Award for Public Service ‘BBC WhatsApp Ebola News Service’</i>	2015

Sumber (OJA, 2023)

Seluruh portal berita *online* di atas, sudah memenuhi karakteristik dari media *online*. Untuk mengakses media *online* tidak akan ada batasan ruang hingga waktu (Mubaraq, 2020). Kelima media *online* diatas, juga menyajikan informasinya dalam bentuk seperti teks, video, hingga gambar. Kelima media *online* tersebut juga memenuhi karakteristik *immediacy*, yang mana menyajikan informasinya secara *realtime* saat terjadinya peristiwa, khususnya dalam memberitakan tragedi Kanjuruhan pada bulan Oktober 2022. Selain menyajikan informasi secara *realtime*, kelima media *online* juga akan selalu memperbarui informasinya dengan cepat, sehingga pengguna dapat mengakses dan mengetahui perkembangan informasi kapan dan di mana saja. Selain itu, media *online* tersebut tidak hanya berfokus dalam menyajikan informasi, melainkan juga memberikan kesempatan para pembacanya untuk menyampaikan *feedback* dari pembacanya, yaitu dengan menyediakan fitur diskusi serta kolom komentar dari setiap konten berita yang dipublikasikan.

## 4.2. Hasil dan Pembahasan

### 4.2.1. Analisis Objektivitas Berita Tragedi Kanjuruhan pada Tribunnews

#### 1. Berita 1

**Judul** : Pernyataan FIFA Soal Tragedi Kanjuruhan Malang

**Sumber** : Tribunnews.com

**Tanggal** : 03 Oktober 2022

Tabel 4.8. Analisis Objektivitas Berita 1 (Tribunnews.com)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
1	Pernyataan FIFA Soal Tragedi Kanjuruhan Malang	03 Oktober 2023	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	Sesuai Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait pernyataan Presiden FIFA (Gianni Infantino) soal tragedi yang terjadi di Kanjuruhan Malang. Kemudian isi artikel ini pun juga membahas terkait pernyataan Presiden FIFA tersebut, dimulai dari wawancara yang dilakukan.
				Pencantuman Waktu	Dicantumkan Tidak sicutumkan	Pada artikel ini, sudah <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan waktu tersebut seperti waktu pertandingan kedua tim dan keterangan waktu wawancara yang terdapat di dalam artikel tersebut.
				Data Pendukung	Ada Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait jumlah orang yang meninggal pada tragedi ini, kemudian data terkait berlangsungnya pertandingan, serta data terkait tragedi Kanjuruhan dalam sejarah dunia.
				Faktualitas Berita	Tidak Mencampurkan Fakta & Opini Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung..
			Ketidakterpikahan	Sumber Berita	Seimbang Tidak Seimbang	Pada artikel ini sudah <b>berusaha menyeimbangkan</b> dalam menghadirkan narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari narasumber. Pada artikel ini, Tribunnews menghadirkan dua pihak, yaitu Presiden RI dan FIFA. Dalam artikel ini,

		seharusnya Tribunnews dapat menghadirkan pihak lain yang bersangkutan dan terlibat, seperti pihak klub Arema FC, suporter, pihak kepolisian, hingga suporter.
	Luas Kolom	Pada artikel ini, Tribunnews cenderung lebih banya memberikan kesempatan menyampaikan informasi dari pihak FIFA, dibandingkan pihak lainnya, yaitu Kapolda Jawa Timur. Tribunnews juga lebih menghadirkan pihak dari pemerintahan dan federasi sepak bola. Tribunnews tidak menghadirkan dari pihak masyarakat sipil yang bersangkutan serta terlibat dalam tragedi Kanjuruhan. Dengan demikian, pada <b>luas kolom</b> artikel ini <b>belum berimbang</b> . Seharusnya, Tribunnews dapat menghadirkan dan memberi kesempatan menyampaikan keterangan dan informasi dari pihak sipil, seperti perwakilan klub, <i>security officer</i> , panpel, hingga suporter.
	Seimbang <b>Tidak Seimbang</b>	Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancara untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini. Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Presiden FIFA, Gianni Infantino dan Kapolda Jawa Timur, Irjen Pol Nico Afinta</b> .
Validitas	Atribusi	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>PT LIB dan PSSI</b> .
	Kompetensi	
	Pelaku Langsung	
	Pelaku Tidak Langsung	

---

Wartawan

Pada artikel ini, juga sudah terdapat unsur **wartawan**, yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan tersebut ada kontribusi dari wartawan. Wartawan pada portal Tribunnews.com dicantumkan langsung yaitu **Hanif Suryo**.

---

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantong unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita, fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “Pernyataan FIFA Soal Tragedi Kanjuruhan Malang” dari Tribunnews.com, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. Pertama nilai kebaruan, yang mana berita tersebut dibuat satu hari setelah kejadian tragedi Kanjuruhan Malang. Artikel berita ini juga berisi terkait kronologi kejadian, hingga respon federasi sepak bola dunia, yaitu FIFA. Adapun nilai berita **emosi** atau *human interest*, yang mana isi berita yang dibuat juga menggambarkan tragedi Kanjuruhan, sehingga para pembaca juga ikut merasakan dari hal tersebut, yang mana maka akan timbul kesedihan serta simpati (Wendratama, 2017). Adanya nilai **emosi** atau *human interest* pada artikel ini, salah satunya ditandai dengan kalimat bahwa saat suporter memaksa masuk ke area lapangan, pihak kepolisian langsung menghalaunya dengan menembakkan gas air mata. Serta banyak dari suporter yang akan menghindari gas air mata, membuat mereka panik hingga terinjak-injak dan sesak nafas.

Kemudian pada artikel ini juga terdapat nilai **aktual**. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksi-saksi langsung dalam menjelaskan kronologi. Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta

dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan antara Presiden FIFA, Gianni Infantino, dan Kapolda Jawa Timur. Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi terkait tragedi Kanjuruhan, yaitu visualisasi dari stadion dan Presiden FIFA, serta fokus pada artikel ini yaitu pada pernyataan FIFA, kronologi tragedi Kanjuruhan, hingga sejarah dari tragedi ini di dunia.

### **Rincian penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

Pada penelitian ini menggunakan konsep objektivitas model Rahma Ida. Terdapat tiga dimensi di dalamnya, seperti Akurasi, Ketidakberpihakan (*Fairness*), dan Validitas. Pada dimensi **Akurasi** pun terdapat juga kategori, seperti kesesuaian judul dan isi berita, pencantuman waktu, data pendukung, dan faktualitas berita. Kemudian pada dimensi **ketidakberpihakan**, terdapat kategori sumber berita dan luas kolom berita. Lalu pada dimensi **validitas**, kategori di dalamnya yaitu atribusi dan kompetensi. Berikut adalah rincian penjelasan pada artikel berita ini, untuk dianalisis tiga kategori pada konsep objektivitas Rahma Ida, sebagai berikut:

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita:**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada kesesuaian antara **judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “Pernyataan FIFA Soal Tragedi Kanjuruhan”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan kronologi tragedi Kanjuruhan, yang dilanjutkan dengan kutipan wawancara Presiden FIFA, Gianni Infantino soal tragedi Kanjuruhan, seperti yang berbunyi “Dunia sepak bola sedang shock menyusul insiden tragis yang terjadi di Indonesia pada akhir pertandingan antara Arema FC dan Persebaya Surabaya di Stadion Kanjuruhan.” “Ini adalah hari yang gelap bagi semua yang terlibat dalam sepak bola dan sebuah tragedi di luar pemahaman.” Selanjutnya isi berita memuat terkait kronologi tragedi Kanjuruhan dan pemaparan jumlah korban jiwa yang

disampaikan oleh Kapolda Jawa Timur, adapun isi artikel yang menjelaskan bahwa tragedi Kanjuruhan menjadi peristiwa terbesar kedua di dunia. Dengan demikian, isi berita yang dibuat sesuai dengan judulnya, yaitu mengenai pernyataan FIFA dari tragedi Kanjuruhan, serta tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari terjadinya tragedi Kanjuruhan. Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalismenya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Akurasi merupakan keterikatan kuat yang dibutuhkan pada berita yang objektif (Fakhrurroji & Tresnawaty, 2020). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014). Akurasi pun berkaitan dengan suatu penulisan berita, akurasi dapat menunjukkan kualitas dan kredibilitas berita yang diangkat (Agus & Zuhri, 2015).

#### **Pencantuman Waktu:**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Pertama adalah pencantuman waktu yang menjelaskan waktu berlangsungnya pertandingan kedua tim, yaitu ditulis dengan “Stadion Kanjuruhan menjadi tuan rumah laga pekan ke-11 Liga 1 2022-2023 antara Arema FC dan Persebaya Surabaya pada Sabtu (1/10/2022). Kemudian pencantuman waktu pada dokumentasi yang dijadikan visualisasi artikel ini. Lalu yang terakhir adalah **pencantuman waktu** pada wawancara atau sumber yang didapat, pada artikel ini sudah berusaha mencantumkan waktu wawancara dari sumbernya. Pada kategori ini, Tribunnews tidak mencantumkan waktu yang menjadi pembahasan utama, yaitu sumber pernyataan langsung dari Presiden FIFA soal tragedi Kanjuruhan ini, melainkan hanya mencantumkan waktu pada sumber dari Kapolda Jawa Timur, yang berbunyi “Dalam kejadian tersebut telah meninggal 127 orang, dua di antaranya anggota Polri,” ungkap Nico dalam jumpa pers di Malang, Minggu (2/10/2022). Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu,

masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

#### **Data Pendukung:**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu pemaparan jumlah korban meninggal dan korban yang dirawat akibat tragedi Kanjuruhan, hal tersebut ditandai dengan kalimat “Sebanyak 127 orang dilaporkan meninggal dunia dan ratusan lainnya dirawat di rumah sakit (RS)”. Kemudian **data pendukung** lainnya yaitu adalah kronologi berjalannya pertandingan antara kedua tim, mulai dari pemaparan data pencetak gol hingga skor akhir pertandingan. Lalu **data pendukung** yang terakhir adalah terkait tragedi stadion sepak bola terbesar di dunia, yaitu dengan menjelaskan “Adapun kejadian paling memilukan dalam sejarah sepak bola terjadi pada 24 Mei 1964 di Estadio Nacional, Lima, Peru”. Dengan demikian, **data pendukung** membantu pembaca mengetahui kronologi tragedi ini secara lebih luas, mulai dari jumlah korban, berjalannya pertandingan, hingga sejarah dunia terkait tragedi sepak bola. Menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

#### **Faktualitas Berita:**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya atau sumbernya langsung, yaitu dari pernyataan resmi Presiden FIFA, Gianni Infantino, serta jumpa pers Kapolda Jawa Timur Irjen Pol Nico Afinta. Dengan demikian, artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli yang menggambarkan fakta kejadian, sehingga masyarakat sebagai pembaca dapat terpenuhi sumber informasinya. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif

apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## 2) **Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, Tribunnews sudah berusaha untuk **menyeimbangkan sumber dari informasi**, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. Tribunnews menghadirkan Presiden RI Joko Widodo dan Presiden FIFA Gianni Infantino. Walaupun sudah menghadirkan lebih dari satu narasumber, Tribunnews seharusnya dapat menghadirkan pihak lainnya, seperti panpel dan perwakilan klub Arema, PSSI, *security officer*, hingga supporter yang hadir di stadion tersebut. Saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada Tribunnews belum ada **keberimbangan** pada artikel ini. Tribunnews cenderung lebih banyak

memberikan kesempatan menyampaikan informasi dari pihak sepak bola, yaitu FIFA, dibandingkan pihak narasumber yang hadir, yaitu pihak kepolisian. Tribunnews juga hanya menghadirkan dan memberikan kesempatan menyampaikan informasi dari pihak pemerintah dan federasi sepak bola, tanpa adanya pihak sipil yang juga terlibat. Seharusnya, Trbunnews dapat menghadirkan pihak sipil yang juga terlibat dalam tragedi Kanjuruhan, seperti suporter, panpel, hingga *security officer* untuk dapat memberikan informasi terkait kronologi tragedi Kanjuruhan. Dengan demikian keseimbangan berita pada artikel ini tidak ditampilkan, karena hanya menampilkan sisi tertentu untuk diberitakan. Sedangkan, keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### 3) Validitas

#### Atribusi:

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Tribunnews sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** dari Presiden FIFA (Gianni Infantino) dan Kapolda Jawa Timur (Irjen Pol Nico Afinta). Hal tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017). Sehingga berita yang dipublikasikan dapat terkonfirmasi dan objektif, dengan menghindari pencantuman narasumber yang tidak jelas.

### Kompetensi:

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari **pihak langsung** yaitu Presiden FIFA Gianni Infantino dan Kapolda Jawa Timur Irjen Pol Nico Afinta. Kemudian, pihak tidak **langsungnya** yaitu PT LIB dan PSSI. Lalu untuk pihak **wartawan** juga sudah menyebutkan nama lengkapnya di artikel tersebut, yaitu bernama Hanif Suryo. Dengan demikian, aspek validitas sudah dipenuhi dalam penulisan artikel ini, yaitu berkaitan dengan pencantuman sumber berita yang di dapatkan. Sehingga berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

## 2. Berita 2

**Judul** : ALASAN Pintu 13 Stadion Kanjuruhan Sempat Terbuka Lalu Terkunci Lagi, Aremania Beri Kesaksian

**Sumber** : Tribunnews.com

**Tanggal** : 06 Oktober 2022

Tabel 4.9. Analisis Objektivitas Berita 2 (Tribunnews.com)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
2	ALASAN Pintu 13 Stadion Kanjuruhan Sempat Terbuka Lalu Terkunci Lagi, Aremania Beri Kesaksian		Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	Sesuai Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu ALASAN Pintu 13 Stadion Kanjuruhan Sempat Terbuka Lalu Terkunci Lagi, Aremania Beri Kesaksian. Kemudian isi artikel ini pun juga membahas terkait kesaksian Aremania yang selamat dari tragedi Kanjuruhan, menjelaskan mengenai Pintu 13. Adapun isi berita juga hanya menjelaskan terkait Pintu yang terkunci, tanpa menyimpang dari pembahasan lain di luar itu.

Dicantumkan

Pencantuman Waktu	Tidak sicutumkan	Pada artikel ini, sudah <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan waktu tersebut seperti waktu kronologi pintu tertutup dan keterangan waktu wawancara yang terdapat di dalam artikel tersebut.
Data Pendukung	<b>Ada</b> Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait jumlah orang yang meninggal pada tragedi ini.
Faktualitas Berita	<b>Tidak Mencampurkan Fakta &amp; Opini</b> Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung.
Ketidakterpikahan	Ditinjau dari Sumber Berita	<b>Seimbang</b> Tidak Seimbang
Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	<b>Seimbang</b> <b>Tidak Seimbang</b>	Pada artikel ini <b>sudah berusaha menyeimbangkan</b> dalam menghadirkan narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari narasumber. Pada artikel ini, Tribunnews menghadirkan dua pihak, yaitu Juru Bicara PSSI dan pihak kepolisian, Komisioner Kopolnas. Dalam artikel ini, seharusnya Tribunnews dapat menghadirkan pihak lain yang bersangkutan dan terlibat, seperti panpel pertandingan, perwakilan klub Arema FC, <i>security officer</i> , hingga suporter yang terlibat dalam tragedi tersebut. Pada artikel ini, Tribunnews lebih menghadirkan dan memberikan kesempatan dari pihak sipil, dibandingkan dua pihak lainnya, yaitu pihak pemerintah dan sepakbola. Dengan demikian, pada <b>luas kolom</b> artikel ini <b>belum berimbang</b> . Seharusnya, Tribunnews dapat

				<p>menghadirkan dan memberi kesempatan menyampaikan keterangan dan informasi dari pihak sipil, seperti perwakilan klub, <i>security officer</i>, panpel, hingga suporter yang berada di stadion saat tragedi terjadi.</p> <p>Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancarai untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini, Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Nico dan Dila sebagai supporter</b>, kemudian <b>Ahmad Riyadh selaku Juru Bicara PSSI</b>, lalu <b>Albertus Wahyurdhanto sebagai Komisioner Kopolnas</b>.</p> <p>Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b>, yaitu <b>Komdis PSSI</b>.</p> <p>Pada artikel ini, <b>tidak ada unsur wartawan</b>, yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan. Tribunnews hanya mencantumkan pihak editor di dalam artikel tersebut.</p>
Validitas	Atribusi	<b>Sumber Berita Jelas</b> Sumber Berita Tidak Jelas		
	Kompetensi		Pelaku Langsung	
			Pelaku Tidak Langsung	
			Wartawan	

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantong unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita, fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “ALASAN Pintu 13 Stadion Kanjuruhan Sempat Terbuka Lalu Terkunci Lagi, Aremania Beri Kesaksian” dari Tribunnews.com, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. Adapun nilai berita **emosi** atau *human interest*, yang mana isi berita yang dibuat juga menggambarkan tragedi Kanjuruhan, sehingga para pembaca juga ikut merasakan dari hal tersebut, yang mana maka akan timbul kesedihan serta simpati (Wendratama, 2017). Nilai **emosi** atau *human interest* pada artikel ini ditandai salah satunya pada kalimat yang menyatakan bahwa salah satu supporter tewas setelah terhimpit di pintu 13 yang terkunci. Pada artikel ini juga terdapat nilai berita **aktual**. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksi-saksi langsung dalam menjelaskan kronologi. Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh supporter pada portal lain (Suryamalang.com), kemudian Juru Bicara PSSI, dan Komisioner Kompolnas. Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi saat wawancara bersama dua supporter Arema, serta fokus pada artikel ini yaitu pada pernyataan supporter dan tanggapan PSSI hingga Polri terkait tertutupnya pintu 13 stadion Kanjuruhan.

### **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

Pada penelitian ini menggunakan konsep objektivitas model Rahma Ida. Terdapat tiga dimensi di dalamnya, seperti Akurasi, Ketidakberpihakan (*Fairness*), dan Validitas. Pada dimensi **Akurasi** pun terdapat juga kategori, seperti kesesuaian judul dan isi berita, pencantuman waktu, data pendukung, dan faktualitas berita. Kemudian pada dimensi **ketidakberpihakan**, terdapat kategori sumber berita dan luas kolom berita. Lalu pada dimensi **validitas**, kategori di dalamnya yaitu atribusi dan kompetensi. Berikut adalah rincian penjelasan pada artikel berita ini, untuk dianalisis tiga kategori pada konsep objektivitas Rahma Ida, sebagai berikut:

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “ALASAN Pintu 13 Stadion Kanjuruhan Sempat Terbuka Lalu Terkunci Lagi, Aremania Beri Kesaksian”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan salah satu Aremania yang selamat dari tragedi Kanjuruhan memberikan kesaksian tentang Pintu 13, mulai dari waktu dibukanya dan ditutupnya pintu 13 hingga penjelasan banyak korban yang meninggal di pintu tersebut. Selanjutnya isi berita memuat terkait alasan pintu tersebut terkunci. Dengan demikian, isi berita yang dibuat sesuai dengan judulnya, yaitu mengenai kesaksian dan pernyataan terkait pintu 13 di tragedi Kanjuruhan, serta tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks tersebut. Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalismenya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Akurasi merupakan keterikatan kuat yang dibutuhkan pada berita yang objektif (Fakhrurroji & Tresnawaty, 2020). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014). Akurasi pun berkaitan dengan suatu penulisan berita, akurasi dapat menunjukkan kualitas dan kredibilitas berita yang diangkat (Agus & Zuhri, 2015).

### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Pertama adalah pencantuman waktu yang menjelaskan waktu pada dokumentasi dengan keterangan “Penampakan tribun 13 suporter Arema FC Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang usai tragedi yang menelan banyak korban, Selasa (4/10/2022)”. Lalu adalah **pencantuman waktu** pada wawancara atau sumber yang didapat, pada artikel ini sudah mencantumkan waktu dari keseluruhan wawancara sumbernya. Seperti salah satunya pernyataan yang disampaikan oleh Dila sebagai Aremanita yang menjelaskan kronologi di pintu 13 stadion Kanjuruhan, pada wawancara oleh Suryamalang.com pada Selasa (4/10/2022). Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu pemaparan jumlah korban meninggal dan korban yang dirawat akibat tragedi Kanjuruhan, hal tersebut ditandai dengan kalimat “Korban meninggal dunia akibat tragedi ini mencapai 131 orang. Kemudian untuk korban luka berat sejumlah 39 orang dan korban luka ringan sebanyak 39 orang”. Dari adanya data pendukung tersebut, membuat pembaca juga mengetahui perkembangan kasus ini. Menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

## **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung untuk menggambarkan fakta kejadian, yaitu pernyataan dari suporter (Aremania & Aremanita), kemudian Juru Bicara PSSI, serta Komisioner Kepolisian. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli dan terpercaya, sehingga masyarakat sebagai pembaca dapat terpenuhi sumber informasi yang diduplikasinya. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## **2) Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, Tribunnews sudah berusaha untuk **menyeimbangkan sumber dari informasi**, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. Tribunnews menghadirkan Juru Bicara PSSI Ahmad Riyadh dan Komisioner Kopolnas Albertus Wahyurudhanto. Walaupun sudah menghadirkan lebih dari satu narasumber, Tribunnews seharusnya dapat menghadirkan pihak lainnya, seperti panpel dan perwakilan klub Arema, *security officer*, hingga supporter yang hadir di stadion tersebut. Saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak

menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada Tribunnews belum ada **keberimbangan** pada artikel ini. Tribunnews hanya menghadirkan dan cenderung memberikan banyak kesempatan menyampaikan informasi dari pihak sipil, dibandingkan dua pihak lainnya, yaitu pihak pemerintah dan federasi sepak bola. Seharusnya, Trbunnews dapat memberikan kesempatan yang seimbang, serta menghadirkan pihak yang juga terlibat dalam tragedi Kanjuruhan, seperti suporter, panpel, hingga *security officer*, hingga kepolisian yang berada di stadion untuk memberikan keterangan terkait terkuncinya pintu stadion Kanjuruhan saat tragedi terjadi. Dengan demikian keseimbangan berita pada artikel ini tidak ditampilkan, karena hanya menampilkan sisi tertentu untuk diberitakan. Sedangkan, keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### **3) Validitas**

#### **Atribusi**

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Tribunnews sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** dari dua suporter (Dila & Iwan), Juru Bicara PSSI (Ahmad Riyadh), dan Komisioner Kepolisian (Albertus Wahyurudhanto) . Hal tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui

verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017). Sehingga berita yang dipublikasikan dapat terkonfirmasi dan objektif, dengan menghindari pencantuman narasumber yang tidak jelas.

### **Kompetensi:**

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu suporter Aremania, Juru Bicara PSSI, dan Komisioner Kepolisian. Kemudian, pihak tidak langsungnya Komisi Disiplin PSSI. Lalu untuk pihak wartawan, Tribunnews tidak mencantumkan kontribusi wartawan langsung, melainkan hanya mencantumkan nama editor di dalam artikel tersebut. Tribunnews seharusnya dapat melengkapi pencantuman kontribusi dari wartawan artikel ini. Sehingga berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

### **3. Berita 3**

**Judul** : 3 Polisi Terdakwa Kasus Kanjuruhan Dituntut 3 Tahun Bui, Keluarga Korban Aggap Jauh dari Keadlian

**Sumber** : Tribunnews.com

**Tanggal** : 26 Februari 2023

Tabel 4.10. Analisis Objektivitas Berita 3 (Tribunnews.com)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
3	3 Polisi Terdakwa Kasus Kanjuruhan Dituntut 3 Tahun Bui, Keluarga Korban Aggap Jauh	26 Februari 2023	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	Sesuai Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait 3 Polisi Terdakwa Kasus Kanjuruhan

dari  
Keadlian

Dituntut 3 Tahun Bui, Keluarga Korban Anggap Jauh dari Keadilan. Kemudian isi artikel ini pun juga membahas terkait tanggapan keluarga korban melalui penasehat hukum atas tuntutan terhadap tiga polisi terdakwa yang terlalu ringan dan jauh dari kata keadilan. Serta tidak ada pembahasan yang menyimpang dari judul tersebut. Pada artikel ini, sudah **mencantumkan** keterangan waktu di dalamnya. Keterangan waktu tersebut seperti waktu sidang terdakwa dan keterangan waktu wawancara yang terdapat di dalam artikel tersebut. Pada artikel ini, juga terdapat **data pendukung**, yang berisi tentang pasal 359 dan 360 KUHP, yaitu terkait lima tahun penjara. Pada artikel ini, **tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini**, berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung. Pada artikel ini Tribunnews hanya menghadirkan satu narasumber untuk sumber berita. Dengan demikian, **tidak ada keseimbangan** sumber berita pada artikel ini. Seharusnya dapat menghadirkan hakim dan jasa yang memberikan tuntutan kepada tiga terdakwa tersebut, karena sesuai dengan informasi yang

Pencantuman Waktu

**Dicantumkan**  
Tidak sicutumkan

Data Pendukung

**Ada**  
Tidak ada

Faktualitas Berita

**Tidak Mencampurkan Fakta & Opini**  
Mencampurkan Fakta & Opini

Ketidakterpikirkan

Ditinjau dari Sumber Berita

Seimbang  
**Tidak Seimbang**

				diangkat mereka juga memiliki kontribusi di dalamnya. Dengan hanya menghadirkan satu narasumber saja, serta <b>tidak ada keseimbangan</b> sumber, maka luas kolom atau kesempatan memberikan informasi hanya merujuk pada satu narasumber tersebut.
	Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom		Seimbang Tidak Seimbang	Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan <b>jelas</b> , serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancarai untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini. Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu <b>Imam Hidayat (Penasehat Hukum Keluarga Korban - Tim Advokasi Tragedi Kanjuruhan)</b>
Validitas	Atribusi		Sumber Berita Jelas Sumber Berita Tidak Jelas	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>Jaksa Penuntut Umum</b>
		Kompetensi	Pelaku Langsung	Pada artikel ini, juga sudah terdapat unsur
			Pelaku Tidak Langsung	
			Wartawan	

*Sumber (Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantong unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “3 Polisi Terdakwa Kasus Kanjuruhan Dituntut 3 Tahun Bui, Keluarga Korban Anggap Jauh dari Keadilan” dari Tribunnews.com, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. Adapun nilai berita **emosi** atau *human interest*, yang mana isi berita yang dibuat juga menggambarkan tragedi Kanjuruhan, sehingga para pembaca juga ikut merasakan dari hal tersebut, yang mana maka akan timbul kesedihan serta simpati (Wendratama, 2017). Kalimat yang menyatakan bahwa tuntutan terhadap tiga polisi terlalu jauh dari kata keadilan. Menjadi salah satu kalimat dari Tribunnews yang menghadirkan nilai **emosi** atau *human interest* dalam artikel ini. Pada artikel ini juga terdapat nilai berita **aktual**. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Kemudian terdapat nilai berita **kebaruan**, yang mana isi berita yang dibuat merupakan perkembangan terbaru pada bulan Februari 2023 dari tragedi Kanjuruhan, yaitu terkait vonis para terdakwa. (Wendratama, 2017). Kemudian

nilai aktual. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Imam Hidayat selaku Penasehat Umum sekaligus Ketua Tim Advokasi Tragedi Kanjuruhan. Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi saat para terdakwa menjalani sidang dan memberikan keterangan, serta fokus pada artikel ini yaitu pada tanggapan terkait tuntutan 3 tahun bui kepada 3 polisi terdakwa yang tidak adil.

### **Rincian penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

Pada penelitian ini menggunakan konsep objektivitas model Rahma Ida. Terdapat tiga dimensi di dalamnya, seperti Akurasi, Ketidakberpihakan (*Fairness*), dan Validitas. Pada dimensi **Akurasi** pun terdapat juga kategori, seperti kesesuaian judul dan isi berita, pencantuman waktu, data pendukung, dan faktualitas berita. Kemudian pada dimensi **ketidakberpihakan**, terdapat kategori sumber berita dan luas kolom berita. Lalu pada dimensi **validitas**, kategori di dalamnya yaitu atribusi dan kompetensi. Berikut adalah rincian penjelasan pada artikel berita ini, untuk dianalisis tiga kategori pada konsep objektivitas Rahma Ida, sebagai berikut:

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “3 Polisi Terdakwa Kasus Kanjuruhan Dituntut 3 Tahun Bui, Keluarga Korban Anggap Jauh dari Keadilan”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan pernyataan keluarga

korban yang menganggap tuntutan atas tiga terdakwa terlalu ringan dari kata keadilan. Selanjutnya isi berita juga memuat terkait nama-nama para terdakwa yang menjalani sidang tragedi Kanjuruhan, serta tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks tersebut. Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalisnya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Akurasi merupakan keterikatan kuat yang dibutuhkan pada berita yang objektif (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014). Akurasi pun berkaitan dengan suatu penulisan berita, akurasi dapat menunjukkan kualitas dan kredibilitas berita yang diangkat (Agus & Zuhri, 2015).

### **Pencantuman Waktu**

• Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Pertama adalah pencantuman waktu yang menjelaskan waktu pada waktu sidang tiga polisi terdakwa tragedi Kanjuruhan pada Kamis (23/2/2023). Lalu adalah **pencantuman waktu** pada wawancara atau sumber yang didapat, pada artikel ini sudah mencantumkan waktu dari keseluruhan wawancara sumbernya. Seperti salah satunya, pernyataan dari Imam Hidayat selaku Ketua Tim Advokasi Tragedi Kanjuruhan yang memberikan respon dari vonis terdakwa, yaitu kepada Tribunjatim.com, Minggu (26/2/2023). Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang

pertama yaitu penyebutan nama-nama terdakwa yang di sidang saat itu. Kemudian terkait pasal 359 dan 360 KUHP, bahwa ancaman maksimal penjaranya adalah 5 tahun. Menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung, yaitu dari Imam Hidayat selaku Penasehat Hukum keluarga korban sekaligus Ketua Tim Advokasi Tragedi Kanjuruhan. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli, sehingga masyarakat sebagai pembaca dapat terpenuhi sumber informasi yang didapatkannya. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## **2) Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, Tribunnews hanya menghadirkan satu pihak atau satu sudut pandang saja, yaitu dari Ketua Tim Advokasi tragedi Kanjuruhan. Dengan demikian, sumber berita pada artikel ini tidak berimbang. Seharusnya Tribunnews dapat menghadirkan hakim yang memberikan tuntutan kepada terdakwa, sebab

hakim memiliki banyak informasi yang disampaikan selama sidang berlangsung. Selain itu, Tribunnews juga dapat menghadirkan pihak-pihak yang terlibat dalam tragedi Kanjuruhan, seperti suporter hingga kepolisian. Padahal, saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada Tribunnews hanya menghadirkan satu narasumber saja. Dengan demikian, informasi hanya berasal dari satu narasumber sepenuhnya, maka luas kolom atau kesempatan memberikan informasi hanya merujuk pada satu narasumber tersebut. Sehingga **tidak ada keseimbangan** pada kategori ketidakberpihakan di dalamnya. Dengan demikian keseimbangan berita pada artikel ini tidak ditampilkan, karena hanya menampilkan sisi tertentu untuk diberitakan. Sedangkan, keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### **3) Validitas**

#### **Atribusi**

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Tribunnews sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** yaitu Imam Hidayat selaku Penasehat Hukum keluarga korban

sekaligus Ketua Tim Advokasi Tragedi Kanjuruhan. Hal tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017). Sehingga berita yang dipublikasikan dapat terkonfirmasi dan objektif, dengan menghindari pencantuman narasumber yang tidak jelas.

### • **Kompetensi**

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu Imam Hidayat selaku Penasehat Hukum keluarga korban sekaligus Ketua Tim Advokasi Tragedi Kanjuruhan. Kemudian, pihak tidak langsungnya Jaksa Penuntut Umum. Lalu untuk pihak wartawan, Tribunnews mencantumkan kontribusi wartawan langsung, yaitu Kukuh Kurniawan dalam artikel tersebut..Dengan demikian, aspek validitas sudah dipenuhi dalam penulisan artikel ini, yaitu berkaitan dengan pencantuman sumber berita yang di dapatkan. Sehingga berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

#### 4. Berita 4

**Judul** : Hakim Vonis Bebas 2 Polisi Kasus Kanjuruhan, Alasannya Gas Air Mata Tertiu Angin

**Sumber** : Tribunnews.com

**Tanggal** : 17 Maret 2023

Tabel 4.11. Analisis Objektivitas Berita 4 (Tribunnews.com)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
4	Hakim Vonis Bebas 2 Polisi Kasus Kanjuruhan, Alasannya Gas Air Mata Tertiu Angin	17 Maret 2023	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	Sesuai Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait “Hakim Vonis Bebas 2 Polisi Kasus Kanjuruhan, Alasannya Gas Air Mata Tertiu Angin”. Kemudian isi artikel ini pun juga membahas terkait keterangan bahwa hakim membebaskan dua polisi terdakwa dalam tragedi kerusuhan di Stadion Kanjuruhan dan alasannya.
				Pencantuman Waktu	Dicantumkan Tidak sicutumkan	Pada artikel ini, sudah <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan waktu tersebut seperti waktu pembacaan vonis dua terdakwa pada Kamis (16/3/2022) dan keterangan waktu wawancara yang terdapat di dalam artikel tersebut.
				Data Pendukung	Ada Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait masa lamanya vonis tahanan “1 tahun 6 bulan”, kemudian data terkait pasal-pasal hukum pada tragedi Kanjuruhan.
				Faktualitas Berita	Tidak Mencampurkan Fakta & Opini Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung.
					Ketidakberpihakan	Seimbang

	Ditinjau dari Sumber Berita	Tidak Seimbang	Pada artikel ini <b>sudah berusaha menyeimbangkan</b> dalam menghadirkan narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari narasumber. Pada artikel ini, Tribunnews menghadirkan dua pihak, yaitu Penasihat Hukum Keluarga Korban dan Ketua Majelis Hakim. Dalam artikel ini, seharusnya Tribunnews dapat menghadirkan pihak lain yang bersangkutan dan terlibat, seperti pihak kepolisian yang tergugat dari penggunaan gas air mata.
	Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	Seimbang Tidak Seimbang	Pada artikel ini, Tribunnews lebih menghadirkan dan memberikan banyak kesempatan menyampaikan informasi dari pihak hukum. Dalam artikel ini, Tribunnews tidak menghadirkan dari pihak masyarakat sipil dan pihak lain yang bersangkutan serta terlibat dalam tragedi Kanjuruhan. Selain itu, dari narasumber yang hadir, Tribunnews cenderung hanya memberikan banyak kesempatan menyampaikan informasi dari satu pihak saja, yaitu tim penasihat hukum keluarga korban, dibandingkan ketua majelis hukum. Dengan demikian, pada <b>luas kolom</b> artikel ini <b>belum berimbang</b> . Seharusnya, Tribunnews dapat menghadirkan dan memberi kesempatan yang berimbang untuk menyampaikan keterangan informasi dari pihak lain yang terlibat, khususnya dua polisi tergugat.
Validitas	Atribusi	<b>Sumber Berita Jelas</b> Sumber Berita Tidak Jelas	Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang

		didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancarai untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini, serta sumber wawancara yang dicantumkan pada artikel ini yang berasal dari artikel lain, yaitu "Surya Malang".
Kompetensi	Pelaku Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Penasihat hukum keluarga korban, Imam Hidayat dan Ketua Majelis Hakim, Abu Achmad Sidqi Amsya.</b>
	Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>Jaksa.</b>
	Wartawan	Pada artikel ini, <b>tidak ada unsur wartawan</b> , yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan. Tribunnews hanya mencantumkan pihak editor di dalam artikel tersebut.

*Sumber (Olahan Peneliti)*

**Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantung unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan

kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “3 Polisi Terdakwa Kasus Kanjuruhan Dituntut 3 Tahun Bui, Keluarga Korban Anggap Jauh dari Keadilan” dari Tribunnews.com, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. apun nilai berita **emosi** atau *human interest*, yang mana isi berita yang dibuat juga menggambarkan tragedi Kanjuruhan, sehingga para pembaca juga ikut merasakan dari hal tersebut, yang mana maka akan timbul kesedihan serta simpati (Wendratama, 2017). Nilai **emosi** atau *human interest* pada artikel ini terlihat dari visual yang dibuat dari dampak para korban yang terkena tembakan gas air mata, yaitu mengalami luka pada bagian mata. Kemudian Pada artikel ini juga terdapat nilai berita **aktual**. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai **aktual** membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Lalu terdapat nilai berita **kebaruan**, yang mana isi berita yang dibuat merupakan perkembangan terbaru pada bulan Maret 2023 dari tragedi Kanjuruhan, yaitu terkait vonis para terdakwa (Wendratama, 2017). Kemudian nilai aktual. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai **aktual** membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Imam Hidayat selaku Penasehat Umum sekaligus Ketua Tim Advokasi Tragedi Kanjuruhan. Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi saat para terdakwa menjalani sidang dan memberikan keterangan, serta fokus pada artikel ini

yaitu pada tanggapan terkait dua polisi yang dibebaskan, serta penjelasan dari dibebaskannya dua polisis tersebut.

### **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “Hakim Vonis Bebas 2 Polisi Kasus Kanjuruhan, Alasannya Gas Air Mata Tertiup Angin”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan hakim yang membebaskan dua polisi terdakwa dalam tragedi Kanjuruhan, karena pertimbangan bahwa gas air mata tertiup angin. Selanjutnya isi berita memuat vonis yang didapatkan oleh terdakwa lainnya. Adapun isi artikel terkait pernyataan adanya kejanggalan saat sidang terdakwa berlangsung. Dengan demikian, isi berita yang dibuat sesuai dengan judulnya, yaitu mengenai vonis bebas yang diterima oleh dua polisi terdakwa Kanjuruhan karena gas air mata yang tidak sengaja tertiup angin, serta tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut. Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalismenya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

##### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Pertama adalah pencantuman waktu yang menjelaskan waktu pada dokumentasi dengan keterangan “Potret Helen Pricella menghembuskan napas terakhir pada Selasa (11/10/2022) pukul 14.25”. Kemudian adalah **pencantuman waktu** saat sidang berlangsung dan tiga terdakwa dijatuhi voni pada Kamis (16/3/2023) di Pengadilan Negeri Surabaya, Jawa Timur. Lalu **pencantuman waktu** pada wawancara atau sumber yang didapat, pada artikel ini sudah mencantumkan waktu dari keseluruhan wawancara sumbernya. Seperti salah satunya, yaitu respon dari

penasihat hukum keluarga korban, Imam Hidayat kepada Suryamalang, pada Kamis (16/3/2023). Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu penjelasan pasal-pasal yang berlaku. Seperti penjelasan bahwa terdakwa dibebaskan, karena mereka tidak terbukti pada Pasal 360 ayat (1) dan Pasal 360 ayat (2) KUHP, tidak terbukti. Pasal tersebut yaitu berbunyi tentang “Barangsiapa karena kesalahannya menyebabkan orang luka berat dihukum dengan hukuman penjara selama-lamanya lima tahun atau hukuman kurungan selama-lamanya satu tahun”(ayat 1). “Barangsiapa karena kesalahannya menyebabkan orang luka sedemikian rupa sehingga orang itu menjadi sakit sementara atau tidak dapat menjalankan jabatannya atau pekerjaannya sementara, dihukum dengan hukuman penjara selama-lamanya sembilan bulan atau hukuman denda setinggi-tingginya Rp.4.500,-“(ayat 2). Namun pada sidang tersebut, terdakwa tidak terbukti melanggar pasal tersebut, maka dengan itu terdakwa dibebaskan. Menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

## **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung, yaitu pernyataan dari ketua majelis hakim dan penasihat hukum keluarga korban. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian, sehingga masyarakat sebagai pembaca dapat terpenuhi sumber informasi yang didupakannya, tanpa adanya subjektivitas. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## **2) Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, Tribunnews sudah berusaha untuk **menyeimbangkan sumber dari informasi**, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. Tribunnews menghadirkan dua pihak hukum, yaitu Ketua Majelis Hakim dan Penasihat Hukum Keluarga Korban. Walaupun sudah menghadirkan lebih dari satu narasumber, Tribunnews seharusnya dapat menghadirkan pihak lainnya, seperti pihak sipil serta dua polisi terdakwa penggunaan gas air mata. Saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan

hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada Tribunnews belum ada **keberimbangan** pada artikel ini. Tribunnews menghadirkan dua pihak narasumber, yang mana hanya menghadirkan dan memberikan kesempatan menyampaikan informasi dari pihak hukum, tanpa adanya pihak sipil dan pihak lain yang juga terlibat. Tribunnews juga cenderung memberikan kesempatan penyampaian informasi, lebih banyak dari pihak tim penasihat hukum keluarga korban, dibandingkan pihak lain yang terlibat. Seharusnya, Tribunnews dapat menghadirkan pihak sipil serta pihak kepolisian untuk memberikan keterangan terkait vonis bebas dua terdakwa. Dengan demikian keseimbangan berita pada artikel ini tidak ditampilkan, karena hanya menampilkan sisi tertentu untuk diberitakan. Sedangkan, keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### **3) Validitas Atribusi**

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Tribunnews sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** dari dua narasumber yaitu Imam Hidayat selaku penasihat hukum keluarga korban dan Abu Achmad Sidqi sebagai ketua majelis hakim. Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya,

yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017). Sehingga berita yang dipublikasikan dapat terkonfirmasi dan objektif, dengan menghindari pencantuman narasumber yang tidak jelas.

### Kompetensi

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu penasihat hukum keluarga korban dan ketua majelis hakim. Kemudian, pihak tidak langsungnya Jaksa. Lalu untuk pihak wartawan, Tribunnews tidak mencantumkan kontribusi wartawan langsung, melainkan hanya mencantumkan nama editor di dalam artikel tersebut. Tribunnews seharusnya dapat melengkapi pencantuman kontribusi dari wartawan artikel ini. Sehingga berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

## 5. Berita 5

**Judul** : DPR Sebut Keputusan Hakim Nyeleneh Karena Bebaskan Dua Perwira Polri di Kasus Kanjuruhan

**Sumber** : Tribunnews.com

**Tanggal** : 17 Maret 2023

Tabel 4.12. Analisis Objektivitas Berita 5 (Tribunnews.com)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
5	DPR Sebut Keputusan Hakim Nyeleneh Karena Bebaskan Dua Perwira Polri di	17 Maret 2023	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	Sesuai Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait "DPR Sebut Keputusan Hakim Nyeleneh Karena Bebaskan

Kasus  
Kanjuruhan

Pencantuman  
Waktu

**Dicantumkan**  
Tidak  
sicantumkan

Data  
Pendukung

**Ada**  
Tidak ada

Faktualitas  
Berita

**Tidak**  
**Mencampurkan**  
**Fakta & Opini**  
Mencampurkan  
Fakta & Opini

Ketidakberpihakan

Ditinjau dari  
Sumber Berita

**Seimbang**  
Tidak Seimbang

Dua Perwira Polri di Kasus Kanjuruhan”. Kemudian isi artikel ini pun juga membahas terkait respon dan pernyataan DPR terkait keputusan Majelis Hakim PN Surabaya yang memberikan vonis nyeleneh, yaitu dengan membebaskan dua perwira Polri di tragedi Kanjuruhan. Serta ada pembahasan terkait pernyataan vonis dari Majelis Hakim. Pada artikel ini, sudah **mencantumkan keterangan waktu** di dalamnya. Keterangan waktu tersebut seperti dokumentasi dari “Massa aksi mahasiswa dari BEM Malang Raya menyoroti kasus tragedi Kanjuruhan”, kemudian keterangan waktu wawancara yang terdapat di dalam artikel tersebut, serta keterangan waktu terkait Majelis Hakim memberikan vonis. Pada artikel ini, juga terdapat **data pendukung**, yang berisi terkait jumlah orang yang meninggal pada tragedi ini, kemudian terkait jumlah korban jiwa yang meninggal pada tragedi tersebut, serta data terkait pasal-pasal hukum. Pada artikel ini, **tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini**, berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung dalam menggambarkan fakta kejadian. Pada artikel ini **sudah berusaha menyeimbangkan** dalam menghadirkan narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. Pada artikel ini,

		<p>Tribunnews menghadirkan dua pihak, yaitu pihak pemerintahan dan pihak hukum.. Dalam artikel ini, seharusnya Tribunnews dapat menghadirkan pihak lain yang bersangkutan dan terlibat, seperti pihak kepolisian dan pihak sipil.</p>
<p>Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom</p>	<p>Seimbang <b>Tidak Seimbang</b></p>	<p>Pada artikel ini, Tribunnews lebih menghadirkan pihak pemerintahan dan pihak hukum. Dalam artikel ini, Tribunnews tidak menghadirkan dari pihak masyarakat sipil dan pihak lain yang bersangkutan serta terlibat dalam tragedi, khususnya pihak kepolisian. Dengan demikian, pada <b>luas kolom</b> artikel ini <b>belum berimbang</b>. Seharusnya, Tribunnews dapat menghadirkan dan memberi kesempatan menyampaikan keterangan dan informasi dari pihak lain yang terlibat, seperti pihak sipil dan pihak kepolisian.</p>
<p>Validitas</p>	<p>Atribusi</p>	<p><b>Sumber Berita Jelas</b> Sumber Berita Tidak Jelas</p>
	<p>Kompetensi</p>	<p>Pelaku Langsung</p> <p>Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Anggota Komisi III DPR RI SANTOSO</b></p>

Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>Ketua Majelis Hakim</b>
Wartawan	Pada artikel ini, juga sudah terdapat unsur <b>wartawan</b> , yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan tersebut ada kontribusi dari wartawan. Wartawan pada portal Tribunnews.com dicantumkan langsung yaitu Hanif Suryo <b>Igman Ibrahim</b>

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantong unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “DPR Sebut Keputusan Hakim Nyeleneh Karena Bebaskan Dua Perwira Polri di Kasus Kanjuruhan” dari Tribunnews.com, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. Adapun nilai berita **emosi** atau **human interest**, yang mana isi berita yang dibuat juga menggambarkan tragedi Kanjuruhan, sehingga para pembaca juga ikut merasakan dari hal tersebut, yang mana maka akan timbul kesedihan serta simpati (Wendratama, 2017). Nilai berita tersebut pada artikel ini, yaitu mengenai reaksi yang didapat terkait vonis dari para terdakwa. Kemudian nilai berita **kebaruan**, yang mana isi berita yang dibuat merupakan perkembangan terbaru pada bulan Maret 2023 dari tragedi Kanjuruhan, yaitu terkait vonis para terdakwa. Kemudian nilai berita **aktual**. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata,

nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, serta tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara dan pernyataan yang dilakukan oleh Santoso selaku Anggota Komisi III DPR RI dan Abu Achmad Sidqi Amsya selaku Ketua Majelis Hakim PN Surabaya . Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi aksi demo massa yang menuntut dan menyoroti tragedi Kanjuruhan, serta fokus pada artikel ini yaitu pada vonis yang dijatuhkan kepada para terdakwa, mulai dari respon DPR hingga penjelasan ketua Majelis Hakim yang memberikan vonis.

### **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “DPR Sebut Keputusan Hakim Nyeleneh Karena Bebaskan Dua Perwira di Kasus Kanjuruhan”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan dari pernyataan Anggota Komisi III DPR RI, yang mengatakan bahwa keputusan Majelis Hakim PN Surabaya dianggap nyeleneh. Adapun isi artikel terkait penjelasan ketua Majelis Hakim PN Surabaya terhadap vonisnya kepada dua perwira di kasus Kanjuruhan. Sehingga, dalam artikel ini tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut. Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalismentya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

## **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Pertama adalah pencantuman waktu yang menjelaskan waktu pada dokumentasi dengan keterangan “Massa aksi mahasiswa dari BEM Malang Raya menggelar aksi kamisan menyoroti kasus Tragedi Kanjuruhan yang menewaskan 135 orang di Bundaran Tugu, Kota Malang, Jawa Timur, Kamis (16/3/2023)”. Kemudian adalah **pencantuman waktu** saat pembacaan vonis oleh Majelis Hakim PN Surabaya kepada tiga terdakwa pada Kamis (16/3/2023) di Pengadilan Negeri Surabaya, Jawa Timur. Lalu **pencantuman waktu** pada wawancara atau sumber yang didapat, pada artikel ini sudah mencantumkan waktu dari keseluruhan wawancara sumbernya. Seperti salah satunya, yaitu pernyataan dari Anggota Komisi III DPR RI kepada wartawan, pada Jumat (17/3/2023). Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

## **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu penjelasan pasal-pasal yang berlaku. Seperti penjelasan bahwa terdakwa dibebaskan, karena mereka tidak terbukti pada Pasal 360 ayat (1) dan Pasal 360 ayat (2) KUHP, tidak terbukti. Pasal tersebut yaitu berbunyi tentang “Barangsiapa karena kesalahannya menyebabkan orang luka berat dihukum dengan hukuman penjara selama-lamanya lima tahun atau hukuman kurungan selama-lamanya satu tahun”(ayat 1). “Barangsiapa karena kesalahannya menyebabkan orang luka sedemikian rupa sehingga orang itu menjadi sakit sementara atau tidak dapat menjalankan jabatannya atau pekerjaannya sementara, dihukum dengan hukuman penjara selama-lamanya sembilan bulan atau hukuman denda setinggi-tingginya Rp.4.500,-“(ayat 2). Namun pada sidang tersebut, terdakwa tidak terbukti melanggar pasal tersebut, maka dengan itu terdakwa dibebaskan. Selain itu adapun

data pendukung terkait jumlah korban tewas tragedi Kanjuruhan, dengan penyebutan “ratusan korban jiwa”. Menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung, yaitu pernyataan dari Anggota DPR RI dan Majelis Hakim PN Surabaya. Anggota DPR RI memberikan respon terkait keputusan majelis hakim, kemudian majelis hakim pada artikel ini dicantumkan alasan terkait vonis yang diberikan kepada terdakwa. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian, sehingga masyarakat sebagai pembaca dapat terpenuhi sumber informasi yang didapatkannya, tanpa adanya subjektivitas. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## **2) Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, Tribunnews sudah berusaha untuk **menyeimbangkan sumber dari informasi**, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. Kompas.com menghadirkan Ketua Majelis Hakim dan Anggota DPR. Walaupun

sudah menghadirkan lebih dari satu narasumber, Kompas.com seharusnya dapat menghadirkan pihak lainnya, seperti pihak sipil dan pihak kepolisian. Saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

#### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada Tribunnews belum ada **keberimbangan** pada artikel ini. Tribunnews hanya menghadirkan dan memberikan kesempatan menyampaikan informasi dari pihak pemerintah dan federasi sepak bola, tanpa adanya pihak sipil yang juga terlibat. Seharusnya, Trbunnews dapat menghadirkan pihak sipil yang juga terlibat dalam tragedi Kanjuruhan, seperti suporter, panpel, hingga *security officer*. Dengan demikian keseimbangan berita pada artikel ini tidak ditampilkan, karena hanya menampilkan sisi tertentu untuk diberitakan. Sedangkan, keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### **3) Validitas**

#### **Atribusi**

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Tribunnews sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** dari dua narasumber yaitu Santoso selaku anggota Komisi III DPR RI

dan Abu Achmad Sidqi sebagai ketua majelis hakim PN Surabaya. Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

### **Kompetensi**

• Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu anggota komisi III DPR RI dan ketua majelis hakim. Kemudian, pihak tidak langsungnya Jaksa. Lalu untuk pihak wartawan, Tribunnews mencantumkan kontribusi wartawan langsung, yaitu Ignan Ibrahim dalam artikel tersebut. Dengan demikian, aspek validitas sudah dipenuhi dalam penulisan artikel ini, yaitu berkaitan dengan pencantuman sumber berita yang di dapatkan. Sehingga berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

#### 4.2.2. Analisis Objektivitas Berita Tragedi Kanjuruhan pada Kompas.com

##### 1. Berita 1

**Judul** : Kapolri Tetapkan 6 Tersangka dalam Tragedi Kanjuruhan

**Sumber** : Kompas.com

**Tanggal** : 06 Oktober 2022

Tabel 4.13. Analisis Objektivitas Berita 1 (Kompas.com)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
1	Kapolri Tetapkan 6 Tersangka dalam Tragedi Kanjuruhan	06 Oktober 2022	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	<b>Sesuai</b> Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait “Kapolri Tetapkan 6 Tersangka dalam Tragedi Kanjuruhan”. Kemudian isi artikel ini pun juga membahas terkait 6 nama tersangka tragedi Kanjuruhan yang disebutkan Kapolri
				Pencantuman Waktu	<b>Dicantumkan</b> Tidak sicutumkan	Pada artikel ini, sudah <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan waktu tersebut seperti waktu pertandingan kedua tim dan keterangan waktu wawancara yang terdapat di dalam artikel tersebut.
				Data Pendukung	<b>Ada</b> Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait verifikasi stadion, jumlah tiket pertandingan, hingga terkait pasal-pasal yang tercantum.
				Faktualitas Berita	<b>Tidak Mencampurkan Fakta &amp; Opini</b> Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu Kapolri.
			Ketidakterpimbangan	Ditinjau dari Sumber Berita	Seimbang <b>Tidak Seimbang</b>	Pada artikel ini Kompas.com hanya menghadirkan satu pihak narasumber saja. Kompas.com tidak menghadirkan pihak lain yang

			terlibat, seperti pihak pemerin <b>sudah berusaha menyeimbangkan</b> dalam penyampaian beritanya, yang mana dilihat dari pernyataan langsung Kapolri dalam menetapkan para tersangka. Kompas.com seharusnya dapat menghadirkan pihak-pihak lainnya dari sisi pemerintahan maupun masyarakat, seperti dapat menghadirkan komnas HAM maupun anggota tim TGIPF.
	Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	Seimbang Tidak Seimbang	Pada artikel ini, Kompas.com hanya menghadirkan dan memberi kesempatan menyampaikan informasi dari satu pihak, yaitu Kapolri. Sehingga, informasi yang didapat hanya berasal dari satu narasumber saja, Dengan demikian, pada <b>luas kolom</b> artikel ini <b>belum berimbang</b> .
	Validitas	Atribusi	Kompas.com, seharusnya dapat menghadirkan pihak yang bersangkutan dalam tragedi Kanjuruhan ini.
		Sumber Berita Jelas Sumber Berita Tidak Jelas	Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancara untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini.
	Kompetensi	Pelaku Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Kapolri</b>

Pelaku Tidak Langsung	<b>Jenderal Listyo Sigit.</b> Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>Tiga Anggota Kepolisian</b>
Wartawan	Pada artikel ini, juga sudah terdapat unsur <b>wartawan</b> , yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan tersebut ada kontribusi dari wartawan. Wartawan pada portal Kompas.com dicantumkan langsung yaitu Hanif Suryo <b>Nugraha Perdana.</b>

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantong unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “Kapolri Tetapkan 6 Tersangka dalam Tragedi Kanjuruhan” dari Kompas.com, juga menerapkan nilai berita aktual. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi. Dengan demikian, dengan adanya nilai berita **aktual**, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Adapun elemen nilai berita yang bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, artikel ini juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Jenderal Listyo Sigit Prabowo selaku Kapolri. Lalu terkait nilai

**kejelasan dan fokus**, pada artikel ini berfokus pada keterangan terkait nama-nama yang ditetapkan menjadi tersangka tragedi Kanjuruhan.

### **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “Kapolri Tetapkan 6 Tersangka dalam Tragedi Kanjuruhan”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan Kapolri Jenderal Listyo Sigit yang menetapkan 6 tersangka dalam tragedi Kanjuruhan. Pada artikel ini juga disebutkan nama-nama 6 tersangka tersebut, beserta kesalahan yang dilakukan. Dengan demikian, isi berita yang dibuat sesuai dengan judulnya, yaitu mengenai penetapan 6 tersangka tragedi Kanjuruhan dari Kapolri. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait* (perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalisnya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

##### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Pertama adalah pencantuman waktu yang menjelaskan waktu pada dokumentasi dengan keterangan “Kondisi pintu utama hari ke-5 yang pasca tragedi pada pekan 11 Liga 1 2022-2023, Kamis (6/10/22)”. Kemudian adalah **pencantuman waktu** saat sidang Kapolri membacakan 6 nama tersangka, pada Kamis (6/10/2022) malam. Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau

pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait kesalahan dari 6 tersangka tragedi Kanjuruhan, seperti tidak melakukan verifikasi terhadap stadion kanjuruhan, kemudian penjelasan bahwa panpel menjual tiket yang melebihi kapasitas mencapai 42.000, serta terkait pasal-pasal hukum pada kasus ini, yaitu Pasal 359 dan 360 KUHP tentang kegiatan yang menyebabkan kematian. Adapun pasal lainnya yaitu terkait Pasal 103 Jo, kemudian Pasal 52 UU RI Nomor 11 Tahun 2022. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung, yaitu pernyataan dari Kapolri Jenderal Listyo Sigit. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait penetapan tersangka tragedi Kanjuruhan, sehingga masyarakat sebagai pembaca dapat terpenuhi sumber informasi yang didapatkannya, tanpa adanya subjektivitas. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi

bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## 2) **Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, Kompas.com sudah berusaha **menyeimbangkan sumber dari informasi** yang akan dibuat, dengan menghadirkan sumber dari pihak Kapolri langsung untuk memberikan informasi terkait nama-nama yang ditetapkan sebagai tersangka tragedi Kanjuruhan. Seharusnya, Kompas.com dapat menghadirkan pihak-pihak lainnya yang dapat memberikan informasi dari kejadian ini. Misal dari sudut pandang pemerintah maupun masyarakat, seperti Komnas HAM hingga Tim TGIPF untuk memberikan tambahan informasi. Pada saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada Kompas.com menghadirkan satu narasumber. Sehingga dalam artikel ini **belum ada keberimbangan** terkait kesempatan penyampaian informasi dari narasumber. Informasi yang didapat hanya berasal dari satu narasumber saja, yaitu Kapolri. Dengan demikian keseimbangan berita pada artikel ini tidak ditampilkan, karena hanya menampilkan sisi tertentu untuk diberitakan. Sedangkan, keberimbangan

berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### 3) Validitas

#### Atribusi

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Kompas.com sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** dari satu narasumber yaitu Jenderal Listyo Sigit selaku Kapolri. Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

#### Kompetensi

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu **Kapolri Jenderal Listyo Sigit**. Kemudian, pihak tidak langsungnya **Tiga Anggota Kepolisian**. Lalu untuk pihak wartawan, Kompas.com mencantumkan kontribusi wartawan langsung, yaitu Nugraha Perdana dalam artikel tersebut. Dengan demikian, aspek validitas sudah dipenuhi dalam penulisan artikel ini, yaitu berkaitan dengan pencantuman sumber berita yang di dapatkan. Sehingga berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

## 2. Berita 2

**Judul** : Komnas HAM: Total 45 Gas Air Mata Ditembakkan Aparat Saat Tragedi Kanjuruhan

**Sumber** : Kompas.com

**Tanggal** : 02 November 2022

Tabel 4.14. Analisis Objektivitas Berita 2 (Kompas.com)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
2	Komnas HAM: Total 45 Gas Air Mata Ditembakkan Aparat Saat Tragedi Kanjuruhan	02 November 2022	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	Sesuai Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait “Komnas HAM: Total 45 Gas Air Mata Ditembakkan Aparat Saat Tragedi Kanjuruhan”. Kemudian isi artikel ini pun juga membahas terkait penjelasan Komnas HAM terkait gas air mata pada tragedi Kanjuruhan.
				Pencantuman Waktu	Dicantumkan Tidak dicantumkan	Pada artikel ini, sudah <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan visualisasi dan pernyataan dari komnas HAM di sesi konferensi pers, serta keterangan waktu pertandingan kedua tim, hingga pencantuman waktu lainnya.
				Data Pendukung	Ada Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait jumlah korban tragedi Kanjuruhan, jumlah gas air mata yang ditembak, waktu penembakan, senjata yang digunakan, hingga jumlah tersangka yang ditetapkan.
				Faktualitas Berita	Tidak Mencampurkan Fakta & Opini Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya

Ketidakberpihakan	Ditinjau dari Sumber Berita	<b>Seimbang</b> Tidak Seimbang	<p>langsung, yaitu Komnas HAM. Pada artikel ini <b>sudah berusaha menyeimbangkan</b> dalam penyampaian beritanya, yang mana dilihat dari pernyataan langsung Komnas HAM dalam menetapkan para tersangka. Kompas.com seharusnya dapat menghadirkan pihak-pihak lainnya dari sisi pemerintahan maupun masyarakat, seperti dapat menghadirkan tim pencari fakta, maupun pihak yang terlibat dalam kasus ini.</p>
	Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	<b>Seimbang</b> <b>Tidak Seimbang</b>	<p>Pada artikel ini, Kompas.com hanya menghadirkan dan mencantumkan satu sumber informasi yang berasal dari Kapolri. Sehingga, total informasi berasal dari satu narasumber saja. Dengan demikian, pada <b>luas kolom</b> artikel ini <b>belum berimbang</b>. Kompas.com, seharusnya dapat menghadirkan pihak kepolisian dan pihak sipil, seperti <i>security officer</i> yang bertugas dan suporter yang hadir di stadion untuk menjelaskan kronologi penggunaan gas air mata.</p>
Validitas	Atribusi	<b>Sumber Berita Jelas</b> Sumber Berita Tidak Jelas	<p>Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancara</p>

Kompetensi	Pelaku Langsung	untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini. Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Kominioner Komnas HAM, Beka</b>
	Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>Match Komisioner</b> .
	Wartawan	Pada artikel ini, juga sudah terdapat unsur <b>wartawan</b> , yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan tersebut ada kontribusi dari wartawan. Wartawan pada portal Kompas.com dicantumkan langsung yaitu <b>Ardito Ramadhan</b> .

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantung unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “Komnas HAM: Total 45 Gas Air Mata Ditembakkan Aparat Saat Tragedi Kanjuruhan” dari Kompas.com, menerapkan nilai berita **emosi** atau **human interest**, yang mana isi berita yang dibuat juga menggambarkan tragedi Kanjuruhan, sehingga para pembaca juga ikut merasakan dari hal tersebut, yang mana maka akan timbul kesedihan serta simpati (Wendratama, 2017). Nilai berita tersebut ditandai dengan keterangan terkait 45 kali penembakan gas air mata yang menyebabkan ratusan nyawa menghilang.

Selain itu juga menerapkan nilai berita yang aktual. berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Adapun elemen berita bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Beka selaku Komisioner Komnas HAM. Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi saat komisioner Komnas HAM melakukan konferensi pers, serta fokus pada artikel ini yaitu pada penjelasan terkait kronologi penggunaan gas air mata yang menewaskan ratusan orang di stadion Kanjuruhan.

### **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “Komnas HAM: Total 45 Gas Air Mata Ditembakkan Aparat Saat Tragedi Kanjuruhan”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan dari Komnas HAM terkait aparat menggunakan gas air mata di stadion Kanjuruhan yang menyebabkan kematian 130 orang. Adapun isi artikel juga membahas terkait jumlah gas air mata yang ditembakkan oleh aparat tersebut, yaitu 45 tembakan. Selain itu juga dijelaskan terkait arah dari tembakan gas air mata di dalam stadion tersebut. Dengan demikian, isi berita yang dibuat sesuai dengan judulnya, yaitu terkait penggunaan gas air mata oleh aparat saat tragedi Kanjuruhan. Sehingga, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut *clickbait*. Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalismenya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi

pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Pertama adalah pencantuman waktu yang menjelaskan waktu pada dokumentasi terkait komnas HAM melakukan penyampaian informasi saat konferensi pers pada Senin (1/8/2022). Kemudian pencantuman waktu dari pernyataan yang diberikan oleh Komnas HAM pada Rabu (2/11/2022). Adapun pada artikel ini juga dijelaskan waktu terjadinya penembakan gas air mata, yaitu pada pukul 22.11 hingga 22.15. Lalu dijelaskan juga waktu pertandingan kedua tim tersebut pada (Sabtu, 1 Oktober 2022), serta proses mutasi dari Kapolda Jawa Timur yaitu pada (10 Oktober 2022). Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait jumlah korban tragedi Kanjuruhan yang mencapai angka 130 orang. Kemudian, data pendukung lainnya yaitu berupa jumlah gas air mata yang ditembakkan serta jenis senjata yang digunakan oleh aparat di dalam stadion, yaitu 45 kali tembakan dengan laran licin panjang dengan selongsong kaliber 37-38 mm, serta *Flash ball* Super Pro kaliber 44, dan Antriot AGL Kaliber 38,, yang mana 27 tembakan terlihat dalam video dan 18 lainnya tidak terdengar suaranya. Data pendukung lainnya terkait jumlah tersangka yang ditetapkan dalam tragedi ini, yaitu berjumlah 6 tersangka. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat

menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung, yaitu pernyataan dari Komnas HAM. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait penetapan tersangka tragedi Kanjuruhan, sehingga masyarakat sebagai pembaca dapat terpenuhi sumber informasi yang didapatkannya, tanpa adanya subjektivitas. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

### **2) Ketidakberpihakan**

#### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, Kompas.com sudah berusaha **menyeimbangkan sumber dari informasi** yang akan dibuat, dengan menghadirkan sumber dari pihak Komnas HAM untuk memberikan informasi terkait penggunaan gas air mata saat tragedi Kanjuruhan. Seharusnya, Kompas.com dapat menghadirkan pihak-pihak lainnya yang dapat memberikan informasi dari penggunaan gas air mata. Misal dari sudut pandang keamanan maupun masyarakat, seperti Tim TGIPF, suporter, dan pihak kepolisian tersebut untuk memberikan tambahan informasi. Pada saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua

pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada Kompas.com hanya menghadirkan satu narasumber. Sehingga untuk dalam artikel ini **belum ada keberimbangan** terkait kesempatan penyampaian informasi dari narasumber. Dengan demikian keseimbangan berita pada artikel ini tidak ditampilkan, karena hanya menampilkan sisi tertentu untuk diberitakan. Sedangkan, keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### **3) Validitas**

#### **Atribusi**

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Kompas.com sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** dari satu narasumber yaitu Beka Ulung Hapsara Komisioner Komnas HAM. Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat &

Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017)

### Kompetensi

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu **Komisioner Komnas HAM Beka Ulung Hapsara**. Kemudian, pihak tidak langsungnya **Match Komisioner**. Lalu untuk pihak wartawan, Kompas.com mencantumkan kontribusi wartawan langsung, yaitu Ardito Ramadhan dalam artikel tersebut. Dengan demikian, aspek validitas sudah dipenuhi dalam penulisan artikel ini, yaitu berkaitan dengan pencantuman sumber berita yang di dapatkan. Sehingga berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

### 3. Berita 3

**Judul** : Koalisi Masyarakat Sipil Minta Komnas HAM Tindaklanjuti Tragedi Kanjuruhan dengan UU Pengadilan HAM

**Sumber** : Kompas.com

**Tanggal** : 03 Januari 2023

Tabel 4.15. Analisis Objektivitas Berita 3 (Kompas.com)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
3	Koalisi Masyarakat Sipil Minta Komnas HAM Tindaklanjuti Tragedi Kanjuruhan dengan UU Pengadilan HAM	03 Januari 2023	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	<b>Sesuai</b> Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait “Koalisi Masyarakat Sipil Minta Komnas HAM Tindaklanjuti Tragedi Kanjuruhan dengan UU Pengadilan HAM”. Kemudian isi artikel ini pun juga

			membahas terkait pernyataan koalisi masyarakat sipil yang meminta komnas HAM menindaklanjuti tragedi Kanjuruhan dengan UU Pengadilan HAM, serta ada pembahasan dari komnas HAM dalam artikel ini.
	Pencantuman Waktu	<b>Dicantumkan</b> Tidak sicantumkan	Pada artikel ini, sudah <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan waktu tersebut seperti dokumentasi di stadion, serta waktu dari wawancara setiap narasumber.
	Data Pendukung	<b>Ada</b> Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait UU dan Pasal HAM, serta pencantuman jumlah korban yang tewas di tragedi Kanjuruhan tersebut.
	Faktualitas Berita	<b>Tidak Mencampurkan Fakta &amp; Opini</b> Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu pihak koalisi masyarakat sipil dan komnas HAM.
Ketidakterpilih	Ditinjau dari Sumber Berita	<b>Seimbang</b> Tidak Seimbang	Pada artikel ini <b>sudah menghadirkan menyeimbangkan</b> dalam penyampaian beritanya, yang mana dilihat dari pernyataan langsung pihak masyarakat sipil dan pihak hukum, antara koalisi masyarakat sipil dan komnas HAM.
	Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	<b>Seimbang</b> Tidak Seimbang	Pada artikel ini, Kompas.com sudah <b>menghadirkan keseimbangan</b> dalam menampilkan dan memberi kesempatan kepada dua narasumber, yaitu pihak pemerintah dan pihak masyarakat sipil.
Validitas	Atribusi	<b>Sumber Berita Jelas</b>	Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b>

Sumber Berita Tidak Jelas	dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancara untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini.	
Kompetensi	Pelaku Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Fatia Maulidiyanti sebagai pihak koalisi masyarakat sipil dan Mahfud MD selaku pihak komnas HAM.</b>
	Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>Tiga Anggota Kepolisian</b>
	Wartawan	Pada artikel ini, juga sudah terdapat unsur <b>wartawan</b> , yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan tersebut ada kontribusi dari wartawan. Wartawan pada portal Kompas.com dicantumkan langsung yaitu <b>Singih Wiryono.</b>

Sumber (Data Olahan Peneliti)

### Keterangan Berita:

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantung unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan

kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “Koalisi Masyarakat Sipil Minta Komnas HAM Tindaklanjuti Tragedi Kanjuruhan dengan UU Pengadilan HAM” dari Detik.com, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. yaitu nilai berita **emosi** atau *human interest*, yang mana isi berita yang dibuat juga menggambarkan tragedi Kanjuruhan, sehingga para pembaca juga ikut merasakan dari hal tersebut, yang mana maka akan timbul kesedihan serta simpati (Wendratama, 2017). Nilai berita ini salah satunya ditandai dengan penjelasan mengenai para korban yang berjatuh dan mengalami sesak nafas. Kemudian nilai **aktual**, berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksi-saksi langsung dalam menjelaskan kronologi. Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiri, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Imam Hidayat selaku Penasehat Umum sekaligus Ketua Tim Advokasi Tragedi Kanjuruhan. Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi saat para terdakwa menjalani sidang dan memberikan keterangan, serta fokus pada artikel ini yaitu pada tanggapan terkait dua polisi yang dibebaskan, serta penjelasan dari dibebaskannya dua polisi tersebut.

### **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “Koalisi Masyarakat Sipil Minta Komnas HAM Tindaklanjuti Tragedi Kanjuruhan dengan UU

Pengadilan HAM”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan bahwa Koalisi Masyarakat Sipil meminta kepada Komnas HAM untuk menindaklanjuti tragedi Kanjuruhan dengan UU Pengadilan HAM. Adapun pembahasan pada artikel ini, yaitu terkait penyelidikan yang masih berjalan. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait* (perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalismenya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Pertama adalah pencantuman waktu yang dicantumkan pada dokumentasi, salah satunya dengan keterangan “Suasana dalam stadion pasca 3 bulan terjadinya Tragedi Kanjuruhan” Minggu (1/1/2023) siang. Kemudian adalah **pencantuman waktu** pertandingan antara Arema FC melawan Persebaya Surabaya, pada 1 Oktober 2022. Serta **pencantuman waktu** dari seluruh wawancara yang dilakukan oleh setiap narasumber di artikel. Seperti salah satunya, yaitu keterangan yang diberikan oleh anggota Koalisi Masyarakat Sipil, pada Selasa (3/1/2023). Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait pasal-pasal yang berlaku, seperti UU Nomor 26 Tahun 2000

terkait Pengadilan HAM, kemudian UU Nomor 39 Tahun 1999. Selain itu, terdapat data pendukung pada artikel ini, yaitu terkait jumlah korban yang tewas dari tragedi Kanjuruhan, yaitu disebutkan sebanyak 135 orang meninggal dunia, serta ratusan lainnya mengalami luka ringan hingga berat. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung untuk menggambarkan fakta kejadian, yaitu pernyataan dari Koalisi Masyarakat Sipil hingga Komnas HAM. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait penetapan tersangka tragedi Kanjuruhan, sehingga masyarakat sebagai pembaca dapat terpenuhi sumber informasi yang didapatkannya, tanpa adanya subjektivitas. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## 2) **Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, Kompas.com sudah berusaha **menyeimbangkan sumber dari informasi** yang akan dibuat, dengan menghadirkan sumber dari sudut pandang pihak pemerintahan dan masyarakat untuk dapat memberikan informasi terkait hukum tragedi Kanjuruhan yang sedang berjalan. Seharusnya, Kompas.com dapat menghadirkan pihak-pihak lainnya yang dapat memberikan informasi dari kejadian ini. Misal dari sudut pandang dari pihak bersangkutan, yaitu para polisi yang menjadi terdakwa, hingga majelis hakim yang bergerak juga dari berjalannya proses hukum ini. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada Kompas.com sudah mencoba menghadirkan **keseimbangan**. Kompas.com menampilkan sisi dan memberikan kesempatan yang sama kepada dua narasumber. Kompas.com memberikan keberimbangan kepada pihak pemerintah, serta masyarakat sipil dalam menyampaikan informasi. Dalam artikel ini, Kompas.com seharusnya juga dapat menghadirkan dan memberikan kesempatan kepada pihak lain yang terlibat dan bersangkutan, yaitu pihak kepolisian yang menjadi terdakwa, hingga majelis hakim yang bergerak juga dari berjalannya proses hukum ini. Keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### 3) Validitas

#### Atribusi

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Kompas.com sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** dari dua narasumber yaitu Fatia Maulidiyanti sebagai salah satu anggota Koalisi Masyarakat Sipil, dan Mahfud MD selaku MENKOPOLHUKAM. Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017)

#### Kompetensi

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu Fatia Maulidiyanti sebagai salah satu anggota Koalisi Masyarakat Sipil dan Mahfud MD selaku MENKOPOLHUKAM . Kemudian, pihak tidak langsungnya **Tiga Anggota Kepolisian**. Lalu untuk pihak wartawan, Kompas.com mencantumkan kontribusi wartawan langsung, yaitu Singgih Wiryono dalam artikel tersebut. Dengan demikian, aspek validitas sudah dipenuhi dalam penulisan artikel ini, yaitu berkaitan dengan pencantuman sumber berita yang di dapatkan. Sehingga berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

#### 4. Berita 4

**Judul** : Vonis Bebas 2 Polisi Terdakwa Tragedi Kanjuruhan Dinilai Mengecewakan Publik

**Sumber** : Kompas.com

**Tanggal** : 16 Maret 2023

Tabel 4.16. Analisis Objektivitas Berita 4 (Kompas.com)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
4	Vonis Bebas 2 Polisi Terdakwa Tragedi Kanjuruhan Dinilai Mengecewakan Publik	16 Maret 2023	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	<b>Sesuai</b> Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait “Vonis Bebas 2 Polisi Terdakwa Tragedi Kanjuruhan Dinilai Mengecewakan Publik”. Kemudian isi artikel ini pun juga membahas terkait vonis yang diberikan kepada terdakwa, kemudian respon dari berbagai pihak, hingga penjelasan yang diberikan oleh majelis hakim.
				Pencantuman Waktu	<b>Dicantumkan</b> Tidak dicantumkan	Pada artikel ini, sudah <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan waktu tersebut seperti dokumentasi waktu sidang dan pencantuman waktu pada wawancara setiap narasumber di artikel.
				Data Pendukung	<b>Ada</b> Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait pasal hukum.
				Faktualitas Berita	<b>Tidak Mencampurkan Fakta &amp; Opini</b> Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu <b>wakil ketua imparsial dan majelis hakim</b> .
			Ketidakterpilihkan	Ditinjau dari Sumber Berita	<b>Seimbang</b> Tidak Seimbang	Pada artikel ini <b>sudah berusaha menyeimbangkan</b> dalam menghadirkan narasumber, yaitu dengan

Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	Seimbang <b>Tidak Seimbang</b>	<p>menghadirkan lebih dari satu narasumber. Pada artikel ini, Kompas.com menghadirkan dua pihak, dua pihak hukum, Wakil Ketua Imparsial dan Ketua Majelis Hakim. Dalam artikel ini, seharusnya Kompas.com dapat menghadirkan pihak lain yang bersangkutan dan terlibat, seperti pihak kepolisian dan pihak masyarakat sipil. Pada artikel ini, Kompas.com lebih menghadirkan pihak hukum, yaitu Wakil Ketua Imparsial dan Ketua Majelis Hakim. Dalam artikel ini, Kompas.com tidak menghadirkan dari pihak masyarakat sipil dan pihak lain yang bersangkutan serta terlibat dalam tragedi, khususnya pihak kepolisian. Dengan demikian, pada <b>luas kolom</b> artikel ini <b>belum berimbang</b>. Seharusnya, Kompas.com dapat menghadirkan dan memberi kesempatan menyampaikan keterangan dan informasi dari pihak lain yang terlibat, seperti pihak sipil dan pihak kepolisian. Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancara untuk memberikan data informasi</p>
Validitas	Atribusi	<b>Sumber Berita Jelas</b> Sumber Berita Tidak Jelas

		tragedi Kanjuruhan ini.
Kompetensi	Pelaku Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Wakil Ketua Imparsial Ardi Manto Adiputra dan Ketua Majelis Hakim Abu Achmad.</b>
	Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>Publik dan Jaksa Penuntut Umum.</b>
	Wartawan	Pada artikel ini, juga sudah terdapat unsur <b>wartawan</b> , yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan tersebut ada kontribusi dari wartawan. Wartawan pada portal Kompas.com dicantumkan langsung yaitu <b>Achmad Farizal.</b>

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantong unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “3 Polisi Terdakwa Kasus Kanjuruhan Dituntut 3 Tahun Bui, Keluarga Korban Anggap Jauh dari Keadilan” dari Komoas.com, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya, yaitu nilai berita **emosi** atau **human interest**, yang mana isi berita yang dibuat juga menggambarkan tragedi Kanjuruhan, sehingga para pembaca juga ikut merasakan dari hal tersebut, yang mana maka akan timbul kesedihan serta simpati

(Wendratama, 2017). Nilai berita tersebut yaitu ditandai dengan respon dari vonis para terdakwa. Kemudian nilai berita **kebaruan**, yang mana isi berita yang dibuat merupakan perkembangan terbaru pada bulan Maret 2023 dari tragedi Kanjuruhan, yaitu terkait vonis para terdakwa (Wendratama, 2017). Kedua nilai **aktual**, berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi. Sehingga dengan adanya nilai berita. Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Imam Hidayat selaku Penasehat Umum sekaligus Ketua Tim Advokasi Tragedi Kanjuruhan. Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi saat para terdakwa menjalani sidang dan memberikan keterangan, serta fokus pada artikel ini yaitu pada tanggapan terkait dua polisi yang dibebaskan, serta penjelasan dari dibebaskannya dua polisialis tersebut.

### **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “Vonis Bebas 2 Polisi Terdakwa Tragedi Kanjuruhan Mengecewakan Publik”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan bahwa vonis kepada dua polisi terdakwa tragedi Kanjuruhan sangat mengecewakan publik dan keadilan masyarakat. Adapun pada artikel dibahas terkait alasan vonis bebas diberikan kepada dua terdakwa, serta pembahasan terkait hukum yang didapatkan kepada pihak yang dianggap bersalah dari tragedi ini. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait*

(perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalismenya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Pertama adalah pencantuman waktu yang dicantumkan pada dokumentasi sidang 3 polisi di PN Surabaya, pada Kamis (16/3/2023). Kemudian adalah **pencantuman waktu** dari semua wawancara narasumber yang tercantum pada artikel ini. Salah satunya, yaitu dari pernyataan wakil Ketua Imparsial, Ardi Manto Adiputra pada Kamis (16/3/2023). Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait pasal-pasal hukum yang berlaku, Pasal 359 KUHP, Pasal 360 ayat (1) KUHP dan Pasal 360 ayat (2) KUH, yang membuat terdakwa dituntut 3 tahun penjara. Selain itu, terdapat data pendukung pada artikel ini, yaitu terkait nama-nama terdakwa yang diberikan vonis dari kasus tragedi Kanjuruhan ini. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

## **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung untuk menggambarkan fakta kejadian, yaitu pernyataan dari Wakil Ketua Imparsial hingga Majelis Hakim. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait penetapan tersangka tragedi Kanjuruhan, sehingga masyarakat sebagai pembaca dapat terpenuhi sumber informasi yang diduplikasinya, tanpa adanya subjektivitas. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## **2) Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, Kompas.com sudah berusaha untuk **menyeimbangkan sumber dari informasi**, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. Kompas.com menghadirkan dua pihak hukum, yaitu Wakil Ketua Imparsial dan Ketua Majelis Hakim. Walaupun sudah menghadirkan lebih dari satu narasumber, Kompas.com seharusnya dapat menghadirkan pihak lainnya yang bersangkutan. Saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan

masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada Kompas.com **belum ada keberimbangan** pada artikel ini. Kompas.com cenderung hanya menghadirkan dan memberikan kesempatan menyampaikan informasi dari pihak hukum saja, tanpa adanya pihak sipil dan pihak yang juga terlibat. Seharusnya, Kompas.com dapat menghadirkan pihak sipil yang juga terlibat dalam tragedi Kanjuruhan, khususnya keluarga korban, serta pihak kepolisian. Dengan demikian keseimbangan berita pada artikel ini tidak ditampilkan, karena hanya menampilkan sisi tertentu untuk diberitakan. Sedangkan, keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### **3) Validitas**

#### **Atribusi**

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Kompas.com sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** dari dua narasumber yaitu Ardi Manto Adiputra sebagai Wakil Ketua Imparsial, dan Abu Achmad selaku Majelis Hakim. Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di

dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

### Kompetensi

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu Ardi Manto Adiputra sebagai Wakil Ketua Imparsial, dan Abu Achmad selaku Majelis Hakim. Kemudian, pihak tidak langsungnya **Publik dan Jaksa Penuntut Umum**. Lalu untuk pihak wartawan, Kompas.com mencantumkan kontribusi wartawan langsung, yaitu Achmad Farizal dalam artikel tersebut. Dengan demikian, aspek validitas sudah dipenuhi dalam penulisan artikel ini, yaitu berkaitan dengan pencantuman sumber berita yang di dapatkan. Sehingga berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

### 5. Berita 5

**Judul** : “Polisi Terdakwa Tragedi Kanjuruhan Divonis Bebas karena Gas Air Mata Tertiup Angin”

**Sumber** : Kompas.com

**Tanggal** : 17 Maret 2023

Tabel 4.17 Analisis Objektivitas Berita 5 (Kompas.com)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
5	Polisi Terdakwa Tragedi Kanjuruhan Divonis Bebas karena Gas Air Mata Tertiup Angin	17 Maret 2023	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	<b>Sesuai</b> Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu “Polisi Terdakwa Tragedi Kanjuruhan Divonis Bebas karena Gas Air Mata Tertiup Angin”. Kemudian isi artikel ini juga membahas terkait vonis bebas yang didapatkan Eks Kepala Samapta Polres Malang dan Kepala Satuan Operasional Polres

Pencantuman Waktu	<b>Dicantumkan</b> Tidak dicantumkan	Malang di Pengadilan Negeri Surabaya. Adapun penjelasan mengenai alasan diberikannya vonis bebas tersebut. Pada artikel ini, sudah <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan waktu tersebut seperti dokumentasi di Pengadilan Negeri Surabaya, kemudian waktu dibacakannya vonis, serta keterangan terbitnya artikel.
Data Pendukung	<b>Ada</b> Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait kronologi gas air mata dan undang-undang.
Faktualitas Berita	<b>Tidak Mencampurkan Fakta &amp; Opini</b> Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu ketua majelis hakim PN Surabaya dan terdakwa.
Ketidakterpilihakan Ditinjau dari Sumber Berita	Seimbang <b>Tidak Seimbang</b>	Pada artikel ini Kompas.com hanya menghadirkan satu pihak saja, yaitu ketua majelis hakim PN Surabaya. Dengan demikian, belum ada <b>keberimbangan</b> dalam menghadirkan narasumber. Seharusnya, Kompas.com dapat menghadirkan pihak yang terlibat, yaitu Eks Kepala Satuan Samapta Polres Malang dan Kepala Satuan Operasional Polres Malang.
Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	Seimbang <b>Tidak Seimbang</b>	Pada artikel ini, Kompas.com hanya menghadirkan satu pihak narasumber, yang mana, informasi yang didapat berasal dari satu pihak. Dengan demikian pada artikel ini <b>belum menghadirkan keberimbangan</b> . Kompas.com seharusnya dapat

Validitas	Atribusi	Sumber Berita	
		<b>Jelas</b>	menghadirkan dan memberikan kesempatan menyampaikan informasi kepada pihak terdakwa dan yang terkait dengan tragedi Kanjuruhan. Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancarai untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini. Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Ketua Majelis Hakim PN Surabaya Abu Achmad Sidwi Amsya</b>
		Sumber Berita Tidak Jelas	
	Kompetensi	Pelaku Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>Majelis Hakim</b> .
		Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, belum terdapat unsur <b>wartawan</b> , yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan tersebut ada kontribusi dari wartawan. Kompas.com hanya mencantumkan pihak editor.
		Wartawan	

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantung unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita

(kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “Polisi Terdakwa Tragedi Kanjuruhan Divonis Bebas karena Gas Air Mata Tertiuip Angin” dari Kompas.com, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya, yaitu nilai berita **emosi** atau **human interest**, yang mana isi berita yang dibuat juga vonis hukum yang tidak diharapkan oleh masyarakat, sehingga para pembaca juga ikut merasakan kekecewaan dari hal tersebut, serta akan timbul kesedihan serta simpati Nilai berita tersebut yaitu ditandai dengan respon dari vonis para terdakwa. Selanjutnya nilai **kebaruan**, yang mana isi berita yang dibuat merupakan perkembangan terbaru pada bulan Maret 2023 dari tragedi Kanjuruhan, yaitu terkait vonis para terdakwa (Wendratama, 2017). Kedua nilai **aktual**. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi. Ketiga adalah nilai kejutan, yang mana informasi tersebut mengejutkan banyak pihak, yaitu adanya vonis bebas dari dua terdakwa tragedi Kanjuruhan.

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Imam Hidayat selaku Penasehat Umum sekaligus Ketua Tim Advokasi Tragedi Kanjuruhan. Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi saat para terdakwa menjalani sidang dan memberikan keterangan, serta fokus pada artikel ini yaitu pada keputusan dan alasan dari vonis bebas polisi terdakwa tragedi Kanjuruhan.

## Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)

### 1) Akurasi

#### Kesesuaian Judul dan Isi Berita

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “Polisi Terdakwa Tragedi Kanjuruhan Divonis Bebas karena Gas Air Mata Tertiup Angin”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan bahwa Majelis Hakim PN Surabaya memvonis bebas polisi terdakwa tragedi Kanjuruhan. Adapun pada artikel ini penjelasan terkait alasan dari diberikannya vonis bebas kepada para polisi terdakwa tragedi Kanjuruhan. Dengan demikian, isi berita yang dibuat sesuai dengan judulnya, yaitu terkait salah satu pihak yang meminta banding dari vonis bebas yang diberikan kepada terdakwa. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait* (perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalismenya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

#### Pencantuman Waktu

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Pertama adalah pencantuman waktu yang menjelaskan waktu pada dokumentasi dengan keterangan “Sidang vonis 3 polisis Kanjuruhan, Kamis (16/3/2023)”. Kemudian adalah **pencantuman waktu** dari dibacakannya vonis tersebut, yaitu pada (Kamis, 16/03/2023). Terakhir adalah keterangan waktu mengenai waktu terbitnya artikel tersebut. Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait penjelasan mengenai foto dari terdakwa saat dibacakan vonis, kemudian kronologi penggunaan gas air mata yang tertiuap angin, serta penjelasan terkait undang-undang. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung, yaitu pernyataan dari Didik Mukrianto selaku anggota Komisi III DPR dan Dyan Berdinari sebagai Koordinator Tim Gabungan Aremania. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait bebas polisi terdakwa tragedi Kanjuruhan, sehingga masyarakat sebagai pembaca dapat terpenuhi sumber informasi yang didapatkannya, tanpa adanya subjektivitas. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## 2) **Ketidakterpikahakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, Tribunnews belum menghadirkan **keberimbangan** dari sumber berita, yaitu hanya menghadirkan satu narasumber, yaitu pihak hukum. Kompas.com seharusnya dapat menghadirkan pihak lainnya, seperti pihak kepolisian terdakwa atau pihak kepolisian, serta pihak lain yang terlibat dalam tragedi Kanjuruhan. Saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada Kompas.com belum ada **keberimbangan** pada artikel ini. Kompas.com hanya menghadirkan satu pihak, sehingga informasi yang didapatkan hanya berasal dari satu narasumber saja. Seharusnya, Kompas.com dapat menghadirkan pihak kepolisian atau polisi terdakwa, serta pihak lain yang terlibat dalam tragedi Kanjuruhan. Dengan demikian keseimbangan berita pada artikel ini tidak ditampilkan, karena hanya menampilkan sisi tertentu untuk diberitakan. Sedangkan, keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### 3) Validitas

#### Atribusi

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Kompas.com sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** narasumber yaitu Abu Achmad Sidqi Amsya selaku Ketua Majelis Hakim PN Surabaya. Pencantuman identitas dan sumber yang jelas tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

#### Kompetensi

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu **Abu Achmad Sidqi Amsya, Ketua Majelis Hakim PN Surabaya**. Kemudian, pihak tidak langsungnya **majelis hakim**. Lalu untuk pihak wartawan, Kompas.com tidak mencantumkan identitas asli dan kontribusi wartawan langsung, melainkan hanya mencantumkan editor dalam artikel tersebut. Dengan demikian, pencantuman sumber berita yang didapatkan harus dicantumkan. Sehingga berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

### 4.2.3. Analisis Objektivitas Berita Tragedi Kanjuruhan pada Detik.com

#### 1. Berita 1

**Judul** : Kesaksian Striker Asing Arema: 8 Orang Meninggal di Depan Kami

**Sumber** : Detik.com

**Tanggal** : 02 Oktober 2022

Tabel 4.18. Analisis Objektivitas Berita 1 (Detik.com)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
1	Kesaksian Striker Asing Arema: 8 Orang Meninggal di Depan Kami	02 Oktober 2022	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	Sesuai Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait “Kesaksian Striker Asing Arema: 8 Orang Meninggal di Depan Kami”. Kemudian isi artikel ini pun juga membahas terkait penjelasan striker arema dari para korban yang berjatuh di dalam ruang ganti, serta tambahan informasi pada artikel terkait kronologi tragedi Kanjuruhan dan jumlah korban.
				Pencantuman Waktu	Dicantumkan Tidak dicantumkan	Pada artikel ini, sudah <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan waktu tersebut seperti waktu pertandingan kedua tim dan keterangan waktu wawancara yang terdapat di dalam artikel tersebut.
				Data Pendukung	Ada Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi <i>update</i> jumlah korban tragedi Kanjuruhan dan data terkait kerusakan yang merusak mobil dinas kepolisian.
				Faktualitas Berita	Tidak Mencampurkan Fakta & Opini Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu pemain & suporter

Ketidakberpihakan	Ditinjau dari Sumber Berita	<b>Seimbang</b> Tidak Seimbang	<p>Arema, hingga pihak kepolisian. Pada artikel ini <b>sudah berusaha menyeimbangkan</b> dalam menghadirkan narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. Pada artikel ini, Detik.com menghadirkan tiga pihak, yaitu dua pihak sipil dan satu pihak kepolisian, pemain Arema, suporter, dan Karodokpol Pusdokes. Dalam artikel ini, seharusnya Detik.com dapat menghadirkan pihak lain yang bersangkutan dan terlibat.</p>
	Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	<b>Seimbang</b> <b>Tidak Seimbang</b>	<p>Pada artikel ini, Detik.com lebih menghadirkan dua pihak sipil dan satu pihak kepolisian, yaitu pemain Arema, suporter tim, dan Karodokpol Pusdokes. Pada artikel ini, Detik.com cenderung lebih banyak memberikan kesempatan menyampaikan informasi kepada pihak sipil. Dengan demikian, pada <b>luas kolom</b> artikel ini <b>belum berimbang</b>. Seharusnya, Detik.com dapat menghadirkan dan memberi kesempatan menyampaikan keterangan informasi dari pihak lain yang hadir hingga terlibat dan bersangkutan. Seperti pihak tim Arema FC, <i>security officer</i>, serta pihak lain yang berada di stadion untuk dapat memberikan keterangan.</p>
Validitas	Atribusi	<b>Sumber Berita Jelas</b> Sumber Berita Tidak Jelas	<p>Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada</p>

Kompetensi	Pelaku Langsung	unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancara untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini. Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Striker Arema (Abel Camara), Aremania (Rangga), Karodokpol Puskokkes Polri (Brigjen Nyoman Eddy Purnawa Wirawan)</b> .
	Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>Kapolda Jawa Timur (Irjen Pol Nico Afinta)</b>
	Wartawan	Pada artikel ini, <b>tidak ada unsur kontribusi wartawan</b> , yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan. Detik.com hanya mencantumkan inisial di akhir artikel dengan sebutan <b>(nor/iws)</b>

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantung unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “Kesaksian Striker Asing Arema: 8 Orang Meninggal di Depan Kami” dari Detik.com, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. Nilai berita tersebut adalah **emosi**, yang mana isi berita yang dibuat terkait kronologi dari tragedi Kanjuruhan yang menewaskan banyak korban

jiwa, yang mana salah satu momen juga disampaikan oleh salah satu pemain Arema FC sebagai saksi, Abel Camara menyebut ia menyaksikan langsung korban-korban di bawa ke dalam ruang ganti pemain dan menghembuskan nafas terakhirnya di ruang tersebut. Kedua nilai berita yang ada pada artikel ini, yaitu nilai aktual. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi. Dengan demikian, berita ini terdapat nilai emosi yang dapat menghadirkan reaksi emosional (kesedihan & simpati) dari pembacanya (Wendratama, 2017). Serta artikel ini juga bersifat nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Striker Arema FC Abel Camara, Aremania bernama Rangga dan Karodokpol Pusdokes Polri Brigjen Nyoman Eddy Purnawa Wirawan. Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga berfokus pada kesaksian dari pemain Arema FC yang melihat para suporter menghebuskan nafas terakhirnya di ruang ganti pemain, kemudian kesaksian Aremania saat berada di stadion, serta adanya penulisan isi terkait jumlah korban tragedi Kanjuruhan.

### **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “Kesaksian Striker Asing Arema: 8 Orang Meninggal di Depan Kami”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan bahwa Abel Camara yang merupakan striker asing Arema FC memberikan kesaksian dirinya yang melihat para suporter ataupun korban dari tragedi Kanjuruhan dibawa ke dalam ruang ganti, para korban tersebut juga menghembuskan nafas terakhirnya di dalam ruang ganti pemain Arema FC.

Selain itu, dalam artikel ini juga ada pembahasan tambahan terkait kronologi tragedi Kanjuruhan, hingga jumlah korban pada tragedi ini. Dengan demikian, isi berita yang dibuat sesuai dengan judulnya, yaitu mengenai kesaksian striker asing Arema FC terkait para suporter yang menghembuskan nafas terakhirnya di ruang ganti pemain. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait* (perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalisinya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Pertama adalah pencantuman waktu yang menjelaskan waktu pada pertandingan antara Arema FC melawan Persebaya Surabaya, pada Sabtu (1/10/2022) malam WIB. Kemudian keterangan waktu dari wawancara setiap narasumber yang ada pada artikel tersebut, salah satunya adalah wawancara yang dilakukan oleh salah satu Aremania kepada detikJatim pada Minggu (2/10/2022). Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait *update* jumlah korban tragedi Kanjuruhan, yaitu 125 kematian terkonfirmasi, lalu sekitar 7-8 orang menghembuskan nafasnya di dalam ruang ganti pemain, serta 323 orang mengalami luka-luka. **Data pendukung** lainnya,

yaitu terkait kerusakan yang dialami dari tragedi Kanjuruhan, yaitu sebanyak 10 mobil dinas kepolisian dan 3 mobil pribadi mengalami kerusakan. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung, yaitu pernyataan dari striker asing Arema FC yaitu Abel Camara, kemudian salah satu Aremania, lalu Nyoman Eddy Purnama Wirawan perwakilan dari Polri. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait penetapan tersangka tragedi Kanjuruhan, sehingga masyarakat sebagai pembaca dapat terpenuhi sumber informasi yang diduplikasinya, tanpa adanya subjektivitas. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## 2) Ketidakberpihakan

### Sumber Berita

Pada artikel ini, Tribunnews sudah berusaha untuk **menyeimbangkan sumber dari informasi**, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. Detik.com menghadirkan pihak sipil dari pemain Arema dan suporter, serta pihak kepolisian Karodopol Pusedokkes. Walaupun sudah menghadirkan lebih dari satu narasumber, Detik.com seharusnya dapat menghadirkan pihak lainnya yang bersangkutan, seperti pihak sipil lain dan pemerintahan, khususnya yaitu pihak tim Arema FC, panpel pertandingan, *security officer*, serta pihak lain yang berada di stadion untuk dapat memberikan keterangan kronologi tragedi Kanjuruhan. Saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### Luas Kolom

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada Detik.com belum ada **keberimbangan** pada artikel ini. Detik.com hanya menghadirkan dan memberikan kesempatan menyampaikan informasi dari pihak sipil dan kepolisian, tanpa adanya pihak lain yang juga terlibat serta bersangkutan. Seharusnya, Detik.com dapat menghadirkan pihak sipil yang juga terlibat dalam tragedi Kanjuruhan, serta pihak pemerintahan. Dengan demikian keseimbangan berita pada artikel ini tidak ditampilkan, karena hanya menampilkan sisi tertentu untuk diberitakan. Sedangkan, keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016).

Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### 3) Validitas

#### Atribusi

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Detik.com sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** dari satu narasumber yaitu striker asing Arema FC Abel Camara, kemudian Aremania bernama Rangga, serta Karodokpol Pusdokkes Polri Brigjen Nyoman Eddy Purnama Wirawan. Adapun pencantuman sumber lainnya, yaitu terkait pernyataan oleh striker Arema Abel Camara, yang mana Detik.com mencantumkan sumber pernyataan Abel Camara tersebut yang berasal dari “Mais Futebo”, yang kemudian dicantumkan ke dalam artikel Detik.com. Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

#### Kompetensi

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu **Striker Asing Arema FC (Abel Camara), Aremania (Rangga), Karodokpol Pusdokkes Polri (Brigjen Nyoman Eddy Purnama Wirawan)**. Kemudian, pihak tidak langsungnya **Kapolda Jawa Timur (Irjen Pol Nico Afinta)**. Lalu untuk pihak wartawan, Detik.com tidak mencantumkan kontribusi wartawan langsung, melainkan hanya menulis dengan singkatan (**nor/iws**) di akhir artikel. Detik.com seharusnya dapat melengkapi

pencantuman kontribusi dari wartawan artikel ini, sehingga membuat berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

## 2. Berita 2

**Judul** : Sorotan Tajam Penggunaan Gas Air Mata di Tragedi Maut Kanjuruhan  
**Sumber** : Detik.com  
**Tanggal** : 03 Oktober 2022

Tabel 4.19. Analisis Objektivitas Berita 2 (Detik.com)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
2	Sorotan Tajam Penggunaan Gas Air Mata di Tragedi Maut Kanjuruhan	03 Oktober 2022	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	Sesuai Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait “Sorotan Tajam Penggunaan Gas Air Mata di Tragedi Maut Kanjuruhan”. Kemudian isi artikel ini pun juga membahas terkait sorotan dari penggunaan gas air mata dalam penanganan di stadion, yang mana menyebabkan ratusan orang tewas. Selain itu, penjelasan pada artikel ini juga dirangkum dari pernyataan berbagai pihak terkait penggunaan gas air mata tersebut. Pada artikel ini, sudah <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan waktu tersebut seperti pernyataan dan hasil wawancara pada artikel tersebut. Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi <i>update</i> jumlah korban tragedi Kanjuruhan, serta
				Pencantuman Waktu	<b>Dicantumkan</b> Tidak sicutumkan	
				Data Pendukung	<b>Ada</b> Tidak ada	

Faktualitas Berita	<b>Tidak Mencampurkan Fakta &amp; Opini</b> Mencampurkan Fakta & Opini	peraturan yang tercatat dalam FIFA regulations. Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu Yayasan yang bergerak di bidang hukum, kemudian kepolisian, hingga DPR.
Ketidakberpihakan	Ditinjau dari Sumber Berita	<b>Seimbang</b> Tidak Seimbang
Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	<b>Seimbang</b> Tidak Seimbang	<p>Pada artikel ini <b>sudah berusaha menyeimbangkan</b> dalam menghadirkan narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. Pada artikel ini, Detik.com menghadirkan empat pihak, yaitu dua pihak kepolisian dan dua pihak pemerintahan, Kapolri, Kapolda, Wakil Ketua Komisi III DPR, dan Ketua Komisi X DPR. Dalam artikel ini, seharusnya Detik.com dapat menghadirkan pihak lain yang bersangkutan dan terlibat. Pada artikel ini, Detik.com lebih banyak menghadirkan dua pihak kepolisian dan dua pihak pemerintahan, tanpa adanya pihak sipil yang terlibat. Narasumber tersebut yaitu Kapolri dan Kapolda, serta Wakil Ketua Komisi III DPR RI dan Ketua Komisi X DPR RI. Dengan demikian, pada <b>luas kolom</b> artikel ini <b>belum berimbang</b>. Seharusnya, Detik.com dapat menghadirkan dan memberi kesempatan menyampaikan keterangan dan informasi dari pihak lain yang terlibat dan bersangkutan, khususnya pihak sipil yang juga berada saat</p>

			tragedi Kanjuruhan, seperti panpel pertandingan, <i>security officer</i> , hingga supporter. Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b>
Validitas	Atribusi	Sumber Berita Jelas	Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b>
		Sumber Berita Tidak Jelas	dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancara untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini.
	Kompetensi	Pelaku Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Kapolri (Jenderal Listyo Sigit Prabowo), Wakil Ketua Komisi III DPR (Ahmad Sahroni), Ketua Komisi X DPR (Syaiful Huda), Ketum YLBHI (Muhammad Isnur), Kapolda Jawa Timur (Irjen Nico Afinta)</b>
		Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>FIFA</b>
		Wartawan	Pada artikel ini, <b>tidak ada unsur kontribusi wartawan</b> , yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan. Detik.com hanya mencantumkan inisial di akhir artikel dengan sebutan ( <b>fca</b> ).

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantung unsur-unsur yang

berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “Sorotan Tajam Penggunaan Gas Air Mata di Tragedi Maut Kanjuruhan” dari Detik.com, juga menerapkan nilai berita, yaitu nilai berita **emosi** atau *human interest*, yang mana isi berita yang dibuat juga menggambarkan tragedi Kanjuruhan, sehingga para pembaca juga ikut merasakan dari hal tersebut, yang mana maka akan timbul kesedihan serta simpati (Wendratama, 2017). Nilai berita tersebut yaitu ditandai dengan penjelasan mengenai para korban yang terkena gas air mata mengalami sesak nafas, terinjak-injak, hingga meninggal dunia. Selanjutnya nilai berita **aktual**. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi. Dengan demikian, berita ini terdapat nilai **aktual** yang juga bersifat nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Adapun elemen nilai berita yang bersifat **fakta** pada artikel ini, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber keterangan yang dilakukan oleh Kapolri, kemudian pihak DPR, ketua Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia, serta Kapolda Jawa Timur. Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi asap dari gas air mata di stadion Kanjuruhan. Artikel ini juga berfokus pada rangkuman sorotan dari pernyataan banyak pihak terkait penggunaan gas air mata yang menewaskan ratusan supporter.

## **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

### **1) Akurasi**

#### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “Kesaksian Striker Asing Arema: 8 Orang Meninggal di Depan Kami”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan jumlah korban dari tragedi Kanjuruhan, kemudian keterangan terkait penggunaan gas air mata yang membuat para suporter panik, sesak napas, hingga meninggal dunia. Dalam artikel ini berfokus pada sorotan penggunaan gas air mata di dalam stadion, hal tersebut dirangkum pernyataan dari pihak lain, seperti anggota DPR dan Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI). Adapun isi artikel ini yaitu penjelasan dari Kapolda Jawa Timur terkait alasan penggunaan gas air mata di dalam stadion. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait* (perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalismenya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

#### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Pertama adalah pencantuman waktu dari pernyataan dan wawancara pihak di dalam artikel tersebut. Seperti keterangan dari Ahmad Sahroni selaku Wakil Ketua Komisi III DPR pada Minggu (2/10/2022). Lalu adapun pernyataan dari Fadli Zon dalam cuitan akun Twitternya pada Minggu (2/10). Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait jumlah korban jiwa dalam tragedi Kanjuruhan yang mencapai 125 korban jiwa. Serta **data pendukung** terkait peraturan FIFA yang dilanggar oleh pihak keamanan terhadap penggunaan gas air mata, yang mana hal tersebut sudah tertulis pada FIFA *Stadium Safety and Security* Pasal 19 tentang dilarangnya penggunaan gas air mata dan senjata api untuk mengamankan massa yang ada di dalam stadion. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung, yaitu pernyataan serta keterangan Kapolri, DPR, dan Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait penetapan tersangka tragedi Kanjuruhan, sehingga masyarakat sebagai pembaca dapat terpenuhi sumber informasi yang didapatkannya, tanpa adanya subjektivitas. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## 2) **Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, Detik.com sudah berusaha untuk **menyeimbangkan sumber dari informasi**, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. Detik.com menghadirkan pihak pemerintahan dan pihak kepolisian. Walaupun sudah menghadirkan lebih dari satu narasumber, Detik.com seharusnya dapat menghadirkan pihak lainnya yang terlibat dan bersangkutan. Saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada Detik.com belum ada **keberimbangan** pada artikel ini. Detik.com cenderung hanya menghadirkan dan menampilkan sisi dalam menyampaikan informasi dari pihak pemerintah dan kepolisian, tanpa adanya pihak sipil yang juga terlibat. Seharusnya, Detik.com dapat menghadirkan pihak sipil yang juga terlibat dalam tragedi Kanjuruhan, seperti suporter, hingga *security officer* dalam menanggapi penggunaan gas air mata di stadion Kanjuruhan. Dengan demikian keseimbangan berita pada artikel ini tidak ditampilkan, karena hanya menampilkan sisi tertentu untuk diberitakan. Sedangkan, keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep

keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### 3) Validitas

#### Atribusi

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Detik.com sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** dari pihak yang memberikan keterangan serta pernyataan, yaitu **Kapolri (Jenderal Listyo Sigit Prabowo), Wakil Ketua Komisi III DPR (Ahmad Sahroni), Anggota DPR (Fadli Zon), Ketua Komisi X DPR (Syaiful Huda), Ketum Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (Muhammad Isnur), dan Kapolda Jawa Timur (Irjen Nico Afinta)**. Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

#### Kompetensi

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu **Kapolri (Jenderal Listyo Sigit Prabowo), Wakil Ketua Komisi III DPR (Ahmad Sahroni), Anggota DPR (Fadli Zon), Ketua Komisi X DPR (Syaiful Huda), Ketum Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (Muhammad Isnur), dan Kapolda Jawa Timur (Irjen Nico Afinta)**. Kemudian, pihak tidak langsungnya FIFA. Lalu untuk pihak wartawan, Detik.com tidak mencantumkan kontribusi wartawan langsung, melainkan hanya menulis dengan singkatan (**fca**) di akhir artikel. Detik.com

seharusnya dapat melengkapi pencantuman kontribusi dari wartawan artikel ini, sehingga membuat berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

### 3. Berita 3

**Judul** : Mahfud MD Ungkap Alasan Tragedi Kanjuruhan Bukan Pelanggaran HAM Berat

**Sumber** : Detik.com

**Tanggal** : 27 Desember 2022

Tabel 4.20. Analisis Objektivitas Berita 3 (Detik.com)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
3	Mahfud MD Ungkap Alasan Tragedi Kanjuruhan Bukan Pelanggaran HAM Berat	27 Desember 2022	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	Sesuai Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait "Mahfud MD Ungkap Alasan Tragedi Kanjuruhan Bukan Pelanggaran HAM Berat". Kemudian isi artikel ini pun juga membahas terkait penjelasan alasan dari tragedi Kanjuruhan bukan merupakan pelanggaran HAM berat. Adapun penjelasan terkait kronologi terjadinya tragedi Kanjuruhan tersebut.
				Pencantuman Waktu	<b>Dicantumkan</b> Tidak dicantumkan	Pada artikel ini, sudah <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan waktu tersebut seperti waktu pertandingan kedua tim dan keterangan waktu wawancara yang terdapat di dalam artikel tersebut.
				Data Pendukung	<b>Ada</b> Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data</b>

	Faktualitas Berita	<b>Tidak Mencampurkan Fakta &amp; Opini</b> Mencampurkan Fakta & Opini	<p><b>pendukung</b>, yang berisi data terkait alasan tragedi Kanjuruhan bukan pelanggaran HAM berat, kemudian jumlah korban yang tewas, kemudian skor pertandingan hingga data terkait jumlah tersangka tragedi Kanjuruhan ini. Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b>, berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu Mahfud MD selaku Menko Polhukam. Pada artikel ini belum ada <b>keseimbangan</b> dalam menghadirkan sumber informasi terkait fakta kejadian. Detik.com hanya menghadirkan satu narasumber untuk memberikan informasi tersebut. Seharusnya Detik.com dapat menghadirkan salah satu pihak dari Komnas HAM, yang mana Komnas HAM lah yang menyebut bahwa tragedi Kanjuruhan bukan pelanggaran HAM berat. Sehingga informasi bisa lebih lengkap untuk diinformasikan. Serta dapat menghadirkan sudut pandang dari pihak sipil, seperti Aremania yang berada dalam tragedi Kanjuruhan tersebut. Pada artikel ini, Detik.com hanya menghadirkan satu narasumber saja. Dengan demikian, dalam kategori ini <b>belum ada</b></p>
Ketidakterpikahakan	Ditinjau dari Sumber Berita	<b>Seimbang Tidak Seimbang</b>	
	Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	<b>Seimbang Tidak Seimbang</b>	

			<p><b>keberimbangan.</b> Hal tersebut, karena seluruh kesempatan memberikan pernyataan hanya berasal dari satu sumber, tidak ada pihak lainnya pada artikel tersebut. Detik.com seharusnya dapat memberikan kesempatan untuk menyampaikan informasi dari pihak terkait yang memutuskan bahwa tragedi Kanjuruhan bukan pelanggaran HAM berat, yaitu pihak Komnas HAM. Serta dapat dihadirkan salah satu pihak sipil untuk memberikan respon maupun informasi terkait kejadian ini., Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancara untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini. Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Menko Polhukam (Mahfud MD)</b> Pada artikel ini, sudah terdapat</p>
Validitas	Atribusi	Sumber Berita Jelas Sumber Berita Tidak Jelas	
	Kompetensi	Pelaku Langsung	Pelaku Tidak Langsung

---

Wartawan

unsur **pelaku tidak langsung**, yaitu **Komnas HAM dan Polisi**. Pada artikel ini, **tidak ada unsur kontribusi wartawan**, yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan. Detik.com hanya mencantumkan inisial di akhir artikel dengan sebutan **(abq/fat)**

---

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantong unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “Mahfud MD Ungkap Alasan Tragedi Kanjuruhan Bukan Pelanggaran HAM Berat” dari Detik.com, menerapkan nilai berita, yaitu nilai aktual. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksi langsung dalam menjelaskan kronologi. Dengan demikian, berita ini terdapat nilai aktual yang juga bersifat nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Adapun elemen nilai berita yang bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber keterangan yang dilakukan oleh Menko Polhukam Mahfud MD. Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi situasi di stadion Kanjuruhan saat tragedi terjadi. Artikel ini juga

berfokus pada penjelasan terkait tragedi Kanjuruhan bukan menjadi pelanggaran HAM berat.

### **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “Mahfud MD Ungkap Alasan Tragedi Kanjuruhan Bukan Pelanggaran HAM Berat”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan pernyataan dari Menko Polhukam Mahfud MD yang menyebut bahwa tragedi Kanjuruhan bukan termasuk ke dalam pelanggaran HAM berat. Kemudian juga dituliskan isi artikel terkait alasan bahwa tragedi Kanjuruhan bukan termasuk kriteria dari pelanggaran HAM berat, walaupun menimbulkan banyak korban jiwa. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait* (perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalisemenya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

##### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Pertama adalah pencantuman waktu yang menjelaskan waktu pada pertandingan antara Arema FC melawan Persebaya Surabaya, pada Sabtu (1/10/2022) malam WIB. Kemudian keterangan waktu dari wawancara setiap narasumber yang ada pada artikel tersebut, seperti pernyataan dari Mahfud MD yang menjelaskan bahwa tragedi Kanjuruhan bukan pelanggaran HAM berat, pada Selasa (27/12/2022). Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca

mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait jumlah korban tragedi Kanjuruhan, yaitu 135 orang tewas, kemudian skor pertandingan antara Arema FC dan Persebaya Surabaya. Adapun **data pendukung** terkait alasan tragedi Kanjuruhan bukan merupakan pelanggaran HAM berat, yang ditandai dengan pernyataan Mahfud MD, yaitu dapat disebut pelanggaran HAM berat apabila kejadian tersebut direncanakan serta ada unsur politiknya. Lalu ada penjelasan terkait jumlah tersangka dalam tragedi ini, yaitu 6 tersangka, yang terdiri dari 3 kepolisian dan pihak sipil. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung, yaitu pernyataan dan keterangan langsung dari Mahfud MD selaku Menko Polhukam. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait penetapan bahwa tragedi Kanjuruhan bukan menjadi pelanggaran HAM berat, sehingga masyarakat sebagai pembaca dapat terpenuhi sumber informasi yang didapatkannya, tanpa adanya subjektivitas. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam

berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## 2) **Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, Detik.com **belum menghadirkan keseimbangan sumber dari informasi** untuk menjelaskan fakta kejadian, Detik.com hanya menghadirkan satu sudut pandang saja dalam menjelaskan terkait tragedi Kanjuruhan bukan pelanggaran HAM berat. Seharusnya Detik.com dapat menghadirkan salah satu pihak dari Komnas HAM, yang mana Komnas HAM lah yang menetapkan bahwa tragedi Kanjuruhan bukan pelanggaran HAM berat. Sehingga, dengan adanya sumber informasi dari Komnas HAM, maka informasi akan lebih lengkap dan rinci. Selain itu, Detik.com dapat menghadirkan pihak sipil, khususnya pihak supporter yang terlibat dalam tragedi ini, untuk memberikan tanggapannya. Walaupun sudah mencoba menghadirkan sumber dan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada Detik.com hanya menghadirkan satu narasumber, yaitu dari pihak pemerintahan, Menko Polhukam Mahfud MD. Dengan demikian, kategori ini **tidak dapat dilihat keberimbangannya**, karena sumber informasi hanya berasal dari satu sumber saja,

tidak ada sumber lainnya. Detik.com seharusnya dapat menghadirkan pihak yang juga paham terkait penetapan HAM ini, serta pihak yang terlibat dalam tragedi, yaitu pihak Komnas HAM dan pihak sipil suporter untuk memberikan tanggapan terkait fakta kejadian ini. Padahal keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida. Sehingga bila keberimbangan mencapai 100% maka berita tersebut berimbang dan objektif.

### 3) **Validitas** **Atribusi**

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Detik.com sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** dari satu narasumber yaitu Menko Polhukam Mahfud MD. Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

### **Kompetensi**

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu **Menko Polhukam (Mahfud MD)**. Kemudian, pihak tidak langsungnya **Komnas HAM & Polisi**. Lalu untuk pihak wartawan, Detik.com tidak mencantumkan kontribusi wartawan langsung, melainkan hanya menulis dengan singkatan (**abq/fat**) di akhir artikel. Detik.com seharusnya dapat melengkapi pencantuman kontribusi dari wartawan artikel ini,

sehingga membuat berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

#### 4. Berita 4

**Judul** : Steward Kanjuruhan Lihat Polisi Bawa Gas Air Mata tapi Tak Berani Tegur

**Sumber** : Detik.com

**Tanggal** : 31 Januari 2023

Tabel 4.21. Analisis Objektivitas Berita 4 (Detik.com)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
4	Steward Kanjuruhan Lihat Polisi Bawa Gas Air Mata tapi Tak Berani Tegur	31 Januari 2023	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	Sesuai Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait “Steward Kanjuruhan Lihat Polisi Bawa Gas Air Mata tapi Tak Berani Tegur”. Kemudian isi artikel ini <b>pun</b> juga membahas terkait pernyataan para <i>Steward</i> stadion Kanjuruhan pada sidang, bahwa mereka melihat polisi di stadion Kanjuruhan membawa gas air mata, namun tidak berani untuk menegurnya.
				Pencantuman Waktu	<b>Dicantumkan</b> Tidak sicutumkan	Pada artikel ini, sudah <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan waktu tersebut seperti waktu sidang serta mereka saat datang ke stadion.
				Data Pendukung	<b>Ada</b> Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait jumlah <i>steward</i> yang mengikuti sidang di PN Surabaya, hingga jumlah korban tewas tragedi Kanjuruhan, Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran</b>
				Faktualitas Berita	<b>Tidak Mencampurkan Fakta &amp; Opini</b>	

		Mencampurkan Fakta & Opini	<b>antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu para <i>steward</i> stadion Kanjuruhan. Pada artikel ini <b>sudah berusaha menyeimbangkan</b> dalam menghadirkan narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. Pada artikel ini, Detik.com menghadirkan dan menampilkan dua pihak, yaitu dua <i>Steward</i> stadion Kanjuruhan. Dalam artikel ini, seharusnya Detik.com dapat menghadirkan pihak lain yang bersangkutan dan terlibat. Pada artikel ini, Detik.com lebih banyak menghadirkan dan menampilkan dua pihak sipil, yaitu <i>Steward</i> stadion Kanjuruhan. Dengan demikian, pada <b>luas kolom</b> artikel ini <b>belum berimbang</b> . Seharusnya, Detik.com dapat menghadirkan dan memberi kesempatan menyampaikan keterangan informasi dari pihak lain yang terlibat dan bersangkutan, khususnya pihak hukum dan pihak kepolisian yang paham dan terlibat dalam proses hukum serta penggunaan gas air mata.
Ketidakterpilih	Ditinjau dari Sumber Berita	<b>Seimbang Tidak Seimbang</b>	
	Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	<b>Seimbang Tidak Seimbang</b>	
Validitas	Atribusi	<b>Sumber Berita Jelas Sumber Berita Tidak Jelas</b>	Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber

Kompetensi	Pelaku Langsung	yang diwawancara untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini. Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Steward Stadion Kanjuruhan (Nanang Subekti &amp; Ahmad Yoni)</b> .
	Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, tidak terdapat <b>pelaku tidak langsung</b> .
	Wartawan	Pada artikel ini, juga sudah terdapat unsur kontribusi <b>wartawan</b> , yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan tersebut ada kontribusi dari wartawan. Wartawan pada portal Detik.com dicantumkan langsung yaitu <b>Praditya Fauzi Rahman</b> .

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantong unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “Steward Kanjuruhan Lihat Polisi Bawa Gas Air Mata tapi Tak Berani Tegur” dari Detik.com, menerapkan nilai berita, yaitu nilai nilai berita **emosi** atau **human interest**, yang mana isi berita yang dibuat juga menggambarkan tragedi Kanjuruhan, sehingga para pembaca juga ikut merasakan dari hal tersebut, yang mana maka akan timbul kesedihan serta simpati (Wendratama, 2017). Nilai berita tersebut ditandai dengan penjelasan mengenai banyak korban yang berjatuhan, diantaranya polisi. Kemudian nilai berita **aktual**.

Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksi-saksi langsung dalam menjelaskan kronologi. Dengan demikian, berita ini terdapat nilai aktual yang bersifat nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Adapun elemen nilai berita yang bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber keterangan yang dilakukan Steward Stadion Kanjuruhan (Nanang Subekti & Ahmad Yoni). Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi situasi saat 7 *steward* stadion Kanjuruhan menjalani sidang di PN Surabaya. Artikel ini juga berfokus pada penjelasan dan kesaksian *steward* stadion Kanjuruhan yang melihat petugas kepolisian membawa gas air mata, namun mereka tidak berani menegurnya.

### **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “Steward Kanjuruhan Lihat Polisi Bawa Gas Air Mata tapi Tak Berani Tegur”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan bahwa 7 *steward* stadion Kanjuruhan menjalani sidang, kemudian disebutkan bahwa 7 *steward* tersebut ditugaskan tanpa surat tugas resmi. Lalu adapun isi artikel menyebutkan bahwa *steward* melihat polisi yang membawa gas air mata, namun tidak berani menegur. Dengan demikian, isi berita yang dibuat sesuai dengan judulnya, yaitu mengenai *steward* stadion Kanjuruhan yang melihat petugas polisi membawa gas air mata, namun mereka tidak berani menegur. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait* (perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalisemnya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan

demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Pertama adalah pencantuman waktu yang menjelaskan waktu sidang yang dilakukan oleh 7 *steward* stadion Kanjuruhan pada Selasa (31/1/2023). Selain itu, ada **keterangan waktu** terkait *steward* datang ke stadion untuk bertugas yaitu pada 1 Oktober 2022 pukul 14.00 WIB. Serta dijelaskan juga waktu pertandingan antara Arema FC melawan Persebaya Surabaya pada (1/10/2022). Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait jumlah *steward* stadion Kanjuruhan yang mengikuti sidang yaitu berjumlah 7 *steward* hadir di Pengadilan Negeri Surabaya. Adapun data terkait jumlah korban tragedi Kanjuruhan ditulis pada artikel ini, yaitu berjumlah 135 orang. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

## **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung, yaitu pernyataan dari 7 *steward* yang bertugas di stadion Kanjuruhan pada pertandingan Arema FC melawan Persebaya Surabaya. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait penjelasan *steward* yang melihat petugas kepolisian membawa gas air mata, namun mereka tidak berani untuk menegurnya. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## **2) Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, Detik.com sudah berusaha untuk **menyeimbangkan sumber dari informasi**, yaitu dengan menghadirkan dan menampilkan lebih dari satu narasumber. Detik.com menghadirkan dua *Steward* stadion Kanjuruhan. Walaupun sudah menghadirkan lebih dari satu narasumber, Detik.com seharusnya dapat menghadirkan pihak lainnya, seperti pihak hukum dan kepolisian. Saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan

masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada Detik.com belum ada **keberimbangan** pada artikel ini. Detik.com cenderung hanya menghadirkan dan memberikan kesempatan menyampaikan informasi dari pihak sipil, yaitu *steward* stadion Kanjuruhan. Seharusnya, Detik.com dapat menghadirkan pihak hukum yang menyidangm serta pihak kepolisian yang juga bersangkutan dalam penggunaan gas air mata. Dengan demikian keseimbangan berita pada artikel ini tidak ditampilkan, karena hanya menampilkan sisi tertentu untuk diberitakan. Sedangkan, keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### **3) Validitas**

#### **Atribusi**

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Detik.com sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** dari satu narasumber yaitu *steward* stadion Kanjuruhan pada pertandingan Arema FC melawan Persebaya Surabaya, Nanang Subekti dan Yoni. Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang

sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

### Kompetensi

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu **Steward Stadion Kanjuruhan (Nanang Subekti & Yoni)**. Kemudian pelaku tidak langsung adalah.... . Lalu untuk pihak wartawan, Kompas.com mencantumkan kontribusi wartawan langsung, yaitu Praditya Fauzi Rahman dalam artikel tersebut. Dengan demikian, aspek validitas sudah dipenuhi dalam penulisan artikel ini, yaitu berkaitan dengan pencantuman sumber berita yang di dapatkan. Sehingga berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

### 5. Berita 5

**Judul** : Vonis Lengkap 5 Terdakwa Tragedi Kanjuruhan, 2 Polisi Divonis Bebas

**Sumber** : Detik.com

**Tanggal** : 17 Maret 2023

Tabel 4.22: Analisis Objektivitas Berita 5 (Detik.com)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
5	Vonis Lengkap 5 Terdakwa Tragedi Kanjuruhan, 2 Polisi Divonis Bebas	17 Maret 2023	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	Sesuai Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait "Vonis Lengkap 5 Terdakwa Tragedi Kanjuruhan, 2 Polisi Divonis Bebas". Kemudian isi artikel ini pun juga membahas terkait vonis-vonis yang diberikan kepada 5

Pencantuman Waktu	<b>Dicantumkan</b> Tidak dicantumkan	terdakwa, serta alasan dari vonis yang didapatkan. Pada artikel ini, sudah <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan waktu tersebut seperti waktu sidang yang dilakukan, serta waktu dari pernyataan majelis hakim yang tertulis pada artikel.
Data Pendukung	<b>Ada</b> Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi vonis para terdakwa, hingga terkait pasal-pasal hukum
Faktualitas Berita	<b>Tidak Mencampurkan Fakta &amp; Opini</b> Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu pernyataan dari majelis hakim PN Surabaya.
Ketidakterpilihakan	Ditinjau dari Sumber Berita	Pada artikel ini belum ada <b>keseimbangan</b> dalam menghadirkan sumber informasi terkait fakta kejadian.
	<b>Seimbang</b> <b>Tidak Seimbang</b>	Detik.com cenderung hanya dari satu pihak saja, yaitu majelis hakim PN Surabaya yang menjatuhkan vonis kepada para terdakwa. Seharusnya Detik.com dapat menghadirkan sudut pandang dari para jaksa penuntut umum yang juga terlibat dalam proses hukum ini, kemudian menghadirkan pihak sipil, hingga para terdakwa tersebut yang mendapatkan vonis untuk memberikan pernyataan terkait vonis tragedi

Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	Seimbang <b>Tidak Seimbang</b>	<p>Kanjuruhan tersebut. Pada artikel ini, Detik.com hanya mencantumkan pernyataan dari satu narasumber saja untuk memberikan kesempatan menyampaikan pernyataan. Sehingga, sumber informasi hanya berasal dari satu sudut pandang saja, tanpa adanya pihak lain. Dengan demikian, dalam kategori ini <b>belum ada keberimbangan</b> di dalamnya. Seharusnya, Detik.com dapat menghadirkan pihak-pihak yang terlibat dalam kasus serta hukum tragedi Kanjuruhan ini, khususnya seperti jaksa penuntut umum hingga perwakilan masyarakat sipil, hingga para terdakwa tersebut yang mendapatkan vonis.</p> <p>Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancarai untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini. Pada artikel ini, sudah terdapat</p>
Validitas	Atribusi	<b>Sumber Berita Jelas</b> Sumber Berita Tidak Jelas
Kompetensi	Pelaku Langsung	

	unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Majelis Hakim PN Surabaya (Abu Achmad)</b>
Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>Jaksa Penuntut Umum</b>
Wartawan	Pada artikel ini, juga sudah terdapat unsur kontribusi <b>wartawan</b> , yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan tersebut ada kontribusi dari wartawan. Wartawan pada portal Detik.com dicantumkan langsung yaitu <b>Amir Baihaqi</b>

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

**Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantung unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “Vonis Lengkap 5 Terdakwa Tragedi Kanjuruhan, 2 Polisi Divonis Bebas” dari Detik.com, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. Nilai berita tersebut adalah **kebaruan**, yang mana isi berita yang dibuat terkait kelanjutan kasus tragedi Kanjuruhan, yaitu terkait sidang vonis yang diberikan kepada 5 terdakwa tragedi Kanjuruhan, yang mana kebaruan berita ini adalah baru diketahui oleh masyarakat tentang vonis yang diberikan kepada para terdakwa. Kedua nilai berita yang ada pada artikel ini, yaitu nilai aktual. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam

menjelaskan kronologi. Dengan demikian, berita ini terdapat nilai kebaruan yang dapat menghadirkan kedalaman pada isisnya (Wendratama, 2017). Serta artikel ini juga bersifat nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber keterangan yang dilakukan Majelis Hakim PN Surabaya. Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi situasi saat salah satu terdakwa dipeluk di ruang sidang, setelah mendapatkan vonis bebas. Artikel ini juga berfokus pada penjelasan dan rangkuman dari vonis-vonis yang diberikan kepada 5 terdakwa tragedi Kanjuruhan.

## **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

### **1) Akurasi**

#### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “Vonis Lengkap 5 Terdakwa Tragedi Kanjuruhan, 2 Polisi Divonis Bebas”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan bahwa Hakim PN Surabaya mengejutkan banyak pihak dengan memberikan vonis ringan dari terdakwa tragedi Kanjuruhan, bahkan dua terdakwa divonis bebas. Dalam artikel ini juga dijelaskan terkait vonis dari 5 terdakwa tragedi Kanjuruhan. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait* (perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalismenya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Pertama adalah pencantuman waktu yang menjelaskan waktu sidang putusan dari lima terdakwa yang dilakukan di PN Surabaya, pada 9 Maret dan 16 Maret 2023. Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** tersebut yaitu terkait vonis-vonis yang diberikan kepada terdakwa, seperti salah satunya vonis yang diterima oleh Abdul Haris selaku Ketua Panpel Arema FC, yaitu divonis 1 tahun 6 bulan penjara, karena melanggar Pasal 359 KUHP, Pasal 360 ayat (1) KUHP dan Pasal 360 ayat (2) KUHP juncto Pasal 103 ayat 1 juncto Pasal 52 UU No 11 tahun 2022 tentang kealpaan yang menyebabkan orang meninggal dunia. Selain itu, terdapat pasal lainnya sebagai **data pendukung** dalam penulisan artikel ini. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung, yaitu pernyataan langsung dari Majelis Hakim PN Surabaya. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu

terkait vonis-vonis yang diberikan kepada para terdakwa tragedi Kanjuruhan, sehingga masyarakat sebagai pembaca dapat terpenuhi sumber informasi yang didapatkannya, tanpa adanya subjektivitas. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## 2) **Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, Detik.com **belum menghadirkan keseimbangan sumber dari informasi** untuk menjelaskan fakta kejadian, Detik.com hanya menghadirkan satu pihak saja untuk memberikan sudut pandang dari kejadian ini, yaitu dari pihak Ketua Majelis Hakim PN Surabaya. Detik.com seharusnya dapat menghadirkan pihak lain untuk dijadikan sumber informasi, seperti dari Jaksa Penuntut Umum yang juga terlibat dalam hukum para terdakwa, kemudian menghadirkan pihak sipil, hingga para terdakwa tersebut untuk memberikan pernyataan dari vonis yang didapatkannya. Walaupun sudah mencoba menghadirkan sumber dan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau

pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada Detik.com hanya menghadirkan satu narasumber, yaitu Ketua Majelis Hakim PN Surabaya. Sehingga, dalam artikel ini informasi lebih hanyaberasal dari Majelis Hakim. Dengan demikian, dalam artikel ini **belum ada keberimbangan** terkait kesempatan penyampaian informasi dari narasumber. Detik.com seharusnya dapat menghadirkan pihak yang terlibat dalam tragedi Kanjuruhan, untuk dapat diberikan kesempatan menyampaikan informasi dari fakta kejadian, seperti Jaksa Penuntut Umum, masyarakat sipil, hingga para terdakwa yang menerima vonis tersebut. Padahal keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida. Sehingga bila keberimbangan mencapai 100% maka berita tersebut berimbang dan objektif.

### **3) Validitas**

#### **Atribusi**

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Detik.com sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** dari satu narasumber yaitu Ketua Majelis Hakim PN Surabaya Abu Achmad Sidqi Amsya. Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih

kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

### **Kompetensi**

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu yaitu **Ketua Majelis Hakim PN Surabaya (Abu Achmad Sidqi Amsya)**. Kemudian, pihak tidak langsungnya **Jaksa Penuntut Umum**. Lalu untuk pihak wartawan, Kompas.com mencantumkan kontribusi wartawan langsung, yaitu Amir Baihaqi dalam artikel tersebut. Dengan demikian, aspek validitas sudah dipenuhi dalam penulisan artikel ini, yaitu berkaitan dengan pencantuman sumber berita yang di dapatkan. Sehingga berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

#### 4.2.4. Analisis Objektivitas Berita Tragedi Kanjuruhan pada The Guardian

##### 1. Berita 1

**Judul** : 125 dead after crowd crush at Indonesian football match

**Sumber** : The Guardian

**Tanggal** : 02 Oktober 2022

Tabel 4.23. Analisis Objektivitas Berita 1 (The Guardian)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
1	125 dead after crowd crush at Indonesian football match	02 Oktober 2022	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	<b>Sesuai</b> Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait “125 dead after crowd crush at Indonesian football match”, yaitu kejadian yang menyebabkan 125 orang tewas pada pertandingan sepak bola. Kemudian isi artikel ini pun juga membahas terkait kronologi kelam pertandingan sepak bola yang menewaskan 125 jiwa dan melukai 320 orang.
				Pencantuman Waktu	Dicantumkan <b>Tidak</b> sicantumkan	Pada artikel ini, sudah berusaha <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan waktu tersebut yaitu terkait waktu terbitnya artikel tersebut.
				Data Pendukung	<b>Ada</b> Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait jumlah korban yang tewas dan terluka, kemudian kronologi pada kejadian tragedi Kanjuruhan, hingga sejarah kelam yang pernah terjadi pada dunia sepak bola.
				Faktualitas Berita	<b>Tidak</b> Mencampurkan Fakta & Opini Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu Presiden, Kapolres, FIFA, Direktur Eksekutif Amnesty

Ketidakberpihakan	Ditinjau dari Sumber Berita	<b>Seimbang</b> Tidak Seimbang	<p>International, Menpora, Direktur Utama PT LIB, Pelatih Tim Arema. Pada artikel ini <b>sudah berusaha menyeimbangkan</b> dalam menghadirkan narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. Pada artikel ini, The Guardian menghadirkan dan menampilkan dua pihak, yaitu Presiden RI, Kapolres, Pelatih Arema, Direktur Eksekutif Amnesty International, Menpora, dan Dirut PT LIB. Dalam artikel ini, seharusnya The Guardian juga dapat menghadirkan dan menampilkan pihak lain yang bersangkutan dan terlibat. Pada artikel ini, The Guardian hanya menghadirkan satu pihak sipil saja. Sehingga, pada artikel ini, kesempatan memberikan informasi lebih banyak disampaikan oleh pihak pemerintahan seperti Menpora, hingga pihak kepolisian dan pihak sipil, sebatas hanya memberikan penjelasan terkait kesaksiannya. Dengan demikian, pada kategori ini <b>belum berimbang</b>, seharusnya The Guardian dapat memberikan kesempatan yang sama dalam menyampaikan informasi terkait kronologi tragedi Kanjuruhan kepada pihak lain yang dihadirkan.</p> <p>Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta</p>
Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	<b>Seimbang</b> <b>Tidak Seimbang</b>		
Validitas	Atribusi	<b>Sumber Berita Jelas</b> Sumber Berita Tidak Jelas	

		dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancarai untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini.
Kompetensi	Pelaku Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Presiden (Joko Widodo), Kapolres Jatim (Irjen Nico Afinta), Pelatih Arema FC (Javier Roca), Presiden FIFA (Gianni Infantino), Direktur Eksekutif Amnesty International untuk Indonesia (Usman Hamid), Menpora (Zainudin Amali), Dirut PT LIB (Akhmad Hadian Lukita).</b>
	Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>Mahfud MD, Paus Fransiskus.</b>
	Wartawan	Pada artikel ini, juga sudah terdapat unsur kontribusi <b>wartawan</b> , yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan tersebut ada kontribusi dari wartawan. Wartawan pada portal Kompas.com dicantumkan langsung yaitu <b>Rebecca Racliffe, David Connett, Adam Fulton.</b>

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantong unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita

(kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “125 dead after crowd crush at Indonesian football match” dari The Guardian, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. Pertama nilai berita **emosi**, yang mana isi berita yang dibuat menghadirkan dan menyentuh reaksi emosional pembacanya, seperti kesedihan serta empati, yaitu terkait dengan pernyataan kronologi para suporter yang tewas (Wendratama, 2017). Kemudian nilai **aktual**. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Presiden (Joko Widodo), Kapolres Jatim (Irjen Nico Afinta), Pelatih Arema FC (Javier Roca), Presiden FIFA (Gianni Infantino), Direktur Eksekutif Amnesty International untuk Indonesia (Usman Hamid), Menpora (Zainudin Amali), Dirut PT LIB (Akhmad Hadian Lukita). Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi saat mobil polisi hancur setelah kejadian, serta fokus pada artikel ini yaitu pada kronologi pada saat kejadian dan pasca kejadian tragedi Kanjuruhan.

### **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “125 dead after crowd crush at Indonesian football match”. Kemudian pada isi beritanya diawali

dengan keterangan terkait jumlah korban pada tragedi Kanjuruhan, serta menjadi bencana sejarah kelam sepak bola di dunia. Adapun pembahasan pada artikel ini, yaitu terkait kronologi terjadinya tragedi Kanjuruhan, salah satunya akibat penggunaan gas air mata. Serta juga ada pembahasan terkait sejarah kelam sepak bola lainnya, yang pernah terjadi. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait* (perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalisinya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

#### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga sudah berusaha **mencantumkan waktu** di dalamnya. Keterangan waktu tersebut, yaitu terkait waktu terbitnya artikel, pada 2 Oktober 2022. Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

#### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait jumlah korban yang tewas dan terluka pada tragedi Kanjuruhan, yaitu ditandai dengan kalimat “*At least 125 people have been killed and around 320 injured at a football match in Indonesia in one of the world’s worst ever sports stadium disasters*”. Kemudian terkait kronologi pada kejadian tragedi Kanjuruhan, seperti pada kalimat “*Supporters from the losing side stormed the pitch and authorities fired teargas, leading to a crush and cases of suffocation*”. Serta juga terdapat **data pendukung** terkait tragedi pada sepak bola yang sebelumnya

juga pernah terjadi, seperti Hillsborough di Inggris dan stadion nasional Lima, Peru. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung untuk menggambarkan fakta kejadian, yaitu pernyataan dari Presiden (Joko Widodo), Kapolres Jatim (Irjen Nico Afinta), Pelatih Arema FC (Javier Roca), Presiden FIFA (Gianni Infantino), Direktur Eksekutif Amnesty International untuk Indonesia (Usman Hamid), Menpora (Zainudin Amali), Dirut PT LIB (Akhmad Hadian Lukita). Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait kronologi kejadian tragedi Kanjuruhan, sehingga masyarakat sebagai pembaca dapat terpenuhi sumber informasi yang diduplikasinya, tanpa adanya subjektivitas. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## 2) **Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, Tribunnews sudah berusaha untuk **menyeimbangkan sumber dari informasi**, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber dan berbagai pihak. The Guardian menghadirkan enam pihak, yaitu Presiden RI, Kapolers, Pelatih Arema, Direktur Eksekutif Amnesty International, Menpora, dan Dirut PT LIB. Walaupun sudah menghadirkan lebih dari satu narasumber, The Guardian seharusnya dapat menghadirkan pihak lainnya yang terlibat dan bersangkutan, misalnya pihak kepolisian untuk memberikan keterangan terkait kronologi tragedi Kanjuruhan. Saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada The Guardian belum ada **keberimbangan** pada artikel ini. The Guardian cenderung lebih banyak menampilkan sisi dari pihak pemerintahan. Seharusnya, The Guardian dapat menampilkan sisi yang seimbang, serta menghadirkan pihak lainnya yang juga terlibat dalam tragedi Kanjuruhan, seperti pihak sipil lainnya dan pihak kepolisian. Dengan demikian keseimbangan berita pada artikel ini tidak ditampilkan, karena hanya menampilkan sisi tertentu untuk diberitakan. Sedangkan, keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### 3) Validitas

#### Atribusi

Kemudian pada kategori ini, artikel dari The Guardian sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** dari dua narasumber yaitu Presiden (Joko Widodo), Kapolres Jatim (Irjen Nico Afinta), Pelatih Arema FC (Javier Roca), Presiden FIFA (Gianni Infantino), Direktur Eksekutif Amnesty International untuk Indonesia (Usman Hamid), Menpora (Zainudin Amali), Dirut PT LIB (Akhmad Hadian Lukita). Selain itu juga terdapat pencantuman sumber oleh The Guardian, yang mana pernyataan yang disampaikan oleh salah satu narasumber, yaitu Kemenpora Zainudin Amali yang berasal dari sumber lembaga penyiaran Kompas juga dicantumkan. Selain itu, pada artikel ini terdapat pernyataan yang berasal dari televisi Indonesia, namun The Guardian hanya menyebutkan sebatas “TV Lokal”. Seharusnya, The Guardian dapat mencantumkan secara jelas sumber yang didapat. Pencantuman identitas narasumber dan sumber yang jelas tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

#### Kompetensi

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu Presiden (Joko Widodo), Kapolres Jatim (Irjen Nico Afinta), Pelatih Arema FC (Javier Roca), Presiden FIFA (Gianni Infantino), Direktur Eksekutif Amnesty International untuk Indonesia (Usman Hamid), Menpora (Zainudin Amali), Dirut PT LIB (Akhmad Hadian Lukita).

Kemudian, pihak tidak langsungnya MENKOPOLHUKAM (Mahfud MD) dan Paus Fransiskus. Lalu untuk pihak wartawan, The Guardian mencantumkan kontribusi wartawan langsung, yaitu Rebecca Racliffe, David Connett, Adam Fulton. dalam artikel tersebut. Dengan demikian, aspek validitas sudah dipenuhi dalam penulisan artikel ini, yaitu berkaitan dengan pencantuman sumber berita yang di dapatkan. Sehingga berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

## 2. Berita 2

**Judul** : *'I felt terrified': fans tell how Indonesian stadium disaster unfolded*

**Sumber** : The Guardian

**Tanggal** : 02 Oktober 2022

Tabel 4.24. Analisis Objektivitas Berita 2 (The Guardian)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
2	<i>'I felt terrified': fans tell how Indonesian stadium disaster unfolded</i>	02 Oktober 2022	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	<b>Sesuai</b> Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait " <i>'I felt terrified': fans tell how Indonesian stadium disaster unfolded</i> ", yaitu kesaksian dari para suporter atas tragedi Kanjuruhan. Kemudian isi artikel juga terdapat pembahasan terkait penggunaan gas air mata.
				Pencantuman Waktu	<b>Dicantumkan</b> Tidak sicutantumkan	Pada artikel ini, sudah berusaha <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan waktu tersebut yaitu terkait waktu terbitnya artikel tersebut.
				Data Pendukung	<b>Ada</b> Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait kronologi tragedi Kanjuruhan, sejarah pertandingan Arema

				FC dan Persebaya Surabaya, jumlah korban tewas dan terluka, hingga kronologi gas air mata.
	Faktualitas Berita		<b>Tidak Mencampurkan Fakta &amp; Opini</b> Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu suporter dan Kapolres.
	Ketidakterpilihkan	Ditinjau dari Sumber Berita	<b>Seimbang</b> Tidak Seimbang	Pada artikel ini <b>sudah berusaha menyeimbangkan</b> dalam menghadirkan narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. Pada artikel ini, The Guardian menghadirkan dan menampilkan empat pihak, yaitu dua suporter, perwakilan tim Persebaya, dan Kapolres. Dalam artikel ini, seharusnya The Guardian juga dapat menghadirkan dan menampilkan pihak lain yang bersangkutan dan terlibat. Khususnya pihak kepolisian.
		Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	<b>Seimbang</b> Tidak Seimbang	Pada artikel ini, The Guardian lebih banyak menampilkan dan memberi kesempatan menyampaikan informasi pihak sipil dari semua narasumber yang ditampilkan, yaitu pihak suporter. Dengan demikian, pada <b>luas kolom</b> artikel ini <b>belum berimbang</b> . Seharusnya, Detik.com dapat menghadirkan dan memberi kesempatan menyampaikan keterangan serta informasi dari pihak lain yang terlibat dan bersangkutan,
	Validitas	Atribusi	<b>Sumber Berita Jelas</b> Sumber Berita Tidak Jelas	Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga

		informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancara untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini.
Kompetensi	Pelaku Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Pemilik Toko Pakaian Sepak Bola (Prayogi), Supoter (Rahmat dan Zhafran Nashir), Pejabat Persebaya (Defri Hariyanto), Kapolres Jatim (Irjen Nico Afinta)</b>
	Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>tiga pihak kepolisian</b>
	Wartawan	Pada artikel ini, juga sudah terdapat unsur kontribusi <b>wartawan</b> , yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan tersebut ada kontribusi dari wartawan. Wartawan pada portal Kompas.com dicantumkan langsung yaitu <b>Reno Surya &amp; Johannes Hutabarat</b>

Sumber (Data Olahan Peneliti)

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantong unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “*‘I felt terrified’: fans tell how Indonesian stadium disaster unfolded*” dari The Guardian, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. Pertama nilai berita **emosi**, yang mana isi berita yang dibuat menghadirkan dan menyentuh reaksi emosional pembacanya, seperti kesedihan serta empati, yaitu terkait dengan pernyataan kronologi para suporter yang tewas (Wendratama, 2017). Kemudian nilai aktual. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi. Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Pakaian Sepak Bola (Prayogi), Suporter (Rahmat dan Zhafran Nashir), Pejabat Persebaya (Defri Hariyanto), Kapolres Jatim (Irjen Nico Afinta). Lalu terkait nilai kejelasan dan fokus, pada artikel ini juga terdapat visualisasi saat asap gas air mata berada di tribun penonton, sehingga membuat penonton berhamburan melarikan diri, serta fokus pada artikel ini yaitu pada keterangan saksi terkait kronologi tragedi Kanjuruhan.

## Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)

### 1) Akurasi

#### Kesesuaian Judul dan Isi Berita

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “*I felt terrified’: fans tell how Indonesian stadium disaster unfolded*”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan ketiga suporter berusaha turun dari tribun untuk menemui pemain tim Arema di lapangan. Kemudian pembahasan pada isi artikel ini terkait kesaksian mereka selama berada di dalam stadion, saat tragedi Kanjuruhan terjadi. Serta terdapat pembahasan terkait kronologi tragedi Kanjuruhan di dalam hingga luar stadion, yang dipaparkan masing-masing saksi. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait* (perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalismenya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

#### Pencantuman Waktu

Pada artikel ini sudah berusaha **mencantumkan waktu** di dalamnya. Keterangan waktu tersebut yaitu terkait dengan waktu terbit artikel, pada 2 Oktober 2022. Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait kronologi tragedi Kanjuruhan. Kemudian sejarah pertandingan tim Arema FC melawan Persebaya Surabaya, yang ditandai dengan *“This was their first loss against Persebaya after 23 years of undefeated home matches”*. Lalu ada data terkait jumlah korban yang tewas dan terluka dalam tragedi Kanjuruhan, hingga kronologi penggunaan gas air mata. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung untuk menggambarkan fakta kejadian, yaitu pernyataan dari Pemilik Toko Pakaian Sepak Bola (Prayogi), Suporter (Rahmat dan Zhafran Nashir), Pejabat Persebaya (Defri Hariyanto), Kapolres Jatim (Irjen Nico Afinta. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait keadaan di dalam dan luar stadion saat tragedi Kanjuruhan terjadi. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## 2) **Ketidakterpimbangan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, The Guardian sudah berusaha untuk **menyeimbangkan sumber dari informasi**, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. The Guardian menghadirkan suporter, perwakilan tim Persebaya, dan Kapolres . Walaupun sudah menghadirkan lebih dari satu narasumber, The Guardian seharusnya dapat menghadirkan pihak lainnya, seperti pihak kepolisian yang terlibat dalam penggunaan gas air mata. Saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada The Guardian belum ada **keberimbangan** pada artikel ini. The Guardian cenderung menampilkan dan memberikan kesempatan menyampaikan informasi lebih banyak dari pihak sipil. Seharusnya, The Guardian juga dapat memberikan kesempatan yang seimbang dari pihak lainnya, sert menghadirkan pihak kepolisian yang juga terlibat dalam tragedi Kanjuruhan dan penggunaan gas air mata. Dengan demikian keseimbangan berita pada artikel ini tidak ditampilkan, karena hanya menampilkan sisi tertentu untuk diberitakan. Sedangkan, keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk

diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### 3) Validitas

#### Atribusi

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Kompas.com sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** dari narasumber yaitu Pemilik Toko Pakaian Sepak Bola (Prayogi), Suporter (Rahmat dan Zhafran Nashir), Pejabat Persebaya (Defri Hariyanto), Kapolres Jatim (Irjen Nico Afinta. Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

#### Kompetensi

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu Pemilik Toko Pakaian Sepak Bola (Prayogi), Suporter (Rahmat dan Zhafran Nashir), Pejabat Persebaya (Defri Hariyanto), Kapolres Jatim (Irjen Nico Afinta. Kemudian, pihak tidak langsungnya Tiga Anggota Kepolisian. Lalu untuk pihak wartawan, The Guardian mencantumkan kontribusi wartawan langsung, yaitu Reno Surya & Johannes Hutabarat dalam artikel tersebut. Dengan demikian, aspek validitas sudah dipenuhi dalam penulisan artikel ini, yaitu berkaitan dengan pencantuman sumber berita yang di dapatkan. Sehingga berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada

kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

### 3. Berita 3

**Sumber** : *Indonesia stadium tragedy: locked gates 'contributed to crowd crush*

**Sumber** : The Guardian

**Tanggal** : 02 Oktober 2022

Tabel 4.25. Analisis Objektivitas Berita 3 (The Guardian)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
3	<i>Indonesia stadium tragedy: locked gates 'contributed to crowd crush</i>	02 Oktober 2022	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	<b>Sesuai</b> Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait " <i>Indonesia stadium tragedy: locked gates 'contributed to crowd crush</i> ". yaitu terkait pintu gerbang yang terkunci di stadion Kanjuruhan, sehingga menjadi salah satu faktor kematian ratusan korban jiwa. Pada artikel ini, sudah <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan tersebut seperti waktu pertandingan serta kejadian di tragedi Kanjuruhan. Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait kronologi kejadian, sejarah pertandingan, kemudian jumlah polisi yang diselidiki. Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu juru bicara kepolisian dan suporter.
				Pencantuman Waktu	<b>Dicantumkan</b> Tidak sicutumkan	
				Data Pendukung	<b>Ada</b> Tidak ada	
				Faktualitas Berita	<b>Tidak Mencampurkan Fakta &amp; Opini</b> Mencampurkan Fakta & Opini	

Ketidakterpahaman	Ditinjau dari Sumber Berita	<b>Seimbang</b> Tidak Seimbang	Pada artikel ini <b>sudah berusaha menyeimbangkan</b> dalam menghadirkan narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. Pada artikel ini, The Guardian menghadirkan dan menampilkan dua pihak, yaitu Juru Bicara PSSI dan supporter. Dalam artikel ini, seharusnya The Guardian juga dapat menghadirkan dan menampilkan pihak lain yang bersangkutan dan terlibat. Khususnya pihak kepolisian, <i>security officer</i> , hingga panpel pertandingan yang juga bersangkutan dengan kronologi terkuncinya pintu stadion Kanjuruhan. Pada artikel ini, The Guardian menghadirkan pihak kepolisian dan pihak sipil. The Guardian <b>sudah memberikan keseimbangan</b> dalam menampilkan dan memberikan kesempatan yang sama dari pihak sipil dan kepolisian yang dijadikan narasumber.
Validitas	Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	<b>Seimbang</b> Tidak Seimbang	Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancarai untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini.
Atribusi		<b>Sumber Berita Jelas</b> Sumber Berita Tidak Jelas	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau
Kompetensi		Pelaku Langsung	

---

	menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Juru Bicara Kepolisian (Dedi Prasetyo) &amp; Suporter (Prasetyo Pujiono)</b>
Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>PSSI, FIFA, Konfederasi Sepak Bola Asia</b>
Wartawan	Pada artikel ini, <b>tidak ada unsur kontribusi wartawan</b> , yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan. The Guardian hanya mencantumkan inisial di akhir artikel dengan sebutan <b>(AP)</b> .

---

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantung unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “*Indonesia stadium tragedy: locked gates ‘contributed to crowd crush’*” dari The Guardian, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. Pertama nilai berita **emosi**, yang mana isi berita yang dibuat menghadirkan dan menyentuh reaksi emosional pembacanya, seperti kesedihan serta empati, yaitu terkait dengan pernyataan kronologi para suporter yang tewas (Wendratama, 2017). Kemudian nilai **aktual**. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta

dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Juru Bicara Kepolisian (Dedi Prasetyo) & Suporter (Prasetyo Pujiono). Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi saat seorang warga berada di depan pintu gerbang stadion Kanjuruhan pasca kejadian, serta fokus pada artikel ini yaitu terkait kronologi tragedi Kanjuruhan, serta kronologi pintu gerbang yang terkunci.

### **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Pada artikel ini, The Guardian sudah berusaha untuk **menyeimbangkan sumber dari informasi**, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. The Guardian menghadirkan pihak kepolisian dan pihak sipil, yaitu suporter. Walaupun sudah menghadirkan lebih dari satu narasumber, Tribunnews seharusnya dapat menghadirkan pihak lainnya, seperti panpel dan perwakilan klub Arema, PSSI, *security officer*, hingga supporter yang hadir di stadion tersebut. Saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Keterangan tersebut terkait waktu pertandingan Arema melawan Persebaya, yang juga menjadi waktu terjadinya tragedi Kanjuruhan, yaitu pada 2 Oktober 2022. Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait kronologi dan sejarah pertandingan, yaitu terkait dengan beberapa suporter yang memasuki lapangan setelah tim tuan rumah mengalami kekalahan pertama di kandang melawan persebaya dalam 23 tahun terakhir. Selain itu, data terkait jumlah kepolisian yang diselidiki, yaitu sebanyak 9 perwira dan 18 lainnya diselidiki untuk bertanggung jawab atas penggunaan gas air mata yang menewaskan ratusan orang. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung untuk menggambarkan fakta kejadian, yaitu pernyataan dari Juru Bicara Kepolisian (Dedi Prasetyo) & Suporter (Prasetyo Pujiono). Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu

terkait penjelasan ditutupnya pintu gerbang stadion, hingga penggunaan gas air mata. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## 2) **Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, The Guardian sudah berusaha **menyeimbangkan sumber dari informasi** yang akan dibuat, dengan menghadirkan sumber dari sudut pandang pihak kepolisian dan masyarakat sipil untuk dapat memberikan informasi terkait pintu gerbang stadion Kanjuruhan dan penggunaan gas air mata. Seharusnya, The Guardian dapat menghadirkan pihak lain yang terlibat, khususnya pada panitia penyelenggara pertandingan, hingga *security officer* untuk dapat memberikan keterangan atau sebagai sumber informasi terkait dengan dikuncinya pintu gerbang stadion. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada The Guardian menghadirkan dua narasumber, yaitu dari pihak sipil dan Kepolisian. Dalam artikel ini, The Guardian sudah menghadirkan **keseimbangan**, dengan menampilkan dan memberikan kesempatan yang sama dari dua narasumber, yaitu pihak kepolisian dan pihak sipil atau suporter. Keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida. Sehingga bila keberimbangan mencapai 100% maka berita tersebut berimbang dan objektif.

### **3) Validitas**

#### **Atribusi**

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Kompas.com sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** yaitu Juru Bicara Kepolisian (Dedi Prasetyo) & Suporter (Prasetyo Pujiono). Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

#### **Kompetensi**

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu Fatia Maulidiyanti sebagai salah satu anggota Juru Bicara Kepolisian (Dedi Prasetyo) & Suporter (Prasetyo Pujiono).

Kemudian, pihak tidak langsungnya PSSI, FIFA, Konfederasi Sepak Bola Asia. Lalu untuk pihak wartawan, The Guardian tidak mencantumkan kontribusi wartawan langsung, melainkan hanya mencantumkan singkatan (AP0 di akhir artikel. The Guardian seharusnya dapat melengkapi pencantuman kontribusi dari wartawan artikel ini, sehingga membuat berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

#### 4. Berita 4

**Judul** : *Indonesia stadium disaster: only four paramedics were on standby inside grounds*

**Sumber** : The Guardian

**Tanggal** : 09 Oktober 2022

Tabel 4.26. Analisis Objektivitas Berita 4 (The Guardian)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
4	<i>Indonesia stadium disaster: only four paramedics were on standby inside grounds</i>		Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	Sesuai Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait “ <i>Indonesia stadium disaster: only four paramedics were on standby inside grounds</i> ”, yaitu terkait paramedis darurat yang terbatas ketersediaannya di area stadion Kanjuruhan. Kemudian pada artikel ini juga ada penjelasan terkait kronologi kejadian dan juga penanganan korban tragedi Kanjuruhan. Pada artikel ini, sudah <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan tersebut
				Pencantuman Waktu	<b>Dicantumkan</b> Tidak dicantumkan	

	Data Pendukung	Ada Tidak ada	merupakan waktu pertandingan dan kejadian di stadion Kanjuruhan. Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait jumlah korban tewas dan terluka, jumlah tiket yang dijual, jumlah ambulans yang disediakan, pembentukan tim pencari fakta, serta jumlah terdakwa yang dituntut atas tragedi Kanjuruhan. Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
	Faktualitas Berita	<b>Tidak Mencampurkan Fakta &amp; Opini</b> Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
	Ketidakterpikahakan	Ditinjau dari Sumber Berita	Pada artikel ini, The Guardian hanya menghadirkan satu narasumber saja. Sehingga, sudut pandang atau sumber informasi hanya berasal dari satu sumber. Dengan demikian, <b>belum ada keberimbangan</b> pada artikel ini. Seharusnya The Guardian, dapat menghadirkan pihak yang juga terlibat dalam tragedi Kanjuruhan, seperti pihak kepolisian, panpel pertandingan, <i>security officer</i> , hingga supporter yang saat kejadian berada di stadion Kanjuruhan.
		Seimbang <b>Tidak Seimbang</b>	Pada artikel ini, The Guardian hanya menghadirkan satu narasumber. Sehingga, sumber informasi hanya berasal dari narasumber tersebut, tanpa
	Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	Seimbang <b>Tidak Seimbang</b>	

			adanya pihak lain. Dengan demikian, dalam kategori ini juga <b>belum ada keberimbangan</b> . The Guardian seharusnya dapat menghadirkan dan memberikan kesempatan pihak yang terlibat untuk menyampaikan pernyataan ataupun keterangan terkait tragedi Kanjuruhan ini.
Validitas	Atribusi	<b>Sumber Berita Jelas</b> Sumber Berita Tidak Jelas	Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut <b>valid dan jelas</b> , serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancarai untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini.
	Kompetensi	Pelaku Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Kepala Dinas Kesehatan Masyarakat Kabupaten Malang (Wijayanto Wijoyo)</b>
		Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>PSSI, Kapolri, Presiden RI</b>
		Wartawan	Pada artikel ini juga sudah terdapat unsur kontribusi wartawan, yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantung unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

- Pada artikel berita yang berjudul “*Indonesia stadium disaster: only four paramedics were on standby inside grounds*” dari The Guardian, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. Nilai berita tersebut adalah nilai aktual. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksi-saksi langsung dalam menjelaskan kronologi. Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Kepala Dinas Kesehatan Masyarakat Kabupaten Malang (Wijayanto Wijoyo). Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi saat masyarakat menaburkan bunga di depan pintu stadion Kanjuruhan, serta fokus pada artikel ini yaitu terkait minimnya paramedis yang tersedia di stadion Kanjuruhan, serta pada keterangan terkait pasca kejadian tragedi Kanjuruhan.

## Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)

### 1) Akurasi

#### Kesesuaian Judul dan Isi Berita

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “*Indonesia stadium disaster: only four paramedics were on standby inside grounds*”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan bahwa saat terjadinya tragedi Kanjuruhan, hanya terdapat empat paramedis yang bersiaga di dalam stadion. Kemudian juga terdapat pembahasan pada isi berita, yaitu terkait dengan kronologi tragedi hingga kronologi pertolongan para korban yang dibawa ke rumah sakit. Serta juga dijelaskan pada berita ini, bahwa sudah dibentuknya tim pencari fakta tragedi Kanjuruhan. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait* (perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalismentya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

#### Pencantuman Waktu

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Keterangan tersebut adalah pencantuman waktu yang menjelaskan waktu pertandingan dan saat tragedi Kanjuruhan terjadi, yaitu pada 2 Oktober 2022. Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait jumlah korban tewas dan terluka pada tragedi Kanjuruhan, yaitu mencapai 131 orang tewas dan 547 terluka. Kemudian data pendukung lainnya yaitu terkait dengan kronologi dan faktor dari tragedi Kanjuruhan, yaitu tiket yang dijual mencapai 42.000 tiket, padahal kapasitas stadion Kanjuruhan hanya mampu menampung maksimal 38.000 orang saja. Pada artikel ini juga dijelaskan terkait 50 ambulans yang dikerahkan untuk membantu para korban. Selain itu, terdapat juga enam orang, termasuk polisi hingga panpel, akan menghadapi tuntutan pidana dari tragedi ini. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung, yaitu pernyataan dari Kepala Dinas Kesehatan Masyarakat Kabupaten Malang (Wijayanto Wijoyo). Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait tersedianya paramedis di stadion Kanjuruhan, hingga kronologi dan perkembangan kasus tragedi tersebut. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga

mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## 2) **Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, The Guardian **belum menghadirkan keberimbangan** sumber dari informasi yang akan dibuat. The Guardian hanya menghadirkan satu narasumber saja. Sehingga, hanya ada satu pihak yang menyampaikan sudut pandangnya, tanpa ada pihak lain. The Guardian seharusnya dapat menghadirkan pihak yang juga terlibat dalam tragedi Kanjuruhan, seperti pihak kepolisian, panpel pertandingan, *security officer*, hingga suporter yang saat kejadian berada di stadion Kanjuruhan. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Pada artikel ini, The Guardian hanya menghadirkan satu narasumber. Sehingga, penyampaian informasi hanya berasal dari satu pihak saja. Dengan demikian, pada kategori ini juga **belum ada keberimbangan** dalam kesempatan penyampaian informasi. The Guardian seharusnya dapat menghadirkan dan memberikan kesempatan pihak yang terlibat untuk menyampaikan pernyataan ataupun keterangan terkait tragedi Kanjuruhan ini. Dengan demikian keseimbangan berita pada artikel ini tidak ditampilkan, karena hanya menampilkan sisi tertentu untuk diberitakan. Sedangkan, keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf,

2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### 3) Validitas

#### Atribusi

Kemudian pada kategori ini, artikel dari The Guardian sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** dari satu narasumber yaitu Kepala Dinas Kesehatan Masyarakat Kabupaten Malang (Wijayanto Wijoyo). Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017)

#### Kompetensi

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu Kepala Dinas Kesehatan Masyarakat Kabupaten Malang (Wijayanto Wijoyo). Kemudian, pihak tidak langsungnya PSSI, Kapolri, Presiden RI. Lalu untuk pihak wartawan, Kompas.com mencantumkan kontribusi wartawan langsung, yaitu Reno Surya dalam artikel tersebut. Dengan demikian, aspek validitas sudah dipenuhi dalam penulisan artikel ini, yaitu berkaitan dengan pencantuman sumber berita yang di dapatkan. Sehingga berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

## 5. Berita 5

**Judul** : *Indonesia to demolish football stadium where scores died in crowd crush*

**Sumber** : The Guardian

**Tanggal** : 19 Oktober 2022

Tabel 4.27. Analisis Objektivitas Berita 5 (The Guardian)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
5	<i>Indonesia to demolish football stadium where scores died in crowd crush</i>		Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	Sesuai Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait " <i>Indonesia to demolish football stadium where scores died in crowd crush</i> ", yaitu terkait dengan pembaruan stadion Kanjuruhan, agar menjadi salah satu stadion yang berstandar FIFA. Adapun penjelasan lainnya terkait langkah FIFA terhadap sepak bola di Indonesia.
				Pencantuman Waktu	Dicantumkan Tidak sicutumkan	Pada artikel ini, sudah <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan tersebut merupakan waktu tragedi Kanjuruhan terjadi.
				Data Pendukung	Ada Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait jumlah korban tewas, kronologi penembakkan gas air mata, serta penjelasan kapasitas pada stadion Kanjuruhan.
				Faktualitas Berita	Tidak Mencampurkan Fakta & Opini Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu Presiden RI & FIFA
			Ketidakterpikahan	Ditinjau dari Sumber Berita	Seimbang Tidak Seimbang	Pada artikel ini sudah <b>berusaha menyeimbangkan</b> dalam menghadirkan narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. Pada artikel ini, The Guardian menghadirkan dan

---

menampilkan dua pihak, yaitu Presiden RI dan FIFA. Dalam artikel ini, seharusnya The Guardian juga dapat menghadirkan dan menampilkan pihak lain yang bersangkutan dan terlibat. Seperti pihak kepolisian, pemerintahan, hingga pihak sipil yang terlibat dalam tragedi Kanjuruhan.

Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom

**Seimbang**  
Tidak Seimbang

Pada artikel ini, The Guardian sudah **menghadirkan keseimbangan** dalam menampilkan dan memberi kesempatan kepada dua narasumber, yaitu pihak Presiden dan FIFA. Seharusnya, The Guardian juga dapat menampilkan dan memberi kesempatan menyampaikan keterangan serta informasi dari pihak lain yang terlibat dan bersangkutan, seperti pihak kepolisian, pemerintahan, hingga pihak sipil lainnya yang terlibat. Sumber berita pada artikel ini **jelas** dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancara untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini. Pada artikel ini, sudah terdapat unsur **pelaku langsung** dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari **Presiden RI (Joko Widodo) & Presiden FIFA (Gianni Infantino)**

Validitas

Atribusi

**Sumber Berita Jelas**  
Sumber Berita Tidak Jelas

Kompetensi

Pelaku Langsung

Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>Para Ahli Sepak Bola Indonesia</b>
Wartawan	Pada artikel ini juga sudah terdapat unsur kontribusi wartawan, yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan tersebut ada kontribusi wartawan yang dicantumkan langsung, yaitu <b>Kantor Berita France</b>

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantong unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “*Indonesia to demolish football stadium where scores died in crowd crush*” dari The Guardian, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. Nilai berita tersebut adalah nilai aktual. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Presiden RI (Joko Widodo) & Presiden FIFA (Gianni Infantino). Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi stadion Kanjuruhan, serta fokus

pada artikel ini yaitu terkait akan dihancurkannya stadion Kanjuruhan, yang kemudian akan dibangun stadion baru dengan standar FIFA.

### **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “*Indonesia to demolish football stadium where scores died in crowd crush*”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan jumlah korban yang tewas dalam stadion Kanjuruhan saat terjadinya tragedi. Kemudian pembahasan pada isi artikel ini juga mengacu pada rencana penghancuran dan pembangunan kembali stadion Kanjuruhan, yang tujuannya adalah memiliki bangunan standar FIFA. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait* (perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalismenya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

##### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Keterangan tersebut merupakan waktu saat tragedi Kanjuruhan terjadi, yaitu pada 1 Oktober 2022. Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait jumlah korban yang tewas pada tragedi Kanjuruhan, yaitu mencapai 130 orang tewas, 40 diantaranya merupakan anak-anak. Serta penjelasan data terkait gerbang stadion Kanjuruhan yang berkapasitas 42.000 tidak terbuka tepat waktu saat tragedi terjadi. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung untuk menggambarkan fakta kejadian, yaitu pernyataan dari Presiden RI (Joko Widodo) & Presiden FIFA (Gianni Infantino). Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait rencana penghancuran dan pembangunan kembali stadion berstandar FIFA. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## 2) Ketidakberpihakan

### Sumber Berita

Pada artikel ini, The Guardian sudah berusaha untuk **menyeimbangkan sumber dari informasi**, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. The Guardian menghadirkan Presiden RI dan Presiden FIFA. Walaupun sudah menghadirkan lebih dari satu narasumber, The Guardian seharusnya dapat menghadirkan pihak lainnya, seperti pihak kepolisian, pemerintahan, hingga pihak sipil yang terlibat dan bersangkutan dalam tragedi Kanjuruhan. Saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### Luas Kolom

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada The Guardian hanya memberikan kesempatan menyampaikan informasi kepada pihak pemerintahan dan FIFA. Sehingga pada kategori ini **belum berimbang**. The Guardian seharusnya dapat menghadirkan pihak yang bersangkutan langsung dengan rencana tersebut, yaitu FIFA. Serta pihak lainnya seperti pihak Arema FC hingga suporter tim. Keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida. Sehingga bila keberimbangan mencapai 100% maka berita tersebut berimbang dan objektif.

### 3) Validitas

#### Atribusi

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Kompas.com sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber** dari satu narasumber yaitu Presiden RI (Joko Widodo). Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

#### Kompetensi

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu Presiden RI (Joko Widodo). Kemudian, pihak tidak langsungnya Para Ahli Sepak Bola Indonesia. Lalu untuk pihak wartawan, The Guardian tidak mencantumkan kontribusi wartawan langsung, melainkan hanya mencantumkan nama *agency* perusahaan yaitu Agence France-Press dalam artikel tersebut. Dengan demikian, aspek validitas sudah dipenuhi dalam penulisan artikel ini, yaitu berkaitan dengan pencantuman sumber berita yang di dapatkan. Sehingga berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

#### 4.2.5. Analisis Objektivitas Berita Tragedi Kanjuruhan pada BBC UK

##### 1. Berita 1

**Judul** : *Indonesia: At least 125 dead in football stadium crush*

**Sumber** : BBC UK

**Tanggal** : 02 Oktober 2022

Tabel 4.28. Analisis Objektivitas Berita 1 (BBC UK)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
1	<i>Indonesia: At least 125 dead in football stadium crush</i>	02 Oktober 2022	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	<b>Sesuai</b> Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu “ <i>Indonesia: At least 125 dead in football stadium crush</i> ”. Kemudian isi artikel ini membahas terkait tewasnya 125 orang pada pertandingan sepak bola. Adapun pembahasan lain yaitu mengenai kronologi tragedi Kanjuruhan, serta sejarah kelam sepak bola dunia.
				Pencantuman Waktu	<b>Dicantumkan</b> Tidak dicantumkan	Pada artikel ini, sudah <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan tersebut mengenai waktu pertandingan dan kejadian di stadion Kanjuruhan.
				Data Pendukung	<b>Ada</b> Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait jumlah korban, penggunaan gas air mata, sejarah Arema dan Persebaya, kronologi penjualan tiket stadion, hingga perbandingan dengan sejarah kelam sepak bola dunia lainnya.
				Faktualitas Berita	<b>Tidak Mencampurkan Fakta &amp; Opini</b> Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu Kapolres Jatim dan suporter.
						Ketidakberpihakan
						Seimbang

Ditinjau dari Sumber Berita	Tidak Seimbang	Pada artikel ini <b>sudah berusaha menyeimbangkan</b> dalam menghadirkan sumber beritanya, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. BBC menghadirkan pihak kepolisian dan masyarakat sipil. Seharusnya BBC dapat menghadirkan pihak lainnya yang terlibat dalam tragedi Kanjuruhan, khususnya yaitu PSSI yang berkoordinasi mengenai peraturan pengamanan, kemudian <i>security officer</i> , serta pihak panpel yang terlibat dalam tragedi Kanjuruhan dan penjualan tiket stadion.
Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	<b>Seimbang</b> Tidak Seimbang	Pada artikel ini, BBC UK sudah <b>menghadirkan keseimbangan</b> dalam menampilkan dan memberi kesempatan kepada dua narasumber, yaitu pihak kepolisian dan pihak masyarakat sipil. BBC memberikan kesempatan yang sama dari dua narasumber, dalam menjelaskan kronologi tragedi Kanjuruhan.
Validitas	Atribusi	Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancarai untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini.
Kompetensi	Pelaku Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus

	Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Kapolres Jatim (Irjen Nico Afinta) dan Suporter (Muhammad Dipo)</b>
Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>Presiden RI, FIFA, dan PSSI</b>
Wartawan	Pada artikel ini, juga sudah terdapat unsur kontribusi <b>wartawan</b> , yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan tersebut ada kontribusi dari wartawan. Wartawan pada portal Kompas.com dicantumkan langsung yaitu <b>Valdy Baraputri (Malang) dan Matthew Davis (London)</b>

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantong unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “*Indonesia: At least 125 dead in football stadium crush*” dari BBCUK, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. Pertama nilai berita **emosi**, yang mana isi berita yang dibuat menghadirkan dan menyentuh reaksi emosional pembacanya, seperti kesedihan serta empati, yaitu terkait dengan pernyataan kronologi para suporter yang tewas (Sumadiria, 2016). Kemudian nilai aktual. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Kapolres Jatim dan supporter. Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi saat tragedi Kanjuruhan terjadi, serta fokus pada artikel ini yaitu pada kronologi terjadinya tragedi Kanjuruhan.

### **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “*Indonesia: At least 125 dead in football stadium crush*”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan tragedi Kanjuruhan yang menjadi salah satu bencana sepak bola terburul, hingga menewaskan 125 orang. Kemudian pada artikel ini juga terdapat respon dari berbagai pihak terkait dengan tragedi tersebut. Adapun, pembahasan mengenai situasi saat tragedi Kanjuruhan terjadi. Selain itu, dalam artikel ini juga ada pembahasan tambahan terkait kronologi tragedi Kanjuruhan, hingga jumlah korban pada tragedi ini. Dengan demikian, isi berita yang dibuat sesuai dengan judulnya, yaitu mengenai kesaksian striker asing Arema FC terkait para supporter yang menghembuskan nafas terakhirnya di ruang ganti pemain. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait* (perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalismenya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Keterangan tersebut, yaitu tentang waktu pertandingan dan saat tragedi Kanjuruhan terjadi, yaitu ditandai dengan penyebutan waktu “Sabtu malam”. Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait jumlah korban tragedi Kanjuruhan, yang mencapai 125 orang tewas dan membuat tragedi ini menjadi salah satu bencana terburuk sepak bola di dunia. Kemudian juga terdapat penjelasan mengenai penembakkan gas air mata, yang membuat ribuan orang menghindar menuju pintu keluar stadion. Adapun penyebab lain, yaitu kekalahan tim Arema melawan Persebaya yang menjadi rival lama, diakhiri dengan skor akhir 2-3. Serta **data pendukung** lainnya, yaitu mengenai jumlah tiket yang dijual mencapai 42.000 tiket, pada stadion yang berkapasitas 38.000. Lalu pada artikel ini, diakhiri dengan data mengenai sejarah kelam sepak bola lainnya, yang terjadi di Peru-Argentina pada tahun 1964 dengan korban tewas 320 dan 1000 terluka, kemudian 1985 39 orang tewas dan 600 terluka di stadion Heysel, Belgia. Lalu, tragedi Hillsborough yang terjadi pada tahun 1989, dengan korban tewas 97 orang. 40 diantaranya anak-anak, serta 600 orang terluka, serta menjadi bencana sepak bola yang mematikan kedua sejarah. Lalu penjelasan dari Komnas HAM, bahwa tragedi tersebut terjadi karena adanya penembakkan gas air mat dari polisi. Terakhir adalah data terkait, sejarah kelam sepak bola yang pernah terjadi di Peru, yang menewaskan 328 orang tewas. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga

keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung, yaitu pernyataan dari Kapolres Jatim (Irjen Nico Afinta) dan Suporter (Muhammad Dipo). Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait kronologi dan perkembangan kasus tragedi Kanjuruhan. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## **2) Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, BBC UK sudah berusaha untuk **menyeimbangkan sumber dari informasi**, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. BBC UK menghadirkan dua pihak narasumber, yaitu pihak kepolisian dan masyarakat sipil. Dalam artikel ini, BBC UK seharusnya dapat menghadirkan pihak lainnya yang terlibat maupun bersangkutan, seperti PSSI, *security officer*, serta pihak panpel pertandingan yang dapat memberikan penjelasan mengenai kronologi tragedi Kanjuruhan, Kepolisian yang menjadi salah satu pihak terdakwa. Saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak

mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada BBC UK sudah menghadirkan **keseimbangan**. BBC UK menampilkan sisi dan memberikan kesempatan yang sama kepada dua narasumber. BBC UK memberikan keberimbangan kepada pihak kepolisian, serta masyarakat sipil dalam menyampaikan informasi. Dalam artikel ini, BBC UK seharusnya juga dapat menghadirkan dan memberikan kesempatan kepada pihak lain yang terlibat dan bersangkutan dalam tragedi Kanjuruhan. Keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### **3) Validitas**

#### **Atribusi**

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Detik.com sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber**, yaitu Kapolres Jatim (Irjen Nico Afinta) dan Suporter (Muhammad Dipo). Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan

plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

### **Kompetensi**

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu Kapolres Jatim (Irjen Nico Afinta) dan Suporter (Muhammad Dipo). Kemudian, pihak tidak langsungnya Presiden RI, FIFA, dan PSSI. Lalu untuk pihak wartawan, BBC UK sudah mencantumkan kontribusi wartawan langsung. BBC UK mencantumkan Valdy Baraputri (Malang) dan Matthew Davis (London) pada artikel tersebut. Dengan demikian, aspek validitas sudah dipenuhi dalam penulisan artikel ini, yaitu berkaitan dengan pencantuman sumber berita yang di dapatkan. Sehingga berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

## 2. Berita 2

**Judul** : *Fifa President Gianni Infantino says it is a 'dark day' for football after Indonesian stadium disaster*

**Sumber** : BBC UK

**Tanggal** : 02 Oktober 2022

Tabel 4.29. Analisis Objektivitas Berita 2 (BBC UK)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
2	<i>Fifa President Gianni Infantino says it is a 'dark day' for football after Indonesian stadium disaster</i>	02 Oktober 2022	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	<b>Sesuai</b> Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu " <i>Fifa President Gianni Infantino says it is a 'dark day' for football after Indonesian stadium disaster</i> ". Kemudian isi artikel ini juga membahas terkait pernyataan Presiden FIFA yang menyebut tragedi Kanjuruhan menjadi "hari gelap sepak bola". Adapun pembahasan lainnya mengenai respon dunia mengenai tragedi Kanjuruhan.
				Pencantuman Waktu	<b>Dicantumkan</b> Tidak sicutumkan	Pada artikel ini, sudah berusaha <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan tersebut mengenai waktu pertandingan dan kejadian di stadion Kanjuruhan, hingga keterangan waktu mengenai tragedi sepak bola yang pernah terjadi di Hillsborough
				Data Pendukung	<b>Ada</b> Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait jumlah korban, peraturan FIFA, hingga sejarah kelim sepak bola dunia.
				Faktualitas Berita	<b>Tidak Mencampurkan Fakta &amp; Opini</b> Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu Presiden FIFA dan

Ketidakberpihakan	Ditinjau dari Sumber Berita	<b>Seimbang</b> Tidak Seimbang	<p>kepala Konfederasi Sepak Bola Asia. Pada artikel ini <b>sudah berusaha menyeimbangkan</b> dalam menghadirkan narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. Pada artikel ini, BBC UK menghadirkan dan menampilkan dua narasumber dari pihak sepak bola, yaitu Presiden FIFA dan Kepala Konfederasi Sepak Bola Asia. Dalam artikel ini, seharusnya BBC juga dapat menghadirkan dan menampilkan pihak lain yang bersangkutan dan terlibat. Khususnya pihak sepak bola yang berasal langsung dari Indonesia.</p>
	Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	<b>Seimbang</b> <b>Tidak Seimbang</b>	<p>Pada artikel ini narasumber berasal dari pihak sepak bola dunia dan asia, tanpa adanya pihak yang terlibat langsung dalam tragedi Kanjuruhan, maupun dari Indonesia. Pada artikel ini, BBC UK juga cenderung memberikan kesempatan menyampaikan informasi lebih banyak dari pihak Presiden FIFA, dibandingkan pihak lainnya. Dengan demikian, pada kategori ini <b>belum berimbang</b> dalam memberikan kesempatan menyampaikan informasi. Seharusnya BBC dapat memberikan keseimbangan dan dapat menghadirkan pihak yang terlibat, maupun pihak yang berasal dari Indonesia.</p>
Validitas	Atribusi	<b>Sumber Berita Jelas</b> Sumber Berita Tidak Jelas	<p>Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga</p>

		informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancarai untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini.
Kompetensi	Pelaku Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Presiden FIFA (Gianni Infantino) dan Kepala Konfederasi Sepak Bola Asia (Sheikh Salman)</b>
	Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>La Liga dan Federasi Sepak Bola Spanyol (RFEF)</b>
	Wartawan	Pada artikel ini, <b>tidak ada unsur kontribusi wartawan.</b>

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantungi unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “*Fifa President Gianni Infantino says it is a ‘dark day’ for football after Indonesian stadium disaster*” dari BBC UK, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. Nilai berita tersebut adalah nilai aktual. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual,

membuat artikel ini menjadi nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Imam Hidayat selaku Penasehat Umum sekaligus Ketua Tim Advokasi Tragedi Kanjuruhan. Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi saat tragedi Kanjuruhan terjadi, serta fokus pada artikel ini yaitu pada tanggapan dari Presiden FIFA hingga penjuror dunia mengenai tragedi kelam sepak bola ini.

### **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “*Fifa President Gianni Infantino says it is a ‘dark day’ for football after Indonesian stadium disaster*”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan dari Presiden FIFA yang menyebut bahwa tragedi Kanjuruhan menjadi “hari kelam” untuk sepak bola, karena sudah menewaskan kurang lebih 125 orang. Pada isi artikel ini juga terdapat pembahasan terkait kronologi tragedi Kanjuruhan dan penggunaan gas air mata. Adapun pembahasan terkait respon dari belahan dunia sepak bola mengenai tragedi Kanjuruhan. Selain itu, dalam artikel ini juga ada pembahasan tambahan terkait kronologi tragedi Kanjuruhan, hingga jumlah korban korban pada tragedi ini. Dengan demikian, isi berita yang dibuat sesuai dengan judulnya, yaitu mengenai kesaksian striker asing Arema FC terkait para suporter yang menghembuskan nafas terakhirnya di ruang ganti pemain. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait* (perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalismenya, yaitu pada kebenaran

(Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Keterangan tersebut, yaitu tentang waktu pertandingan dan saat tragedi Kanjuruhan terjadi, yaitu ditandai dengan penyebutan waktu hari “Sabtu”. Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait jumlah korban tragedi Kanjuruhan, yang mencapai 125 orang tewas dan 180 terluka. Lalu penjelasan dari FIFA bahwa gas air mata memang tidak boleh digunakan oleh *steward* serta polisi saat pertandingan berlangsung. Selain itu, juga terdapat **data pendukung** mengenai tragedi sepak bola yang pernah terjadi di Hillsborough pada tahun 1989 yang mengakibatkan 97 penonton tewas. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

## **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung, yaitu pernyataan dari Presiden FIFA dan Kepala Konfederasi Sepak Bola Asia. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait tragedi Kanjuruhan dan dampaknya. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

### **2) Ketidakberpihakan**

#### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, BBC sudah berusaha untuk **menyeimbangkan sumber dari informasi**, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. BBC UK menghadirkan dua narasumber, yaitu Presiden FIFA dan Kepala Konfederasi Sepak Bola Asia. Dalam artikel ini, BBC UK seharusnya dapat menghadirkan pihak lainnya yang terlibat maupun bersangkutan, khususnya asosiasi sepak bola dari negara yang bersangkutan atas tragedi ini, yaitu Indonesia. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja,

melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada Detik.com belum ada **keberimbangan** pada artikel ini. BBC UK cenderung hanya menghadirkan dan memberikan kesempatan menyampaikan informasi dari pihak sepak bola, yaitu Presiden FIFA dan Kepala Konfederasi Sepak Bola Asia. Seharusnya, Detik.com dapat menghadirkan pihak hukum yang menyidangm serta pihak kepolisian yang juga bersangkutan dalam penggunaan gas air mata. Dengan demikian keseimbangan berita pada artikel ini tidak ditampilkan, karena hanya menampilkan sisi tertentu untuk diberitakan. Sedangkan, keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### **3) Validitas**

#### **Atribusi**

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Detik.com sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber**, yaitu Presiden FIFA (Gianni Infantino) dan Kepala Konfederasi Sepak Bola Asia (Sheikh Salman). Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

## Kompetensi

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu Presiden FIFA (Gianni Infantino) dan Kepala Konfederasi Sepak Bola Asia (Sheikh Salman). Kemudian, pihak tidak langsungnya adalah La Liga dan Federasi Sepak Bola Spanyol (RFEF). Lalu untuk pihak wartawan, BBC UK tidak mencantumkan kontribusi wartawan langsung. BBC UK seharusnya dapat melengkapi pencantuman kontribusi dari wartawan artikel ini, sehingga membuat berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

### 3. Berita 3

**Judul** : *Indonesia: Investigation launched after football stadium tragedy*

**Sumber** : BBC UK

**Tanggal** : 02 Oktober 2022

Tabel 4.30. Analisis Objektivitas Berita 3 (BBC UK)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
3	<i>Indonesia: Investigation launched after football stadium tragedy</i>	02 Oktober 2022	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	<b>Sesuai</b> Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu " <i>Indonesia: Investigation launched after football stadium tragedy</i> ". Kemudian isi berita pada artikel ini adalah terkait investigasi yang diluncurkan setelah tragedi Kanjuruhan terjadi.
				Pencantuman Waktu	<b>Dicantumkan</b> Tidak sicantumkan	Pada artikel ini sudah berusaha mencantumkan waktu, yaitu keterangan waktu publikasi artikel.
						<b>Ada</b>

	Data Pendukung	Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait pengumuman peluncuran investigasi, kemudian jumlah korban, serta terkait pelanggaran penggunaan gas air mata.
	Faktualitas Berita	<b>Tidak Mencampurkan Fakta &amp; Opini</b> Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari pelaku tidak langsung, yaitu PSSI, Presiden RI, dan FIFA.
Ketidakterbaca	Ditinjau dari Sumber Berita	Seimbang <b>Tidak Seimbang</b>	Pada artikel ini, BBC UK tidak menghadirkan narasumber untuk memberikan informasi. Dengan demikian, tidak dapat dilihat <b>keberimbangan</b> dalam artikel ini. Seharusnya, The Guardian dapat menghadirkan langsung pihak yang terlibat dalam pembentukan investigasi ini, seperti Presiden RI dan PSSI. Selain itu, juga dapat menghadirkan pihak kepolisian maupun supporter yang juga terlibat.
	Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	Seimbang <b>Tidak Seimbang</b>	Pada artikel ini, The Guardian tidak menghadirkan sama sekali narasumber untuk menyampaikan informasi, melainkan hanya mencantumkan pernyataan tidak langsung dari Presiden FIFA. Dengan demikian, <b>belum ada keberimbangan</b> berita dalam kesempatan penyampaian informasinya. Seharusnya, The Guardian dapat

			menghadirkan langsung dan memberikan kesempatan pihak yang terlibat dalam pembentukan investigasi ini, seperti Presiden RI dan PSSI. Selain itu, juga dapat menghadirkan pihak kepolisian maupun supporter yang juga terlibat.
Validitas	Atribusi	<b>Sumber Berita Jelas</b> Sumber Berita Tidak Jelas	Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas pihak yang memberikan pernyataan terkait kasus tragedi Kanjuruhan.
	Kompetensi	Pelaku Langsung	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat unsur pelaku langsung</b> pada artikel.
		Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>Presiden FIFA (Gianni Infantino), PSSI, Presiden RI</b>
		Wartawan	Pada artikel ini, <b>tidak ada unsur kontribusi wartawan.</b>

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantung unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi

bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “*Indonesia: Investigation launched after football stadium tragedy*” dari BBCUK, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. Nilai berita tersebut adalah nilai aktual. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi. Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Imam Hidayat selaku Penasehat Umum sekaligus Ketua Tim Advokasi Tragedi Kanjuruhan. Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi saat supporter dan polisi berada di area lapangan saat tragedi Kanjuruhan terjadi, serta fokus pada artikel ini yaitu pada tindakan yang diambil setelah terjadinya tragedi Kanjuruhan, yaitu salah satunya membentuk tim investigasi.

### **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “*Indonesia: Investigation launched after football stadium tragedy*”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan bahwa Asosiasi sepak bola Indonesia sudah menurunkan tim penyelidikan tragedi Kanjuruhan. Serta adapun pembahasan pada artikel ini, yaitu mengenai kronologi dari tragedi Kanjuruhan. Selain itu, dalam

artikel ini juga ada pembahasan tambahan terkait kronologi tragedi Kanjuruhan, hingga jumlah korban pada tragedi ini. Dengan demikian, isi berita yang dibuat sesuai dengan judulnya, yaitu mengenai kesaksian striker asing Arema FC terkait para suporter yang menghembuskan nafas terakhirnya di ruang ganti pemain. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait* (perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalisemnya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga BBC UK sudah berusaha melengkapi artikel dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Keterangan waktu tersebut adalah waktu publikasi artikel. Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait peluncuran tim investigasi tragedi Kanjuruhan. Kemudian terkait pemberhentian pertandingan sepak bola Indonesia akibat tragedi Kanjuruhan, hingga data terkait jumlah orang yang tewas mencapai 125 orang. Lalu, terkait penggunaan gas air mata yang dianggap melanggar aturan FIFA. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan

adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung, yaitu pernyataan tidak langsung dari Presiden RI, Asosiasi sepak bola Indonesia, dan Presiden FIFA. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi secara tidak langsung dari para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait pembentukan tim investigasi tragedi Kanjuruhan. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## **2) Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, BBC UK tidak menghadirkan satu narasumber. Sehingga, dalam artikel ini **belum ada keberimbangan** dalam menghadirkan pihak narasumber. Seperti yang diketahui, walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan

wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada BBC UK **belum menghadirkan keseimbangan**. BBC UK tidak menghadirkan satu pihak narasumber. Sehingga, tidak ada pihak yang diberikan kesempatan untuk menyampaikan informasi. Padahal, keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### **3) Validitas**

#### **Atribusi**

Kemudian pada kategori ini, artikel dari BBC UK sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas pihak yang memberikan pernyataan**, dari Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia, serta Gianni Infantino selaku Presiden FIFA. Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

## Kompetensi

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita belum menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung. Kemudian, pihak tidak langsungnya dicantumkan dari Presiden RI, PSSI, dan Presiden FIFA. Lalu untuk pihak wartawan, BBC UK tidak mencantumkan kontribusi wartawan langsung. BBC UK seharusnya dapat melengkapi pencantuman kontribusi dari wartawan artikel ini, sehingga membuat berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

### 4. Berita 4

**Judul** : *Tear gas fired by Indonesia police blamed for deadly football match crush, report says*

**Sumber** : BBC UK

**Tanggal** : 02 November 2022

Tabel 4.31. Analisis Objektivitas Berita 4 (BBC UK)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
4	<i>Tear gas fired by Indonesia police blamed for deadly football match crush, report says</i>	02 November 2022	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	<b>Sesuai</b> Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu “125 dead after crowd crush at Indonesian football match”. Kemudian isi pada artikel ini yaitu terkait penggunaan gas air mata menjadi penyebab ratusan korban tewas dan luka-luka di stadion Kanjuruhan. Kemudian pada artikel ini juga membahas penyebab lain pada tragedi Kanjuruhan. Pada artikel ini, sudah berusaha <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya.
				Pencantuman Waktu	<b>Dicantumkan</b> Tidak dicantumkan	

	Data Pendukung	Ada Tidak ada	Keterangan tersebut mengenai waktu konferensi pers, bergulirnya Piala Dunia U20 dan keterangan waktu kejadian tragedi kelim sepak bola yang pernah terjadi. Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait sejarah Arema dan Persebaya, jumlah tiket yang terjual, serta sejarah dari tragedi kelim sepak bola dunia.
	Faktualitas Berita	<b>Tidak Mencampurkan Fakta &amp; Opini</b> Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu ketua Komnas HAM.
	Ketidakterpikahkan	Ditinjau dari Sumber Berita	Pada artikel ini hanya menghadirkan satu narasumber saja, yaitu dari pihak Komnas HAM. Sehingga, hanya ada satu sudut pandang saja untuk memberikan informasi. Dengan demikian, <b>belum ada keberimbangan</b> pada artikel ini, karena hanya menghadirkan satu pihak. Seharusnya, BBC dapat menghadirkan pihak yang juga terlibat dalam tragedi Kanjuruhan, khususnya mengenai penggunaan gas air mata. Seperti menghadirkan pihak kepolisian, panpel pertandingan, <i>security officer</i> , hingga suporter yang berada di stadion.
		Seimbang <b>Tidak Seimbang</b>	Pada artikel ini hanya menghadirkan satu narasumber saja, yaitu dari pihak
	Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	Seimbang <b>Tidak Seimbang</b>	

				<p>Komnas HAM. Sehingga, hanya satu narasumber yang diberikan kesempatan untuk menyampaikan keterangan. Dengan demikian, <b>tidak ada keberimbangan</b>, karena informasi hanya disampaikan oleh satu pihak. Seharusnya, BBC dapat menghadirkan serta mencantumkan keterangan dari pihak yang juga terlibat.</p> <p>Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut.</p> <p>Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah mencantumkan identitas narasumber yang diwawancarai untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini. Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Ketua Komnas HAM (Ahmad Taufan Damanik)</b></p> <p>Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b>, yaitu <b>PSSI</b></p> <p>Pada artikel ini, <b>tidak tercantum kontribusi wartawan.</b></p>
Validitas	Atribusi	<b>Sumber Berita Jelas</b> Sumber Berita Tidak Jelas		
	Kompetensi	Pelaku Langsung		
		Pelaku Tidak Langsung		
		Wartawan		

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

### **Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantong unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul "*Tear gas fired by Indonesia police blamed for deadly football match crush, report says*" dari BBCUK, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. Nilai berita tersebut adalah nilai aktual. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi. Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata, nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Imam Hidayat selaku Penasehat Umum sekaligus Ketua Tim Advokasi Tragedi Kanjuruhan. Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi saat mengepulnya gas air mata di stadion Kanjuruhan dan para polisi yang ingin mengamankan lokasi kejadian, serta fokus pada artikel ini yaitu sorotan penggunaan gas air mata yang dianggap menjadi penyebab utama banyaknya supporter yang tewas dari tragedi Kanjuruhan.

## Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)

### 1) Akurasi

#### Kesesuaian Judul dan Isi Berita

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “*Tear gas fired by Indonesia police blamed for deadly football match crush, report says*”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan terungkapnya penyebab tragedi Kanjuruhan. Isi artikel ini juga menjelaskan bahwa gas air mata menjadi penyebab utama terjadinya tragedi Kanjuruhan. Adapun isi pada artikel ini yaitu mengenai penyebab lainnya dari tragedi Kanjuruhan. Selain itu, dalam artikel ini juga ada pembahasan tambahan terkait kronologi tragedi Kanjuruhan, hingga jumlah korban korban pada tragedi ini. Dengan demikian, isi berita yang dibuat sesuai dengan judulnya, yaitu mengenai kesaksian striker asing Arema FC terkait para suporter yang menghembuskan nafas terakhirnya di ruang ganti pemain. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait* (perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalismenya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

#### Pencantuman Waktu

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Keterangan tersebut, yaitu tentang waktu konferensi pers yang dilakukan oleh Komnas HAM, pada hari Rabu. Kemudian keterangan waktu bahwa pada tahun 2023 Indonesia akan menggelar Piala Dunia U-20, hingga keterangan waktu terkait kelim sepak bola yang pernah terjadi di Argentina, yaitu padatahun 1964. Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca

mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait penyebab tragedi Kanjuruhan, yaitu seperti kurangnya protocol keselamatan dan tidak adanya kontribusi dari gerbang stadion Kanjuruhan saat suporter ingin menyelamatkan diri. Kemudian terkait sejarah dari Arema FC dan Persebaya Surabaya yang sudah menjadi rival yang sangat lama. Selain itu juga terdapat data pendukung lainnya, bahwa tiket yang dijual mencapai 42.000, dari kapasitas stadion yang hanya 38.000. Data pendukung terakhir lainnya, yaitu mengenai sejarah kelim sepak bola yang juga pernah terjadi di Argentina, hingga menewaskan 320 orang pada tahun 1964. Terakhir adalah data terkait, sejarah kelim sepak bola yang pernah terjadi di Peru, yang menewaskan 328 orang tewas. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung, yaitu pernyataan dari Ketua Komnas HAM, yaitu Ahmad Taufan Damanik. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait keterangan penggunaan gas air mata yang menjadi penyebab utama tewasnya ratusan orang dalam tragedi Kanjuruhan. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari

objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## 2) **Ketidakberpihakan Sumber Berita**

Pada artikel ini, BBC UK hanya menampilkan satu pihak saja, yaitu Ketua Komnas HAM. Dengan demikian, hanya ada satu sudut pandang saja dalam menyampaikan informasi. Sehingga, pada artikel ini **belum ada keberimbangan** dalam menghadirkan pihak narasumber. Dalam artikel ini, BBC UK seharusnya dapat menghadirkan pihak lainnya yang terlibat maupun bersangkutan, seperti panpel pertandingan, *security officer*, pihak kepolisian, hingga suporter yang berada di stadion. Walaupun sudah mencoba menghadirkan narasumber tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu, seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada BBC UK belum **ada keseimbangan**. BBC UK hanya menampilkan sisi dari satu narasumber. Sehingga, hanya ada satu pihak yang dapat diberikan kesempatan dalam menyampaikan informasi. Dalam artikel ini, BBC UK seharusnya juga dapat menghadirkan dan memberikan kesempatan kepada pihak lain yang terlibat dan

bersangkutan, seperti pihak panpel pertandingan, *security officer*, pihak kepolisian, hingga pihak suporter yang berada di stadion, serta mengetahui kronologi penggunaan gas air mata. Keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### 3) Validitas

#### Atribusi

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Detik.com sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber**, narasumber tersebut adalah Ahmad Taufan Damani selaku ketua Komnas HAM. Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

#### Kompetensi

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu Ketua Komnas HAM (Ahmad Taufan Damani). Kemudian, pihak tidak langsungnya PSSI. Lalu untuk pihak wartawan, BBC UK tidak mencantumkan kontribusi wartawan langsung. BBC UK seharusnya dapat melengkapi pencantuman kontribusi dari wartawan artikel ini, sehingga membuat berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik

pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

## 5. Berita 5

**Judul** : *Indonesian football crush: Families devastated as police acquitted*

**Sumber** : BBC UK

**Tanggal** : 16 Maret 2023

Tabel 4.32. Analisis Objektivitas Berita 5 (BBC UK)

No	Judul	Periode	Dimensi	Kategori	Indikator	Penjelasan
5	<i>Indonesian football crush: Families devastated as police acquitted</i>	16 Maret 2023	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	Sesuai Tidak sesuai	Pada artikel ini, sudah <b>sesuai</b> dari judul dan isi berita yang dipublikasikan. Judul pada artikel ini yaitu terkait " <i>Indonesian football crush: Families devastated as police acquitted</i> ". Kemudian isi pada artikel tersebut adalah terkait kekecewaan keluarga korban ata vonis bebas yang diberikan kepada terbakwa. Adapun pembahasan lainnya adalah penjelasan terkait dibebaskannya para terdakwa, serta terdapat sejarah kelim sepak bola dunia yang juga dibahas pada artikel ini.
				Pencantuman Waktu	<b>Dicantumkan</b> Tidak sicutumkan	Pada artikel ini, sudah berusaha <b>mencantumkan</b> keterangan waktu di dalamnya. Keterangan waktu tersebut yaitu terkait waktu terbitnya artikel tersebut, waktu sidang para terdakwa, waktu pertandingan dan kejadian, hingga waktu saat tragedi kelim sepak bola masa lalu.
				Data Pendukung	<b>Ada</b> Tidak ada	Pada artikel ini, juga terdapat <b>data pendukung</b> , yang berisi terkait jumlah korban, kronologi kejadian, hingga sejarah kelim sepak bola.

	Faktualitas Berita	<b>Tidak Mencampurkan Fakta &amp; Opini</b> Mencampurkan Fakta & Opini	Pada artikel ini, <b>tidak terdapat pencampuran antara fakta dan opini</b> , berita yang disampaikan berasal dari sumbernya langsung, yaitu orang tua korban dan ketua hakim.
Ketidakterperhatikan	Ditinjau dari Sumber Berita	<b>Seimbang</b> Tidak Seimbang	Pada artikel ini <b>sudah berusaha menyeimbangkan</b> dalam menghadirkan narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. Pada artikel ini, BBC UK menghadirkan dan menampilkan dua pihak, yaitu Ketua Majelis Hukum, Kelompok Hak Asasi dan orang tua korban. Dalam artikel ini, seharusnya BBC juga dapat menghadirkan dan menampilkan pihak lain yang bersangkutan dan terlibat. Seperti pihak kepolisian, yang menjadi salah satu pihak terdakwa.
	Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom	<b>Seimbang</b> Tidak Seimbang	Pada artikel ini BBC sudah menghadirkan tiga narasumber, yaitu pihak hukum dari Ketua Majelis Hakim, pihak hak asasi manusia dan sipil, yaitu orang tua korban. Dengan demikian, sumber informasi berasal dari ketiga pihak tersebut. Dalam artikel ini <b>sudah ada keseimbangan</b> , dengan memberikan kesempatan ketiga narasumber dalam memberikan keterangan.
Validitas	Atribusi	<b>Sumber Berita Jelas</b> Sumber Berita Tidak Jelas	Sumber berita pada artikel ini <b>jelas</b> dicantumkan, mulai dari informasi yang didukung oleh data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi tersebut valid dan jelas, serta dapat dipahami oleh pembaca terkait isi artikel tersebut. Pada unsur atribusi, yaitu pada artikel ini sudah

Kompetensi	Pelaku Langsung	mencantumkan identitas narasumber yang diwawancarai untuk memberikan data informasi tragedi Kanjuruhan ini. Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku langsung</b> dalam menjelaskan permasalahan atau menanggapi kasus Kanjuruhan ini, yaitu dari <b>Orang Tua Korban (Susiani), Ketua Hakim (Abu Achmad Sidqi Amsya), dan Kepala Kelompok Hak Asasi (Irfan)</b> .
	Pelaku Tidak Langsung	Pada artikel ini, sudah terdapat unsur <b>pelaku tidak langsung</b> , yaitu <b>Komnas HAM</b> .
	Wartawan	Pada artikel ini, <b>tidak ada unsur kontribusi wartawan</b> , yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan.

*Sumber (Data Olahan Peneliti)*

**Keterangan Berita:**

Berita ditulis berdasarkan suatu kejadian yang memang terbukti kebenarannya. Konten yang dibuat juga harus mengantungi unsur-unsur yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, berita yang dibuat akan menjadi bernilai. Terdapat tujuh elemen nilai berita untuk diterapkan, seperti nilai berita (kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan jarak), fakta, jawaban, sumber, kejelasan, etika, dan fokus (Wendratama, 2017).

Pada artikel berita yang berjudul “*Indonesia: At least 125 dead in football stadium crush*” dari BBCUK, juga menerapkan nilai-nilai berita dalam penulisannya. Pertama nilai berita **kebaruan**, yang mana isi berita tersebut terkait perkembangan vonis para terdakwa, yang mana menjadi kebaruan serta memiliki kedalaman isi beritanya (Sumadiria, 2016). Kemudian nilai **aktual**. Berita tersebut dibuat berdasarkan dari saksinya langsung dalam menjelaskan kronologi Dengan demikian, dengan adanya nilai berita aktual, membuat artikel ini menjadi nyata,

nilai aktual membuat berita tersebut menjadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Sumadiria, 2016).

Selain itu berita yang dibuat juga bersifat **fakta**, yaitu berita dibuat benar-benar nyata dengan kebenaran peristiwanya, juga tidak terdapat pencampuran fakta dan opini pada artikel tersebut. Kemudian 5W + 1H juga diterapkan pada artikel ini untuk membantu pembaca dapat menemukan jawaban dari peristiwa yang diangkat (Wendratama, 2017). Sumber berita pada artikel ini pun juga jelas dan valid, yaitu dengan mencantumkan sumber data wawancara yang dilakukan oleh Orang Tua Korban (Susiani) dan Ketua Hakim (Abu Achmad Sidqi Amsya). Lalu terkait nilai **kejelasan dan fokus**, pada artikel ini juga terdapat visualisasi orang tua korban saat memegang foto korbannya, serta fokus pada artikel ini yaitu pada tanggapan keluarga korban pada vonis bebas yang diberikan kepada terdakwa tragedi Kanjuruhan.

### **Rincian Penjelasan (Akurasi, Ketidakberpihakan, Validitas)**

#### **1) Akurasi**

##### **Kesesuaian Judul dan Isi Berita**

Dalam kategori **akurasi**, konten artikel ini sudah ada **kesesuaian antara judul dan isi berita** yang dibuat. Judul artikel tersebut adalah “*Indonesian football crush: Families devastated as police acquitted*”. Kemudian pada isi beritanya diawali dengan keterangan bahwa pengadilan sudah memberikan vonis bebas kepada polisi terdakwa tragedi Kanjuruhan. Kemudian isi artikel juga terdapat terkait respon dari masyarakat, khususnya keluarga korban yang tidak terima dengan vonis bebas kepada dua terdakwa. Adapun isi pada artikel ini, yaitu terkait vonis yang diberikan kepada terdakwa lain. Lalu pada artikel ini juga ada pembahasan terkait kronologi, hingga sejarah dari tragedi Kanjuruhan. Selain itu, dalam artikel ini juga ada pembahasan tambahan terkait kronologi tragedi Kanjuruhan, hingga jumlah korban pada tragedi ini. Dengan demikian, isi berita yang dibuat sesuai dengan judulnya, yaitu mengenai kesaksian striker asing Arema FC terkait para suporter yang menghembuskan nafas terakhirnya di ruang ganti pemain. Selain itu, tidak ada penyimpangan pembahasan informasi yang keluar dari konteks informasi tersebut atau biasa disebut dengan *clickbait*

(perbedaan judul besar dengan isi berita). Jurnalis memang memiliki kewajiban utama jurnalismenya, yaitu pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2014). Dengan demikian, akurasi pemberitaan akan berkaitan dengan kepercayaan dari publik, apabila media memproduksi konten yang tidak akurat, maka media tersebut tidak akan diterima khalayak (Lesmana, 2014).

### **Pencantuman Waktu**

Pada artikel ini juga dilengkapi dengan **pencantuman waktu** di dalamnya. Keterangan tersebut, yaitu tentang waktu pertandingan dan saat tragedi Kanjuruhan terjadi, yaitu ditandai dengan penyebutan waktu bulan “Oktober”. Kemudian, keterangan waktu mengenai sidang dari para terdakwa, yang sudah dilakukan sejak bulan Januari. Serta keterangan waktu mengenai sidang vonis yang dilakukan pada hari Kamis. Tercatat dalam pedoman pemberitaan Media Siber bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Ahmat & Thahir, 2017). Pencantuman waktu juga termasuk salah satu unsur 5W+1H yang harus ada dalam pembuatan berita, sehingga dengan tercantumnya waktu, masyarakat atau pembaca mudah untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

### **Data Pendukung**

Pada artikel ini juga terdapat **data pendukung** di dalamnya, yang dapat membantu pembaca mengetahui lebih dalam peristiwa ini. **Data pendukung** yang pertama yaitu terkait jumlah korban tragedi Kanjuruhan, yang mencapai 135 orang tewas, 40 diantaranya anak-anak, serta 600 orang terluka, serta menjadi bencana sepak bola yang mematikan kedua sejarah. Lalu penjelasan dari Komnas HAM, bahwa tragedi tersebut terjadi karena adanya penembakkan gas air mat dari polisi. Terakhir adalah data terkait, sejarah kelimat sepak bola yang pernah terjadi di Peru, yang menewaskan 328 orang tewas. Adapun menurut Eko Sugiharto adanya data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas berita, data pendukung dapat menambah nilai yang menarik hingga keakuratan berita, serta menambah eksistensi berita. Dengan adanya data pendukung pun akan dapat

meningkatkan kepercayaan publik dari berita yang diangkat (Anugerah & Astuti, 2018).

### **Faktualitas Berita**

Pada artikel ini juga **tidak ada pencampuran fakta dan opini**. Semua sumber informasi yang didapat berasal dari ahlinya langsung, yaitu pernyataan dari Susiani selaku orang tua korban, kemudian Ketua Majelis Hakim, serta Kepala Kelompok Hak Asasi Manusia. Dengan demikian, sumber artikel ini berasal dari pernyataan resmi para ahli untuk menggambarkan fakta kejadian yaitu terkait keterangan dan respon dari vonis bebas yang diberikan kepada terdakwa. Faktualitas berita adalah keaslian dan kebenaran informasi tanpa adanya pencampuran opini dari wartawan (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Berita akan dianggap objektif apabila memenuhi salah satu elemen utamanya, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi (Amal, 2021). Sementara, faktualitas merupakan bagian penting dari objektivitas berita, yang mengacu pada kualitas informasi di dalam berita. Dalam hal ini, kecepatan penyampaian berita tidak menyampingkan pentingnya kebenaran serta pentingnya berita yang menjadi bagian penting faktualitas (Fakhruroji & Tresnawaty, 2020). Faktualitas berita juga mengacu pada peristiwa serta kesaksian yang dapat dibandingkan dengan sumber dan ditampilkan tanpa adanya pencampuran komentar dari wartawan.

## **2) Ketidakberpihakan**

### **Sumber Berita**

Pada artikel ini, BBC sudah berusaha untuk **menyeimbangkan sumber dari informasi**, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. BBC UK menghadirkan tiga pihak narasumber, yaitu Ketua Majelis Hukum, pihak keluarga korban, serta pihak hak asasi manusia. Dalam artikel ini, BBC UK seharusnya dapat menghadirkan pihak lainnya yang terlibat maupun bersangkutan, khususnya pihak kepolisian yang menjadi salah satu pihak terdakwa. Saat membuat berita yang objektif, wartawan harus memungkinkan dapat memperkenalkan semua pihak yang terlibat. Walaupun sudah mencoba menghadirkan keberimbangan tidak mencapai 100%, hal tersebut tidak dapat diukur menggambarkan objektivitas. Selain itu,

seperti pada elemen nilai berita, yang mana sumber berita menjadi unsur penting, bahwa jurnalis harus mempunyai sumber yang jelas dan terpercaya, sehingga berita yang dibuat tidak menimbulkan masalah, serta verifikasi dijadikan hal utama dalam pencarian sumber ini (Wendratama, 2017). Verifikasi data bisa dilakukan salah satunya dengan wawancara berbagai sumber, agar tidak hanya terlihat dari dua sudut pandang saja, melainkan dari seluruh sudut pandang atau pihak yang terlibat (Kovach & Rosenstiel, 2014). Hal ini untuk menghindari kerugian dari berbagai pihak.

### **Luas Kolom**

Lalu, dilihat dari keberimbangan **luas kolom** berita, pada BBC UK sudah mencoba menghadirkan **keseimbangan**. BBC UK menampilkan sisi dan memberikan kesempatan yang sama kepada tiga narasumber. BBC UK memberikan keberimbangan kepada pihak hukum, serta masyarakat sipil dalam menyampaikan informasi. Dalam artikel ini, BBC UK seharusnya juga dapat menghadirkan dan memberikan kesempatan kepada pihak lain yang terlibat dan bersangkutan, salah satunya adalah pihak kepolisian yang menjadi salah satu terdakwa tragedi Kanjuruhan. Keberimbangan berita adalah konten yang semua sisinya ditampilkan, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Yusuf, 2016). Konsep keberimbangan (*fairness*) juga merupakan bagian dari skema objektivitas model Rahma Ida.

### **3) Validitas**

#### **Atribusi**

Kemudian pada kategori ini, artikel dari Detik.com sudah cukup jelas mencantumkan keabsahan informasi, yaitu dengan adanya **pencantuman identitas narasumber**, yaitu Orang Tua Korban (Susiani), Ketua Hakim (Abu Achmad Sidqi Amsya), dan Kepala Kelompok Hak Asasi (Irfan). Pencantuman identitas narasumber tersebut berguna untuk mencegah manipulasi data yang didapatkan, serta dapat mencegah sifat narasumber yang sifatnya tidak jelas. Selain itu juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 2, bahwa wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yaitu salah

satunya dengan tidak melakukan plagiat. Sesuai prinsipnya memang setiap berita harus melalui verifikasi (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, wartawan harus menerangkan sumber kutipan dengan jelas yang sudah dipublikasikan di dalam berita (Pratama, 2023). Pencantuman sumber yang jelas akan membuat nilai berita tersebut menjadi lebih kredibel dan kompeten, serta tidak akan merugikan pihak lain (Ahmat & Thahir, 2017).

### **Kompetensi**

Lalu dilihat dari kategori **kompetensi** sumber berita sudah menjelaskan isi artikel berdasarkan dari pihak langsung yaitu Orang Tua Korban (Susiani), Ketua Hakim (Abu Achmad Sidqi Amsya), dan Kepala Kelompok Hak Asasi (Irfan). Kemudian, pihak tidak langsungnya Komnas HAM. Lalu untuk pihak wartawan, BBC UK tidak mencantumkan kontribusi wartawan langsung. BBC UK seharusnya dapat melengkapi pencantuman kontribusi dari wartawan artikel ini, sehingga membuat berita yang diproduksi dapat mencerminkan validitas dan objektif, serta tidak bias pada kasus tertentu. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pada pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut (Pratama, 2023).

### 4.3. Komparasi Berita Tragedi Kanjuruhan pada Media Tribunnews, Kompas, Detik, The Guardian, dan BBC UK

Penelitian ini berfokus pada menganalisis objektivitas berita tragedi Kanjuruhan Malang pada portal media *online* nasional Tribunnews, Kompas, Detik, dan media *online* internasional The Guardian dan BBC UK. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan perbandingan objektivitas antara Tribunnews, Kompas, Detik, The Guardian, dan BBC UK. Berikut adalah perbandingan objektivitas dari kelima media *online*:

Tabel 4.33. Komparasi Kelima Media

No	Dimesi	Tribunnews	Kompas.com	Detik.com	The Guardian	BBC UK
1	Akurasi	Pada unsur akurasi, Tribunnews sudah melengkapi keseluruhan dimensinya. Mulai dari kesesuaian judul dan isi berita, mayoritas judul yang dibuat oleh Tribunnews adalah pernyataan dari narasumbernya. Selanjutnya untuk pencantuman waktu dan data pendukung, Tribunnews juga sudah mencantumkan nya di dalam artikel. Lalu untuk faktualitas berita, Tribunnews tidak mencampurkan antara fakta dan opini wartawannya. Media ini mayoritas berita yang dibuat dalam tragedi Kanjuruhan juga menerapkan isi berita yang mengandung nilai berita	Pada unsur akurasi, Kompas.com sudah melengkapi keseluruhan dimensinya. Mulai dari kesesuaian judul dan isi berita. Judul yang dibuat oleh Kompas.com adalah pernyataan dan sikap dari pihak narasumber terkait Selanjutnya untuk pencantuman waktu dan data pendukung, Kompas.com juga sudah mencantumkan nya di dalam artikel. Lalu untuk faktualitas berita, Kompas.com tidak mencampurkan antara fakta dan opini wartawannya. Media ini mayoritas berita yang dibuat dalam tragedi Kanjuruhan juga menerapkan isi berita yang	Pada unsur akurasi, Detik.com sudah melengkapi keseluruhan dimensinya. Mulai dari kesesuaian judul dan isi berita. Judul yang dibuat oleh Tribunnews adalah pernyataan dan sikap narasumber, serta, data kasus tragedi Kanjuruhan. Selanjutnya untuk pencantuman waktu dan data pendukung, Detik.com juga sudah mencantumkan nya di dalam artikel. Lalu untuk faktualitas berita, Tribunnews tidak mencampurkan antara fakta dan opini wartawannya. Media ini mayoritas berita yang dibuat dalam tragedi Kanjuruhan juga menerapkan isi	Pada unsur akurasi, The Guardian sudah melengkapi keseluruhan dimensinya. Mulai dari kesesuaian judul dan isi berita. Judul yang dibuat oleh The Guardian adalah pernyataan dari narasumber dan data dari kasus tragedi Kanjuruhan. Selanjutnya untuk pencantuman waktu dan data pendukung, The Guardian juga sudah mencantumkan nya di dalam artikel. Lalu untuk faktualitas berita, The Guardian tidak mencampurkan antara fakta dan opini wartawannya.	Pada unsur akurasi, BBC UK sudah melengkapi keseluruhan dimensinya. Mulai dari kesesuaian judul dan isi berita. Judul yang dibuat oleh BBC UK adalah pernyataan dari narasumber dan data dari kasus tragedi Kanjuruhan. Selanjutnya untuk pencantuman waktu dan data pendukung, BBC UK juga sudah mencantumkan nya di dalam artikel. Lalu untuk faktualitas berita, Tribunnews tidak mencampurkan antara fakta dan opini wartawannya.

	<b>emosi atau human interest.</b>	mengandung nilai berita <b>emosi atau human interest.</b>	berita yang mengandung nilai berita <b>emosi atau human interest.</b>			
2	Ketidakterpikhan	<p><i>Proximity</i> atau kedekatan pada media <i>online</i> nasional, memudahkan media tersebut mendapatkan informasi dari tragedi Kanjuruhan, mulai dari menghadirkan narasumbernya, meninjau lokasi secara langsung, hingga merasakan suasana di lokasi kejadian. Dalam sumber berita, 4 artikel Tribunnews sudah mencoba menciptakan keseimbangan dalam menghadirkan pihak narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu pihak. Namun dari setiap artikelnya, pihak yang dihadirkan, tidak 100% yang terlibat dan bersangkutan. Untuk narasumber yang dihadirkan oleh Tribunnews, yaitu pihak asosiasi sepak bola, kepolisian, pihak hukum, pemerintahan, hingga pihak sipil. Akan tetapi, dari setiap artikelnya, Tribunnews jarang menghadirkan pihak sipil. Lalu untuk keberimbangan luas kolom, Tribunnews belum sama</p>	<p><i>Proximity</i> atau kedekatan pada media <i>online</i> nasional, memudahkan media tersebut mendapatkan informasi dari tragedi Kanjuruhan, mulai dari menghadirkan narasumbernya, meninjau lokasi secara langsung, hingga merasakan suasana di lokasi kejadian. Dalam sumber berita, 3 artikel Kompas.com sudah mencoba menciptakan keseimbangan dalam menghadirkan pihak narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu pihak. Namun dari setiap artikelnya, pihak yang dihadirkan, tidak 100% yang terlibat dan bersangkutan. Untuk narasumber yang dihadirkan oleh Kompas.com, yaitu pihak kepolisian, pemerintah, hukum, hingga pihak sipil. Kompas.com, juga selalu menghadirkan pihak sipil dari setiap artikelnya. Lalu untuk keberimbangan luas kolom, Kompas.com sudah mencoba menghadirkan keseimbangan, dalam memberikan</p>	<p><i>Proximity</i> atau kedekatan pada media <i>online</i> nasional, memudahkan media tersebut mendapatkan informasi dari tragedi Kanjuruhan, mulai dari menghadirkan narasumbernya, meninjau lokasi secara langsung, hingga merasakan suasana di lokasi kejadian. Dalam sumber berita, 3 artikel Detik.com sudah mencoba menciptakan keseimbangan dalam menghadirkan pihak narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu pihak. Namun dari setiap artikelnya, pihak yang dihadirkan, tidak 100% yang terlibat dan bersangkutan. Untuk narasumber yang dihadirkan oleh Detik.com, yaitu pihak kepolisian, pemerintah, hukum, hingga pihak sipil. Akan tetapi, dari setiap artikelnya, Detik.com jarang menghadirkan pihak sipil. Lalu untuk keberimbangan luas kolom, Detik.com belum sama sekali menghadirkan keseimbangan, dalam</p>	<p>Dalam sumber berita, 4 artikel The Guardian sudah mencoba menciptakan keseimbangan dalam menghadirkan pihak narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu pihak. Namun dari setiap artikelnya, pihak yang dihadirkan, tidak 100% yang terlibat dan bersangkutan. Untuk narasumber yang dihadirkan oleh The Guardian yaitu pihak pemerintah, kepolisian, asosiasi sepak bola hingga pihak sipil. Lalu untuk keberimbangan luas kolom, Tribunnews belum sama sekali menghadirkan keseimbangan, dalam memberikan kesempatan menyampaikan informasi. Adapun 2 artikel The Guardian sudah memenuhi keberimbangan sumber berita dan luas kolom.</p>	<p>Dalam sumber berita, 3 artikel The Guardian sudah mencoba menciptakan keseimbangan dalam menghadirkan pihak narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu pihak. Namun dari setiap artikelnya, pihak yang dihadirkan, tidak 100% yang terlibat dan bersangkutan. Untuk narasumber yang dihadirkan oleh BBC UK yaitu pihak kepolisian, asosiasi sepak bola, pemerintah, hakim, hingga pihak sipil. Lalu untuk keberimbangan luas kolom, Tribunnews belum sama sekali menghadirkan keseimbangan, dalam memberikan kesempatan menyampaikan informasi. Adapun 2 artikel BBC UK sudah memenuhi keberimbangan sumber berita dan luas kolom. Selain itu, ada 1 artikel BBC UK yang tidak sama sekali menghadirkan satu narasumber sama sekali.</p>

		sekali menghadirkan keseimbangan, dalam memberikan kesempatan menyampaikan informasi. Adapun beberapa artikel Tribunnews hanya menghadirkan satu pihak narasumber saja.	kesempatan menyampaikan informasi. Adapun 2 artikel Kompas.com yang sudah menghadirkan keseimbangan dari sumber berita dan luas kolomnya.	memberikan kesempatan menyampaikan informasi. Adapun 1 artikel Detik.com sudah memenuhi keberimbangan sumber berita dan luas kolom.		
3	Validitas	Tribunnews sudah mencantumkan identitas narasumber langsung maupun tidak langsung, mulai dari nama hingga jabatannya. Selain itu, Tribunnews juga sudah mencantumkan kontribusi wartawan dalam pembuatan artikel. Namun, terdapat 2 artikel Tribunnews, yang tidak mencantumkan nama wartawan secara lengkap, melainkan hanya mencantumkan nama editor.	Kompas.com sudah mencantumkan identitas narasumber langsung maupun tidak langsung, mulai dari nama hingga jabatannya. Selain itu, Kompas.com juga sudah mencantumkan kontribusi wartawan dalam pembuatan artikel..	Detik.com sudah mencantumkan identitas narasumber langsung maupun tidak langsung, mulai dari nama hingga jabatannya. Selain itu, Tribunnews juga sudah mencantumkan kontribusi wartawan dalam pembuatan artikel. Namun, terdapat 3 artikel Detik.com, yang tidak mencantumkan nama wartawan secara lengkap, melainkan hanya mencantumkan singkatan pada artikel.	The Guardian sudah mencantumkan identitas narasumber langsung maupun tidak langsung, mulai dari nama hingga jabatannya. Selain itu, The Guardian juga sudah mencantumkan kontribusi wartawan dalam pembuatan artikel. Namun, terdapat 1 artikel Tribunnews, yang tidak mencantumkan nama wartawan secara lengkap.	BBC UK sudah mencantumkan identitas narasumber langsung maupun tidak langsung, mulai dari nama hingga jabatannya. Selain itu, BBC UK juga sudah mencantumkan kontribusi wartawan dalam pembuatan artikel. Namun, terdapat 4 artikel BBC UK, yang tidak mencantumkan nama wartawan secara lengkap.

Sumber (Data Olahan Peneliti)

Kelima media sudah berusaha untuk menunjukkan objektivitasnya dalam membuat berita tragedi Kanjuruhan. Pertama dari unsur **Akurasi**, yang mana kelima media tersebut sudah memenuhi dimensi dari unsur ini, yaitu kesesuaian judul dan isi berita, pencantuman waktu, data pendukung, dan faktualitas berita. Namun yang membedakan pada kelima media *online* ini adalah pada ukuran ketidakberpihakan dan validitas.

Pada dimensi **kesesuaian judul dan isi berita**, media pertama Tribunnews sudah membuat judul dan isi berita yang sesuai, sehingga media tersebut menghindari *clickbait* pada artikel yang dibuat. Untuk judul pada Tribunnews,

mayoritas judul mengacu pada pernyataan narasumber yang bersangkutan. Kemudian untuk keempat media lainnya, yaitu Kompas.com, Detik.com, The Guardian, dan BBC UK juga sudah memenuhi dimensi ini, dengan membuat judul dan isi berita yang sesuai, untuk judul yang dibuat juga mengacu pada kutipan pernyataan narasumber dan data mengenai tragedi Kanjuruhan. Dengan demikian, membuat judul yang sesuai dengan berita sejalan dengan pernyataan dari Kovach & Rosentsiel, yaitu mengenai kewajiban dari wartawan adalah mengutamakan kebenaran. Akurasi juga berkaitan dengan kepercayaan public, semakin konten yang dibuat akurat, maka akan dapat diterima oleh khalayak. Sehingga, juga dapat menunjukkan kualitas dan kredibilitas berita yang dipublikasikan (Agus & Zuhri, 2015).

Kemudian pada dimensi **pencantuman waktu**, kelima media juga sudah mencantumkan keterangan waktu dari artikel yang dibuat. Media *online* nasional mencantumkan keterangan waktu secara lengkap, mulai dari waktu publikasi artikel, kronologi kejadian, hingga keterangan waktu pernyataan wawancara narasumber. Begitupun dengan media *online* internasional, kedua media tersebut lebih sedikit mencantumkan waktu mengenai kronologi tragedi Kanjuruhan, serta kutipan pernyataan wawancara dari setiap narasumber. Pencantuman waktu memang wajib disertakan. Hal ini sejalan dengan catatan pada Media Siber, yang menyakan bahwa pencantuman waktu wajib disertakan pada ralat, koreksi, hingga hak jawab (Agus & Zuhri, 2015). Sehingga, dengan tercantumnya waktu dapat mempermudah masyarakat atau pembaca untuk mengetahui peristiwa yang diangkat dan kapan peristiwa itu terjadi (Wendratama, 2017).

Ketiga adalah dimensi **data pendukung**, yang mana kelima media *online* tersebut juga selalu mencantumkan data pendukung di dalam artikel yang dibuat. Data pendukung menjadi salah satu dimensi untuk memenuhi objektivitas. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Eko Sugiharto, bahwa dengan adanya data pendukung menjadi salah satu unsur yang dapat memenuhi objektivitas berita, serta menambah eksistensi berita. Selain itu, dengan adanya data pendukung juga akan dapat menambah kepercayaan publik dari berita yang dipublikasikan (Anugerah & Astuti, 2018).

Lalu dimensi terakhir pada unsur **Akurasi**, yaitu faktualitas berita. Tidak terdapat pencampuran fakta dan opini dari wartawan kelima media tersebut dalam memproduksi berita kasus tragedi Kanjuruhan. Semua informasi yang didapatkan dan dituliskan pada artikel berasal dari narasumber langsung, yaitu narasumber yang terlibat serta bersangkutan dari tragedi Kanjuruhan. Mulai dari pihak pemerintah, kepolisian, hukum, asosiasi sepak bola, hingga pihak sipil memberikan informasi kepada publik.

Kedua, adalah unsur **Ketidakterpilihannya**. Terdapat dua dimensi pada unsur ini, yaitu **keberimbangan sumber berita dan luas kolom**. Dalam unsur ini, walaupun tidak 100%, kelima media *online* sudah berusaha menghadirkan keberimbangan sumber berita dan luas kolom, Lima media *online* tersebut mencoba menghadirkan lebih dari satu narasumber dari setiap berita yang dibuat, serta berusaha memberikan kesempatan yang berimbang dalam menyampaikan informasi dari narasumbernya.

Media pertama yaitu Tribunnews, sudah berusaha menghadirkan **keseimbangan** sumber berita. Terdapat 4 artikel dari 5 artikel, Tribunnews sudah berusaha menghadirkan keseimbangan dalam menghadirkan narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber, walaupun tidak 100% pihak yang dihadirkan. Untuk dimensi **luas kolom**, tidak ada satupun artikel dari Tribunnews yang menghadirkan keseimbangan dalam memberikan kesempatan menyampaikan informasi dari narasumber.

Kedua yaitu Kompas.com, juga sudah berusaha menghadirkan keseimbangan sumber berita. Terdapat 3 dari 5 artikel, Kompas.com sudah berusaha menghadirkan keseimbangan dalam menghadirkan narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber, walaupun tidak 100% pihak yang dihadirkan. Untuk dimensi **luas kolom**, Kompas.com juga sudah berusaha menghadirkan **keseimbangan**. Tercatat 2 artikel pada Kompas.com sudah menghadirkan keseimbangan pada luas kolom berita.

Ketiga yaitu Detik.com, juga sudah berusaha menghadirkan keseimbangan sumber berita. Terdapat 3 artikel dari 5 artikel, Detik.com sudah berusaha menghadirkan keseimbangan dalam menghadirkan narasumber, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber, walaupun tidak 100% pihak yang

dihadirkan. Untuk dimensi **luas kolom**, Detik.com juga sudah berusaha menghadirkan **keseimbangan**. Tercatat 1 artikel pada Detik.com sudah menghadirkan keseimbangan pada luas kolom berita.

Lalu pada media internasional, yaitu The Guardian. Terdapat 4 artikel dari 5 artikel The Guardian, berita yang dibuat sudah menampilkan keseimbangan sumber berita, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber, walaupun tidak 100% pihak yang dihadirkan. Untuk dimensi **luas kolom**, The Guardian juga sudah berusaha menghadirkan **keseimbangan**. Tercatat 2 artikel pada The Guardian sudah menghadirkan keseimbangan pada luas kolom berita. Selain itu, salah satu faktor tidak seimbang sumber berita dan luas kolom pada artikel ini, yaitu terdapat artikel dari The Guardian yang hanya menghadirkan satu narasumber.

Media terakhir, yaitu BBC UK. Terdapat 3 artikel dari 5 artikel BBC UK, berita yang dibuat sudah menampilkan keseimbangan sumber berita, yaitu dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber, walaupun tidak 100% pihak yang dihadirkan. Untuk dimensi **luas kolom**, The Guardian juga sudah berusaha menghadirkan **keseimbangan**. Tercatat 2 artikel pada The Guardian sudah menghadirkan keseimbangan pada luas kolom berita. Pada media BBC UK, salah satu faktor tidak seimbang sumber berita dan luas kolom, yaitu BBC UK tidak sama sekali menghadirkan satu narasumber di dalam artikel.

Adapun faktor tidak seimbang sumber berita dan luas kolom pada artikel yang dibuat kelima media tersebut, pada media nasional faktor pertama adalah wartawan dari media tersebut hanya menghadirkan satu pihak narasumber saja, kedua pihak narasumber terlalu dominan dari sisi tertentu, saat dihadirkan maupun diberikan kesempatan menyampaikan informasi. Selanjutnya pada media internasional, yaitu terdapat pada artikel dari The Guardian, yang menjadi faktor adalah salah satu artikel yang dibuat tidak ada sama sekali narasumber langsung yang dihadirkan.

Terkait ketidakberpihakan, memang dalam menghadirkan narasumber harus mencapai 100%, sehingga berita yang dibuat dapat menggambarkan objektivitas. Selain itu, dengan menampilkan seluruh pihak, akan dapat mendapatkan informasi lebih dari satu sudut pandang pihak yang terlibat dan tidak menyeleksi sisi tertentu

untuk diberitakan, sehingga hal tersebut dapat menghindari kerugian dari berbagai pihak (Kovach & Rosenstiel, 2014).

Lalu unsur terakhir, yaitu **Validitas**. Terdapat dua dimensi di dalamnya, yaitu **Atribusi dan Kompetensi**. Untuk unsur atribusi, kelima media sudah mencantumkan nama serta jabatan dari narasumber langsung maupun tidak langsung, serta sumber informasi yang didapat secara tidak langsung dari media *online* lain. Namun, dalam pencantuman kontribusi wartawan, tidak semua media menampilkan di dalam artikelnya. Media yang tidak mencantumkan kontribusi wartawannya tersebut, hanya mencantumkan singkatan saja, kemudian juga hanya menampilkan nama dari pihak editornya. Selain itu, juga tidak ada sama sekali pencantuman nama wartawan dalam penulisan artikel.

Mengenai atribusi dan kompetensi, pencantuman sumber yang jelas dapat membuat berita yang dibuat menjadi lebih kredibel (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian, berita tersebut dapat dipublikasikan dan terkonfirmasi objektif, dengan menghindari pencantuman narasumber yang tidak jelas. Lalu, mengenai pencantuman kontribusi wartawan juga sangat penting. Sejalan dengan pernyataan pada kode etik jurnalistik pasal 3, yaitu mengenai wartawan yang selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* mengenai kebenaran informasi tersebut.

#### 4.4. Diskusi Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui objektivitas media nasional Tribunnews, Kompas, Detik dan media internasional The Guardian dan BBC UK dalam memberitakan tragedi Kanjuruhan. Kelima media tersebut memiliki reputasi paling tinggi di negaranya masing-masing. Media nasional dan internasional menerapkan nilai berita aktual, kebaruan, dan fakta dalam membuat berita terkait tragedi Kanjuruhan. Perkembangan kasus mulai dari kejadian hingga pasca kejadian, ikut dipublikasikan oleh kelima media *online*. Dalam hal ini kelima media *online* memenuhi karakteristik media *online*, yaitu *immediacy* dan *updating*, yang mana media *online* dapat menyajikan berita secara *realtime*, bersamaan dengan waktu terjadinya peristiwa, sehingga informasi datang secara mudah dan cepat kepada pembaca (Mubaraq, 2020). Dengan demikian, pembaca dapat mengakses informasi kapan dan di mana saja. Selain aspek tersebut, terdapat aspek

*proximity* yang dikaitkan dengan media nasional. *Proximity* atau kedekatan ada pada ketiga media nasional dan kasus yang diangkat. Tragedi Kanjuruhan merupakan kasus yang berada di wilayah Indonesia. Sehingga, dari media *online* nasional memiliki kemudahan dan jangkauan yang luas dalam mengangkat informasi. Media nasional memiliki jangkauan dalam menghadirkan puha narasumber secara langsung, dibandingkan dengan media internasional yang juga mengambil sumber informasi melalui media nasional. Selain itu, media nasional juga memiliki kemudahan dalam memperbarui informasi mengenai tragedi Kanjuruhan, perbedaannya dapat dilihat dari kelima media *online* pada penelitian ini, media nasional cenderung memiliki periode yang sangat panjang yaitu mengikuti perkembangan kasus sampai *update* mengenai vonis hukum, berbeda dengan media internasional, yang intensitasnya tidak sekuat media nasional dalam mengikuti perkembangan kasusnya. Pada penelitian ini hanya terdapat satu artikel berita dari media internasional yang membahas mengenai vonis hukum tragedi Kanjuruhan.

Dalam penelitian ini, Tribunnews, Kompas.com, dan The Guardian menjadi media paling melengkapi ukuran objektivitas, khususnya dalam memberitakan tragedi Kanjuruhan. Fokus pemberitaan pada media Tribunnews, Kompas.com, dan The Guardian yaitu terkait kronologi tragedi Kanjuruhan dan proses hukumnya. Tribunnews, Kompas.com, dan The Guardian menjadi media yang memenuhi prinsip objektivitas, dilihat dari yang sudah memenuhi kategori objektivitas milik Rahma Ida, khususnya pada ukuran ketidakberpihakan. Pada kategori ketidakberpihakan. Ketiga media tersebut lebih melengkapi dibandingkan dua media lainnya yaitu Detik.com dan BBC UK. Tribunnews, Kompas.com, dan The Guardian mencoba menghadirkan keseimbangan dalam menghadirkan dan memberi kesempatan menyampaikan informasi narasumber. Keberimbangan dalam menghadirkan dan memberikan kesempatan kepada narasumber, menjadi salah satu hal untuk menghindari kerugian pihak lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Kovach & Rosenstiel (2014), bahwa dalam membuat berita, wartawan harus menghadirkan 100% narasumber yang terlibat. Sehingga, dengan menampilkan seluruh pihak, akan mendapatkan informasi lebih dari satu sudut pandang, serta tidak menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan.

Selain pada ukuran **Ketidakterpilihan**, adapun ukuran **Validitas** pada objektivitas Rahma Ida. Kompas.com dan The Guardian menjadi media yang hampir 100% melengkapi ukuran **Validitas**, khususnya dimensi kompetensi dalam mencantumkan identitas jelas kontribusi dari wartawan. Artikel yang dibuat oleh Kompas.com dan The Guardian dalam memberitakan tragedi Kanjuruhan, mayoritas sudah tercantum kontribusi wartawan dalam membuat artikel. Salah satu tugas wartawan yaitu melakukan pemeriksaan ulang sebelum berita tersebut dipublikasikan. Hal tersebut juga tercantum pada kode etik jurnalistik pasal 3, tentang wartawan Indonesia selalu menguji informasi, untuk melakukan *check* tentang kebenaran informasi tersebut. Dengan demikian pencantuman sumber yang jelas dapat membuat berita yang dibuat menjadi lebih kredibel (Ahmat & Thahir, 2017).

Kompas.com juga memenuhi kategori Akurasi dalam membuat berita. Judul yang dibuat oleh Kompas.com mengacu pada kutipan pernyataan dan sikap narasumbernya. Untuk melengkapi isi artikel, Kompas.com juga mencantumkan keterangan waktu hingga data pendukung. Keterangan waktu termasuk ke dalam 5W+1H, yang mana dapat mempermudah pembaca mengetahui kapan peristiwa itu diangkat dan terjadi. Begitupun dengan data pendukung, pencantuman data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas dalam membuat berita. Seperti pernyataan Eko Sugiharto, bahwa dengan adanya data pendukung akan dapat menambah eksistensi berita. Selain itu, dengan adanya data pendukung, maka juga akan dapat meningkatkan kepercayaan publik pada berita yang sudah dipublikasikan (Anugerah & Astuti, 2018).

Dalam membuat dan mempublikasikan berita kasus tragedi Kanjuruhan, Kompas.com juga mengedepankan fakta yang didapat dari saksinya langsung. Pencampuran fakta dan opini wartawan. Faktualitas berita mengacu pada kualitas informasi di dalam berita, apabila media tersebut telah memenuhi salah satu elemen utama, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi, maka media tersebut dapat dianggap objektif (Amal, 2021).

Detik.com juga menjadi salah satu media yang sudah memenuhi unsur Akurasi. Judul yang dibuat oleh Detik.com cenderung mengacu pada kutipan pernyataan, sikap, hingga data tragedi Kanjuruhan. Fokus pemberitaan pada

Detik.com yaitu mengenai kronologi dan proses hukum tragedi Kanjuruhan. Dalam membuat artikel, Detik.com juga sudah mencantumkan keterangan waktu, hingga data pendukung. Keterangan waktu termasuk ke dalam 5W+1H, yang mana dapat mempermudah pembaca mengetahui kapan peristiwa itu diangkat dan terjadi. Begitupun dengan data pendukung, pencantuman data pendukung menjadi salah satu unsur untuk memenuhi objektivitas dalam membuat berita. Adapun, pemisahan antara fakta dan opini wartawan dalam penulisan berita Tribunnews.

Selanjutnya kategori ketidakberpihakan, Detik.com juga berusaha memenuhi ukuran tersebut. Dalam kategori terakhir objektivitas milik Rahma Ida, Detik.com juga berusaha memenuhi kategori validitas. Khususnya mencantumkan identitas dari narasumber langsung, narasumber tidak langsung, hingga wartawan. Namun, terdapat dua artikel dalam Detik.com yang masih belum mencantumkan kontribusi wartawan. Seharusnya Detik.com dapat melengkapi unsur validitas dengan mencantumkan kontribusi dari wartawan, pencantuman sumber yang jelas dapat membuat berita yang dibuat menjadi lebih kredibel (Ahmat & Thahir, 2017).

Selanjutnya yaitu Tribunnews. Tribunnews berada di peringkat pertama *top website* Indonesia. Fokus pemberitaan yang dibuat oleh Tribunnews, yaitu mengenai kronologi tragedi hingga proses hukum. Sama dengan media sebelumnya, Tribunnews juga sudah menerapkan ukuran Akurasi dalam pembuatan berita. Judul yang dibuat oleh Tribunnews, mengacu pada kutipan narasumber. Begitupun dengan pencantuman waktu dan data pendukung juga diterapkan oleh wartawan Tribunnews. Selain itu, dalam membuat berita, Tribunnews juga memisahkan antara fakta dan opini wartawan.. Faktualitas berita mengacu pada kualitas informasi di dalam berita, apabila media tersebut telah memenuhi salah satu elemen utama, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi, maka media tersebut dapat dianggap objektif (Amal, 2021).

Pada kategori ketidakberpihakan, Tribunnews juga sudah berusaha menghadirkan **keseimbangan**. Namun, pada kategori validitas, Tribunnews belum dapat melengkapi ukuran tersebut. Pada kategori validitas, khususnya kompeten, juga masih terdapa artikel dari Tribunnews yang belum melengkapi dan mencantumkan identitas asli dari kontribusi wartawan. Seharusnya Tribunnews dapat melengkapi unsur validitas dengan mencantumkan kontribusi dari wartawan,

pencantuman sumber yang jelas dapat membuat berita yang dibuat menjadi lebih kredibel (Ahmat & Thahir, 2017).

Lalu media internasional, yaitu The Guardian. The Guardian berada di posisi ketiga *top website* United Kingdom. Dalam penulisan artikel, The Guardian lebih menonjolkan aspek **emosi**, yang mana berita dibuat dapat mengundang simpati dari pembacanya (Wendratama, 2017). The Guardian juga memiliki persamaan dengan media nasional, yaitu sudah memenuhi ukuran Akurasi. Fokus pemberitaan The Guardian yaitu mengenai kronologi tragedi Kanjuruhan. Judul yang dibuat The Guardian juga mengacu pada kutipan narasumber dan data dari tragedi Kanjuruhan. Kemudian pada pencantuman waktu dan data pendukung juga disertakan pada artikel The Guardian. Namun pada artikel The Guardian, masih belum ada keterangan waktu dari wawancara narasumber. Selain itu, dalam membuat berita, The Guardian juga memisahkan antara fakta dan opini wartawan.. Faktualitas berita mengacu pada kualitas informasi di dalam berita, apabila media tersebut telah memenuhi salah satu elemen utama, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi, maka media tersebut dapat dianggap objektif (Amal, 2021).

Pada kategori **ketidakberpihakan**, The Guardian juga sudah berusaha melengkapi dan menampilkan keseimbangan dalam menghadirkan narasumber dan memberikan kesempatan menyampaikan informasi. The Guardian berusaha menghadirkan lebih dari satu narasumber, walaupun tidak 100%. Pada artikel The Guardian, juga berusaha menghadirkan pihak sipil dari setiap artikelnya. Namun yang menjadi salah satu faktor tidak seimbang sumber berita, yaitu terdapat pada salah satu artikel The Guardian yang hanya menghadirkan satu narasumber saja. Lalu pada kategori validitas, khususnya kompeten, juga masih ada artikel dari The Guardian yang belum mencantumkan kontribusi wartawan. Seharusnya The Guardian dapat melengkapi unsur validitas dengan mencantumkan kontribusi dari wartawan, pencantuman sumber yang jelas dapat membuat berita yang dibuat menjadi lebih kredibel (Ahmat & Thahir, 2017).

Lalu media *online* internasional lainnya, yaitu BBC UK. BBC UK sendiri merupakan media dengan reputasi tertinggi, yaitu menempati urutan satu *top website* United Kingdom. Namun, BBC UK belum dapat melengkapi ukuran

objektivitas yang kuat dalam berita tragedi Kanjuruhan. BBC UK juga menampilkan nilai berita **emosi**. Selain itu juga terdapat nilai aktual hingga fakta. BBC UK juga memiliki persamaan dengan media lainnya, yang juga sudah memenuhi ukuran Akurasi. Fokus pemberitaan pada BBC UK yaitu kronologi hingga proses hukum tragedi Kanjuruhan. Pencantuman waktu dan data pendukung juga disertakan pada artikel BBC UK. Selain itu, dalam membuat berita, BBC UK juga memisahkan antara fakta dan opini wartawan.. Faktualitas berita mengacu pada kualitas informasi di dalam berita, apabila media tersebut telah memenuhi salah satu elemen utama, yaitu memisahkan fakta dan opini dari peristiwa yang terjadi, maka media tersebut dapat dianggap objektif (Amal, 2021).

Untuk kategori ketidakberpihakan, BBC UK sudah berusaha menampilkan keberimbangan, dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber. BBC UK juga berusaha memberikan keseimbangan dalam kesempatan menyampaikan informasi narasumber. Lalu untuk unsur validitas, khususnya kompeten menjadi faktor BBC UK kurang dalam menerapkan objektivitas. Pada dimensi kompeten, mayoritas artikel dari BBC UK belum melengkapi dan menyertakan kontribusi dari wartawan. Seharusnya BBC UK dapat melengkapi unsur validitas dengan mencantumkan kontribusi dari wartawan, pencantuman sumber yang jelas dapat membuat berita yang dibuat menjadi lebih kredibel (Ahmat & Thahir, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, yang mempengaruhi kekuatan objektivitas dari setiap media lebih mengacu pada ukuran ketidakberpihakan dan validitas. Untuk kategori Akurasi, seluruh media sudah memenuhi dengan baik. Namun pada kategori ketidakberpihakan, masih terdapat media yang belum menghadirkan keberimbangan sumber berita dan luas kolom secara penuh. Lalu pada kategori validitas, pada dimensi atribusi seluruh media juga sudah mencantumkan secara penuh nama hingga jabatan dari narasumber langsung maupun tidak langsung. Namun, tidak semua media mencantumkan kontribusi wartawannya. Terdapat pencantuman wartawan yang disertakan dengan nama singkatan saja. Padahal pencantuman sumber yang jelas harus dilakukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan, bahwa pencantuman sumber yang jelas dapat membuat berita yang dibuat menjadi lebih kredibel (Ahmat & Thahir, 2017). Dengan demikian,

Kompas.com dan The Guardian menjadi media paling memenuhi tolak ukur konsep objektivitas Rahma Ida.



